

**IMPLEMENTASI KTSP DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 GEMOLONG
KABUPATEN SRAGEN**



Oleh :
MARSONO
NIM : 08913035

THESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

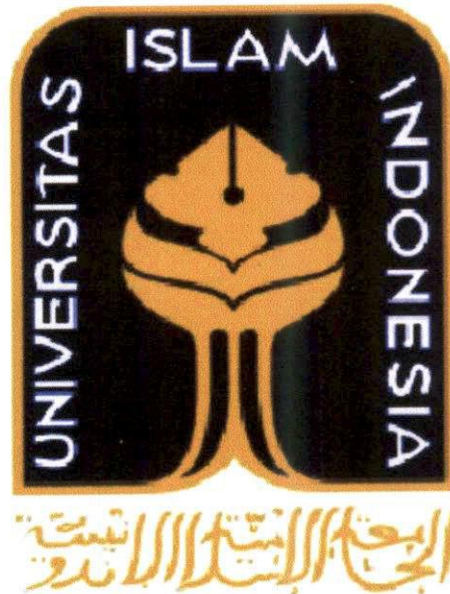
YOGYAKARTA
2010

IMPLEMENTASI KTSP DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMA NEGERI 1 GEMOLONG

KABUPATEN SRAGEN



Oleh :
MARSONO
NIM : 089 130 35

Pembimbing :
Drs. Aden Wijdan S Z, M.Si

THESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2010

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Marsono

NIM : 089 130 35

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis berjudul **“IMPLEMENTASI KTSP DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SMA NEGERI 1 GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN”** adalah betul – betul karya saya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Yogyakarta, 19 Mei 2010

Yang membuat pernyataan,



Marsono



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 281/PS-MSI/Peng./VII/2010

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI KTSP DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 1
GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN**

Ditulis oleh : Marsono

N. I. M. : 08913035

Konsentrasi : Pendidikan Islam

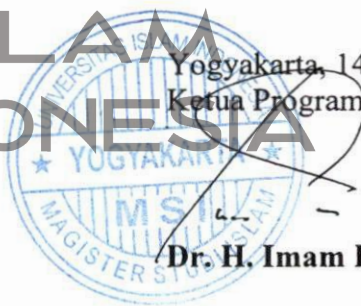


Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 14 Juli 2010
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA.





**PROGRAM PASCASARJANA FIAI
 MAGISTER STUDI ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

**TIM PENGUJI
 UJIAN TESIS**

Nama : Marsono
 Tempat/tgl.lahir : Sragen, 31 Januari 1959
 N. I. M. : 08913035
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **IMPLEMENTASI KTSP DALAM PEMBELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 1 GEMOLONG
 KABUPATEN SRAGEN**

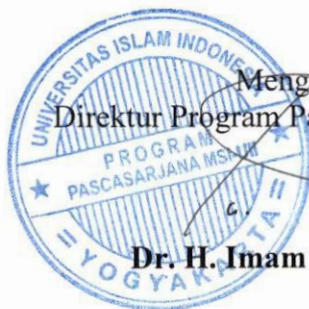
Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)
 Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, MA (.....)
 Pembimbing : Drs. Aden Wijdan, M.Si. (.....)
 Penguji : Drs. H. Hujar AH Sanaky, MSI (.....)
 Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)



(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

**UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA**

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Juli 2010
 Pukul : 14.00–15.00 WIB
 Hasil / Nilai : **79,95 / B**



Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Imam Effendi, MA.



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 884/PS-MSI/ND/VI/2010

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI KTSP DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN ISLAM SMA NEGERI 1 GEMOLONG
KABUPATEN SRAGEN**

Ditulis oleh : Marsono

NIM : 08913035

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 28 Juni 2010
Ketua Program,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA
Dr. H. Imam Effendi, MA.



**PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. (0274) 523637

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : **IMPLEMENTASI KTSP DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN ISLAM DI SMA NEGERI 1 GEMOLONG
KABUPATEN SRAGEN**

Ditulis oleh : Marsono

NIM : 089 130 35

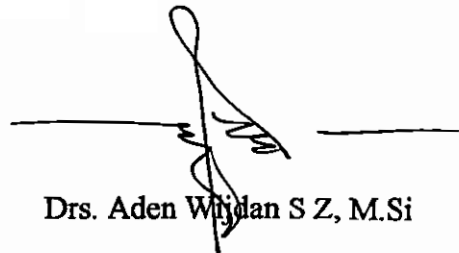
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diujikan di depan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 19 Mei 2010
Pembimbing,



Drs. Aden Wijayan S Z, M.Si

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada
kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar;
merekaalah orang-orang yang beruntung ”

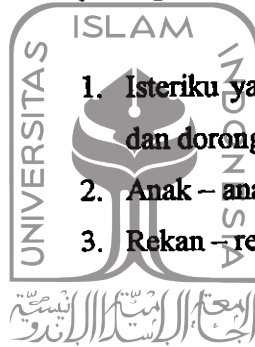
(Ali Imran Ayat 104)

الْبَيْتُ الْمَدِينِيُّ
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada :



- 1. Isteriku yang selalu member semangat dan dorongan padaku**
- 2. Anak – anakku tersayang**
- 3. Rekan – rekan seperjuangan**

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Contoh
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīm	s	-
سین	Syīn	sy	-
ص	Sād	s	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	' koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-

م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>.hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	a
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥḥah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i> تتسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, penulis berhasil menyusun Tesis berjudul “ Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen”.

Dengan selesainya penyusunan Tesis ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yth. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ed selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Yth. Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, M.Pd selaku Ketua program MSI – Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Yth. Drs. Asmuni, MA selaku Sekretaris program MSI – Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Yth. Drs. Aden Wijdan SZ, M.Pd selaku Pembimbing dalam hasil penelitian ini.
5. Guru besar dan dosen program MSI – Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah mengajarkan pengetahuan dan Islam mereka kepada penulis.
6. Yth. Drs. Muhammad Amir Jubaidi selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen.
7. Bapak dan Ibu Guru beserta segenap staf karyawan SMA Negeri 1 Gemolong yang telah membantu penulis dalam mencari data yang penulis butuhkan.
8. Titik R.M binti A. Qomari, istri tercinta yang sabar mendorong dan menemani penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
9. Moh. Wahid Nur Akbar dan Fahrudin Ali Sahbana, anakku yang rajin membantu penulisan Tesis ini.

10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

Mudah – mudahan Allah SWT membalas sesuai dengan pelayanan dan bimbingan yang telah Bapak atau Ibu berikan kepada penulis

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya.

Yogyakarta, Mei 2010

Penulis



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Tim Penguji Ujian Tesis	iii
Nota Dinas	iv
Persetujuan Pembimbing	v
Halaman Pernyataan	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Pedoman Transliterasi	ix
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Abstrak (Bahasa Indonesia)	xx
Abstrak (Bahasa Inggris)	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	17

D. Kegunaan Penelitian	18
E. Sistematika Penelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Telaah Pustaka	20
B. Kerangka Teori	22
1. Kurikulum.....	22
2. Hakikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	24
3. Hakikat Implementasi KTSP	29
4. Pembelajaran Berbasis KTSP	29
5. Pendidikan Agama.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
1. Pendekatan Penelitian.....	60
2. Data dan Subjek Penelitian.....	62
3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
4. Nara Sumber	68
5. Metode Pengumpulan Data.....	68
6. Teknik Analisa.....	71
7. Keabsahan Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	75
1. Profil SMA Negeri 1 Gemolong	75
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	75
3. KTSP SMA Negeri 1 Gemolong.....	78

4. Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Pendidikan Islam	112
5. Hasil Implementasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam	131
B. Temuan – Temuan Penelitian	132
1. Perencanaan pembelajaran pendidikan Islam.....	132
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam	133
3. Evaluasi pembelajaran pendidikan Islam	133
4. Supervisi pembelajaran pendidikan Islam.....	133
C. Pembahasan.....	133
1. Perencanaan pembelajaran pendidikan Islam	133
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam.....	135
3. Evaluasi pembelajaran pendidikan Islam.....	136
4. Pengawasan pembelajaran pendidikan Islam.....	137
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	139
B. Implikasi	140
C. Saran	141
Daftar Pustaka	142
Lampiran	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian	65
2. Tabel 3.2 Rincian Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian	66
3. Tabel 4.3 Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Negeri 1 Gemolong.....	91
4. Tabel 4.4 Beban Belajar Tatap Muka Keseluruhan Untuk Setiap Satuan Pendidikan.....	93



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Program Pasca Sarjana UII Yogyakarta.....	1
2. Ijin Penelitian dari SMA Negeri 1 Gemolong	2
3. Sertifikasi Akreditasi SMA Negeri 1 Gemolong.....	3
4. Tim Penyusun KTSP.....	4
5. Penetapan KTSP dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah	6
6. Perangkat Mengajar	9
7. Agenda Mengajar.....	21
8. Kumpulan Soal.....	23
9. Pedoman Wawancara.....	28
10. Pedoman Observasi.....	30
11. Catatan Lapangan Hasil Wawancara 01	31
12. Catatan Lapangan Hasil Wawancara 02	36
13. Catatan Lapangan Hasil Wawancara 03.....	39
14. Catatan Lapangan Hasil Wawancara 04.....	42
15. Catatan Lapangan Hasil Wawancara 05	45
16. Catatan Lapangan Hasil Observasi 06	49
17. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran.....	50
18. Struktur Kurikulum SMA N 1 Gemolong	53
19. Dokumentasi/Poto.....	59
20. Prestasi Akademik	67

21. Prestasi Non Akademik.....	70
22. Denah SMA Negeri 1 Gemolong.....	73
23. An Naba'	74
24. Hasil Ujian Nasional Tahun 2007/2008 dan 2008/2009.....	75



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

MARSONO (NIM : 08913035), IMPLEMENTASI KTSP DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SMA NEGERI 1 GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN. Tesis, Yogyakarta. Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, 2010.

Pelaksanaan KTSP yang benar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong sekolah lebih mandiri.

Permasalahan yang mendasar dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi KTSP waktu perencanaan penyusunan KTSP, personil yang terlibat, proses dan hasil implementasinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumen. Informan dilakukan secara *non probability sampling* yakni dengan menggunakan *snowball sampling* yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru agama Islam, dan guru lain yang memiliki kemampuan relevan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan secara bertahap yaitu dengan reduksi, data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada permasalahan dalam pelaksanaan KTSP pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen. Permasalahan tersebut adalah guru yang mengajar belum memahami sepenuhnya dalam mengembangkan KTSP ke dalam silabus meskipun mereka sudah melaksanakan KTSP sejak tahun ajaran 2007/2008.

Cara mengatasi permasalahan di atas adalah dengan sosialisasi tentang KTSP pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), *workshop* dan pelatihan-pelatihan baik di tingkat sekolah maupun di kabupaten secara periodik.

Kata Kunci : Implementasi KTSP

ABSTRACT

MARSONO (NIM : 08913035), THE IMPLEMENTATION OF KTSP IN TEACHING LEARNING ISLAMIC LESSON CORRECTLY AT SMA 1 GEMOLONG SRAGEN. Thesis, Yogyakarta. Islamic Educational Concentration Program, Master Degree Program of Islam Indonesia University, 2010

The implementation of KTSP in teaching learning Islamic lesson correctly at SMA 1 Gemolong can increase the quality of teaching learning and support the school in order to be more independent.

The main problem of this research is how to implement KTSP in teaching learning Islamic lesson correctly. The thesis aims to know how to implement KTSP started from KTSP compiling plan, involved teachers, teaching learning process and its implementation.

The methodology applied in this research is qualitative approach. The data technique was gotten by interview, observation, and document. The informant was done by non probability sampling that is by using snowball sampling namely; the headmaster, vice headmaster, Islamic teachers and others have relevant competence. The data validity uses data triangulation. The data analysis was done by reduction, presentation, and verification.

The result of the research shows that there are some problems in implementing KTSP for Islamic lesson at SMA N 1 Gemolong, Sragen. The main problem is that the teachers do not understand fully to develop KTSP into syllabus although they have applied KTSP in their teaching process since 2007/2008.

The problem can be solved by having socialization about KTSP through MGMP (Teacher's Lesson Forum), workshop and some trainings either in the schools or in regency periodically.

Key terms: KTSP Implementation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab pelbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.¹

Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis, yaitu rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Human Development Index (HDI) yang dikeluarkan oleh UNDP melaporkan bahwa Indonesia berada pada rangking 108 pada tahun 1998, rangking 109 pada tahun 2000 dan rangking 111 pada tahun 2004 dari 174 negara yang diteliti.²

Salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah adanya guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan. Guru, tidak hanya sebagai pengajar, namun guru juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran, maka

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 3

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2007, hal. 65

guru diharapkan memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai materi pembelajaran, menguasai kelas dan mengendalikan perilaku anak didik, menjadi teladan, membangun kebersamaan, menghidupkan suasana belajar dan menjadi manusia pembelajaran.

Selain sebagai sebuah profesi, seorang guru adalah motivator dan fasilitator dalam transformasi IPTEK pada anak didik. Oleh karena itu, guru pada abad ke XXI adalah seorang saintis yang menguasai ilmu pengetahuan yang ditekuninya. Sebagai ilmuwan, guru tergolong elit intelektual. Guru bukanlah profesi kelas dua. Sebab itu, calon guru sebaiknya adalah insan terpilih untuk jabatan profesi mulia.

Profesi guru adalah profesi saintis plus yang harus menguasai IPTEK dan mampu sebagai motivator dan fasilitator. Sebagai motivator dan fasilitator proses belajar, guru adalah seorang komunikator ulung karena ia harus mampu memberi jiwa terhadap informasi yang diberikan oleh saran komunikasi yang super canggih.

Barrs (2005), menjelaskan motivasi guru menjadi faktor utama dalam mempengaruhi mutu pendidikan, dan motivasi guru itu adalah penampilan di dalam kelas dan kualitas mengajarnya. "*Teachers motivation may become the main factor influencing the quality of education* " and *Teachers levels of motivation to be a major determinant on their performance in the classroom and on the quality of their teaching*".

Pasca pemberlakuan UU Guru dan Dosen, guru yang mengajar di pendidikan dasar dan pendidikan menengah disyaratkan memiliki kualifikasi pendidikan sarjana (S1) atau diploma IV (D-IV). Karena itu, guru yang belum berkualifikasi sarjana diberikan kesempatan mencapai kualifikasi minimal tersebut dalam waktu 10 tahun.

Berdasarkan data Balitbang Depdiknas (2004) guru SMA yang berkualifikasi sarjana baru 72,75 persen; guru SMK 62,16 persen; SMP 42,03 persen; SD 8,30 persen dan TK 3,88 persen. Sisanya sekitar 1,9 juta orang belum berkualifikasi sarjana. Semakin tinggi kualitas guru diharapkan kualitas pendidikan nasional akan meningkat.

Faktanya, hingga kini kualitas pendidikan masih sangat rendah. Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Semakin terdidik suatu masyarakat semakin besar peluang memiliki SDM yang berkualitas. Semakin tinggi kualitas SDM, semakin besar kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan. Kuatnya kaitan antara pendidikan dengan SDM dalam mengukur keberhasilan pembangunan SDM suatu Negara diperlihatkan oleh United Nation Development Program. Pendidikan merupakan salah satu faktor determinan kualitas SDM. Akses setiap guru untuk meningkatkan kapasitas diri dengan mengikuti perkuliahan di pendidikan tinggi harus dibuka seluas-luasnya karena pendidikan merupakan hak asasi warga negara. Pendidikan adalah kunci untuk menciptakan, mengadaptasi dan menyebarkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan seorang guru diharapkan memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogis merupakan kompetensi para guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Sistem pendidikan belum berhasil mengatasi enam aspek kelemahan pada pendidikan, yaitu : Pertama, kelemahan mengembangkan *power of character*. Sistem pendidikan nasional belum mampu mengembangkan karakter dan moral anak didik. Hal ini tampak pada munculnya fenomena sosial seperti egoism pribadi/kelompok, lemahnya solidaritas, konflik sosial, korupsi, kurang bertanggung jawab, krisis identitas, dan tidak percaya diri. Kedua, kelemahan mengembangkan *power of leadership*. Konsep leadership cenderung direduksi sebatas kepandaian menjadi pemimpin. Ketiga,

kelemahan mengembangkan *power of citizenship*. Sistem pendidikan belum mampu menanamkan penghayatan, motivasi, dan komitmen untuk memberdayakan heterogenitas sosial dan budaya bangsa sebagai kekuatan dalam percaturan antar bangsa. Keempat, kelemahan mengembangkan *power of thinking*.

Praktek pendidikan kita tidak banyak memberikan latihan berpikir. Kelima, kelemahan mengembangkan *power of skills*. Ada kesan kuat bahwa sistem pendidikan dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak siap kerja. Dalam konteks ini, kita masih menghadapi masalah lemahnya penguasaan keterampilan dan relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia kerja nyata. Sistem pendidikan nasional juga tidak memiliki konsep dalam mengembangkan kecakapan entrepreneurship. Keenam, kelemahan mengembangkan *power of engineering*. Pendidikan kita belum mampu mendorong tumbuhnya kekuatan riset, inovasi dan rekayasa teknologi untuk membangun keunggulan kompetitif.

Peranan penting organisasi pendidikan dalam perencanaan, persiapan Cita-cita dan upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar menengah di Indonesia telah dicoba dikonsepsikan oleh berbagai praktisi/pegiat pendidikan. Pembahasan haluan politik orba ke orde reformasi telah mendorong lahirnya adopsi metode pendidikan yang partisipatif dan menekankan semangat humanisme sosial. Sehingga usulan wacana pembaruan pendidikan tersebut, oleh jajaran birokrasi pendidikan dijadikan skema program strategis. Program strategis yang dimaksud adalah Pertama, dalam perbaikan kurikulum

pendidikan 1994 menjadi kurikulum pendidikan yang berbasis kompetensi dan dilanjutkan ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kedua, reorganisasi administrasi dan manajemen pendidikan dengan pemberian mandat otonomi pada sekolah. Perubahan ini dikenal dengan terminologi MBS (manajemen berbasis sekolah). Penyelenggaraan kurikulum tingkat satuan pendidikan secara serentak akan dilaksanakan mulai tahun ajaran 2006/2007, dengan terlebih dahulu diawali dengan pelaksanaan pilot project pada beberapa sekolah unggulan di berbagai daerah.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan menyelenggarakan pendidikan bagi anak – anak bangsanya, sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No. 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006, pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam kurikulum operasional Tingkat Satuan Pendidikan, merupakan tanggungjawab satuan pendidikan masing – masing. Oleh karena itu, sebutan untuk kurikulum ini adalah KTSP, singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.³ Melalui KTSP, sekolah dan satuan pendidikan perlu dikembangkan menjadi lembaga yang diberi kewenangan dan tanggungjawab

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 12

secara luas untuk mandiri, maju dan berkembang berdasarkan strategi kebijakan manajemen pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah⁴.

Namun demikian melaksanakan KTSP di berbagai sekolah di negeri ini, saat ini banyak mendapatkan kendala yang sifatnya struktural dan sosio-psiko-kultural. Komponen strategis pembelajaran, yakni para guru di banyak daerah, belum banyak memahami apa, bagaimana, dan metode pembelajaran sekolah dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum 1994 menggunakan pendekatan penguasaan ilmu pengetahuan dengan berorientasi pada *content education* dan pola pengembangan kurikulum bersifat sentralisasi, maka KTSP menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pengembangan daya kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa (anak didik) dan pola pengembangan kurikulum bersifat desentralisasi. Kurikulum itu sendiri dilahirkan sebagai respons atas berbagai persoalan di seputar pendidikan.

Persoalan pendidikan itu antaranya. Pertama, pergeseran paradigma komunitas pendidikan dari berorientasi kolektif kepada pribadi (individual). Ada pemahaman bahwa anak didik memiliki potensi yang berbeda dan bervariasi, sehingga perlu diperhatikan secara berbeda. Kesadaran bahwa anak didik/siswa memiliki bakat (*talent scout*) yang berbeda amat diperhatikan. Kedua, kesadaran bahwa perkembangan kedewasaan anak didik dalam proses pembelajaran juga ditentukan oleh lingkungan dan relasi sosial. Sehingga pengalaman hidup anak didik juga menjadi materi/bahan ajar yang penting.

⁴ _____, hal. 32

Ketiga, problem internal sekolah di banyak tempat adalah memiliki sedikit guru profesional dan tidak mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal.

Pengalaman di lapangan untuk semakin mengkrabkan hubungan antara siswa dan guru termasuk di dalamnya. Sehingga guru dapat menjalankan trifungsi edukatifnya. Sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator bagi perkembangan intelektual dan sosial anak didik. Konsepsi KTSP sendiri menekankan pada pola belajar tuntas. Pola ini merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dengan asumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang diajarkan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam implementasi alur pembelajaran menitik beratkan pada beberapa hal, di antaranya: (1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal (kelompok). (2) Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman. (3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. (4) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Hambatan struktural dan sosio-kultural dari konsep KTSP tersebut dalam berbagai pilot project di banyak daerah sulit sekali diimplementasikan, karena menghadapi banyak hambatan yang bersifat struktural maupun

kultural. Beberapa hambatan struktural di antaranya adalah belum adanya goodwill dari pemerintah (pemerintah daerah), untuk mendukung faktor infrastruktur penyelenggaraan KTSP baik dalam alokasi dana pendidikan atau bantuan teknis, untuk pengembangan kualitas guru dan sekolah.

Demikian masih berlangsungnya pola birokrasi pendidikan yang sentralistik dan korup, membuat mutu pendidikan di negeri ini berjalan di tempat. Praktik KKN dalam birokrasi pendidikan, semisal dalam rekrutmen calon guru melahirkan komunitas pendidik (guru) yang kurang kapabel secara intelektual dan sosial. Yang dihasilkan dari seleksi yang penuh dengan KKN adalah bibit-bibit guru yang kurang berkualitas. Sedangkan faktor sosio-kultural berkaitan dengan masih kuatnya budaya feodalisme dalam pola pendidikan di sekolah, yang membelenggu kreativitas dan imajinasi intelektual guru. Guru sebagai komponen strategis dalam KTSP berpotensi menjadi titik lemah atau penghambat pokok dalam ketercapaian proses pembelajaran KTSP ketika tidak mampu mencapai kematangan profesional.

Pelaksanaan KTSP dari guru dituntut tiga, pertama, kesiapan mentalitas sebagai tenaga edukatif. Kedua, kesiapan profesional. Kesiapan profesional berkaitan dengan kemampuan multi aspek, yakni: kemampuan dalam memahami proses, metodologi, tujuan KTSP sendiri sebagai sistem kurikulum yang partisipatif, kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkan, kemampuan dalam penguasaan teknologi informasi, kemampuan dalam memilih metode dan menggunakan metode pembelajaran, kemampuan dalam evaluasi hasil belajar, kemampuan membangkitkan minat anak didik, serta kemampuan

dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Ketiga, kesiapan sosial. Kesiapan guru untuk melakukan interaksi timbal balik dengan komponen penting pendidikan yang lain baik dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan stakeholders sekolah yang lain. Menepis kecemasan sebagai fondasi penting dalam penyuksesan pelaksanaan KTSP, diperlukan upaya kreatif dan dinamis.

Depdiknas sendiri sebenarnya telah menyiapkan beberapa program penting yang sejalan/selaras yang menunjang keberhasilan KTSP dari sisi teknis-fungsional. Program penting itu reaktualisasi konsep MBS, manajemen berbasis sekolah, yang mencoba menjadikan sekolah sebagai institusi pendidikan yang mandiri dan didukung oleh partisipasi aktif multi-stakeholders. Manajemen Berbasis Sekolah menjadikan sekolah sebagai menjadi institusi yang demokratis, terbuka, akuntabel dalam anggaran. Ketika kualitas manajerial dan mutu pendidikan meningkat maka akan memudahkan bagi implementasi KTSP.

Proses belajar bersama ini diperlukan sebagai media pembelajaran antara satu sekolah dengan yang lain, untuk mengevaluasi dan mencari manfaat baik dalam fase persiapan, proses, dan evaluasi pelaksanaan KTSP. Proses belajar bersama tersebut, mencakup pula upaya adopsi kurikulum dengan mendasarkan pada paradigma lokal, pembenahan manajemen sekolah, demokratisasi budaya sekolah. Kesuksesan pelaksanaan KTSP yang ideal adalah adanya peran serta masyarakat melalui Komite Sekolah atau Dewan Pendidikan, untuk mendukung secara moral dan material dalam pelaksanaan

KTSP. *Goodwill* dari pemerintah daerah dan DPRD dalam memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan penunjang dalam pelaksanaan KTSP.

Tugas guru adalah mengajar dan mendidik, sebagai pengajar cenderung memandang siswa sebagai anggota kelompok yang selalu diperlakukan sama, tetapi tugas guru sebagai pendidik akan lebih banyak melihat siswa sebagai individu yang unik, yang mengandung pengertian bahwa tidak ada manusia yang sama, keunikan anak juga disebabkan karena kondisi anak selalu bersifat tidak menetap dari waktu ke waktu. Ciri khusus perkembangan, situasi dan kondisi lingkungan serta faktor intem yang lain akan mempengaruhi perilaku dan cara anak menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya. Agar proses pengajaran dapat maksimal guru dituntut untuk dapat menyampaikan bahan ajar, tugas ini akan sangat efektif bila guru juga memahami perbedaan individual yang ada pada siswanya termasuk perilaku bermasalah pada siswa.

Proses belajar mengajar dan keberhasilan pendidikan sangat tergantung dari guru, bagaimana guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Tentang Pedidikan Agama Islam

Ada beberapa pasal dalam UU No 20 Tahun 2003 yang menyinggung tentang Pedidikan Agama Islam. Didalam aturan tersebut setidaknya ada tiga hal yang terkait dengan Pedidikan Agama Islam. Pertama, kelembagaan formal, non formal dan informal. Kedua, Pedidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran dikokohkannya mata pelajaran agama sebagai salah satu mata

pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik disemua jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Ketiga, Pendidikan Agama Islam sebagai nilai, terdapat seperangkat nilai – nilai Islam dalam sistem pendidikan nasional.⁵

Pendidikan agama sebagai salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jalur dan jenjang pendidikan (Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan) (UU No.2 tahun 1989 Pasal 39 ayat 2). Dalam pasal penjelasan diterangkan pula bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.⁶

Pada UU No 20 tahun 2003 dijelaskan pada BAB V Pasal 12 ayat (1) : setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak :

- a. mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;
- b. mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya;
- c. mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- d. mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2007, hal. 9

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2007, hal. 37

- e. pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
- f. menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing – masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.⁷

Pada UU No 20 tahun 2003 dijelaskan pada BAB X pasal 37 ayat (1)

kurikulum dasar dan menengah wajib memuat;

1. pendidikan agama;
2. pendidikan kewarganegaraan;
3. bahasa;
4. matematika;
5. ilmu pengetahuan alam;
6. ilmu pengetahuan social;
7. seni dan budaya;
8. pendidikan jasmani dan olahraga;
9. keterampilan/kejuruan; dan
10. muatan lokal.⁸



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Ada beberapa problema pendidikan agama di sekolah; peserta didik dari berbagai lingkungan keluarga yang beraneka ragam tingkat pemahaman, pengamalan serta penghayatan agama. Ada kesan bahwa Pendidikan Agama bertumpu menjadi tanggungjawab guru agama saja.

⁷ Malik Fajar, *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*, Jakarta, 2003, hal. 12

⁸ *Ibid*, hal. 26

Pentingnya Pendidikan Agama Islam

Tradisi dan kultur bangsa Indonesia sangat dipengaruhi etika dan moral bangsa. Disamping itu, bangsa Indonesia merupakan bangsa yang religius. Sikap hidup religius itu berimplikasi pula kepada perilaku akhlak dan budi pekerti. Dari landasan hidup beragama serta sosial budaya bangsa Indonesia menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sangat mementingkan kehidupan sopan santun, tata krama dan budi pekerti luhur.

Perlu kita sadari, kejadian akhir – akhir ini, saat ini Negara kita sudah memasuki zaman yang penuh tantangan, ujian dan hambatan. Dengan adanya kemajuan dibidang teknologi mempunyai efek negatif yang ikut memperlancar kemaksiatan, kerusakan moral, pelanggaran hokum agama yang pada akhirnya menjadi tantangan berat yang harus kita hadapi bersama. Sebagai contoh artikel dibawah ini dari Jawa Pos Kamis, 27 Agustus 2009.

“ Perbuatan mesum dibulan puasa, ternyata, bukan hanya milik kaum dewasa. Kemarin (26/8) seorang siswi sebuah SLTP di Situbondo tepergok polisi saat berduaan bersama pacarnya di kamar sebuah hotel di Situbondo.

Ironisnya, praktik cinta terlarang bersama seorang penjual nasi goreng (nasgor) itu dilakukan sang siswi saat jam – jam sekolah. Tak heran, saat digiring ke Mapolres Situbondo, Memey (nama samaran), 15, masih lengkap mengenakan sepatu dan seragam sekolah... ”⁹

Dampak yang nyata sekarang ini terjadi sebagian besar dialami oleh remaja. Dalam usia ini umumnya remaja belum memiliki kematangan sosial sehingga

⁹ Jawa Pos, Kamis, 27 Agustus 2009

masih labil dalam menentukan sikap, tingkah laku dan perbuatan. Remaja masih mudah terkena pengaruh atau rangsangan – rangsangan dari luar. Dalam kondisi ini kadang – kadang dimanfaatkan oleh pihak – pihak yang berkepentingan dengan memberikan ajaran – ajaran, gagasan – gagasan dan motivasi – motivasi yang pada gilirannya bias membentuk sikap, gaya hidup dan kepribadian.

Dari latar belakang masalah ini paling tidak ada tiga konsep yang dikembangkan dalam KTSP sesuai undang – undang Pendidikan No. 20/2003, yaitu :

1. Otonomi Pendidikan,
2. Meningkatkan Daya Saing,
3. Peningkatan Keimanan dan Ketakwaannya Kepada Tuhan YME.

Meskipun demikian, mengingat, menyadari dan memperhatikan kondisi pendidikan beberapa tahun terakhir ini, sepertinya ada kejanggalan berkaitan dengan kurikulum. Pertanyaannya, apakah setiap satuan pendidikan, pengelola dan penyelenggara pendidikan, serta guru dan kepala sekolah sudah menjadikan kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya?. Sampai sejauh mana pemahaman mereka terhadap kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah pusat?. Bagaimana mereka mengembangkan kemampuannya untuk menjabarkan kurikulum dan melaksanakannya dalam pembelajaran?.

Jawaban terhadap pertanyaan tersebut sangat bervariasi, karena belum ada hasil penelitian tentang hal tersebut yang dapat dipertanggungjawabkan.

Meskipun demikian, berbagai kasus menunjukkan kurangnya pemahaman para penyelenggara dan para pelaksana, termasuk guru dan kepala sekolah terhadap kurikulum. Yang paling penting sebenarnya adalah bagaimana meningkatkan pemahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum, sehingga mereka bisa menjadikan kurikulum tersebut sebagai acuan dalam pembelajaran. Jika kurikulum sudah dijadikan acuan dalam pembelajaran, kemudian materi ujian dikembangkan dari kurikulum yang diberlakukan secara benar, maka tidak ada alasan peserta didik gagal ujian, kecuali bagi mereka yang malas belajar. Jika bukan karena itu, maka perlu dipertanyakan apakah guru sudah mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum dan apakah kurikulum sudah dijadikan acuan serta pedoman oleh setiap satuan pendidikan?. Inilah penulis ingin meneliti “ Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen “ dengan beberapa alasan. Pertama, SMA Negeri 1 Gemolong termasuk daerah perdesaan akan tetapi memiliki perkembangan yang baik. Kedua, SMAN 1 Gemolong termasuk sekolah yang berprestasi. Menurut Sumanti, S.Pd bahwa ada beberapa prestasi yang diraih, yaitu;

1. Setiap lomba karesidenan Surakarta selalu ikut dan mendapat juara.
Contoh: Lomba Karya Tulis Ilmiah UNS Juara I, Speech Contest Juara II, Juara Teatre di TBS selama empat (4) tahun berturut – turut Juara Umum, Baca Puisi tingkat karesidenan Juara I,
2. Juara Olimpiade Sains Kebumihan mewakili Tim Indonesia ke Taiwan,

3. Ujian nasional lulus seratus persen (100%) selama empat tahun berturut – turut, juara I tingkat kabupaten tahun 2008 – 2009.¹⁰ (4)

Ketiga, penggunaan KTSP merupakan kurikulum yang belum lama diterapkan, sehingga penerapannya perlu diteliti apakah sudah sesuai dengan kehendak KTSP sesungguhnya atau belum.

Keempat, pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam rangka mewujudkan manusia yang baik yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dan sekaligus penegembangan da'wah tentang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong.

Fokus penelitian ini adalah implementasi KTSP dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen. Dengan Memfokuskan empat masalah;

1. Proses perencanaan kurikulum,
2. Personil yang terlibat,
3. Proses implementasi,
4. Hasil implementasi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi KTSP dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam

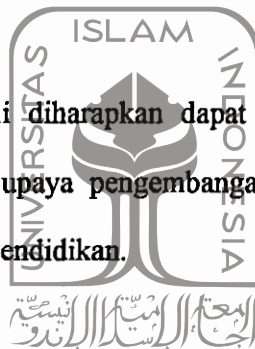
¹⁰ Sumanti di Gemolong, tanggal 1 September 2009

di SMA Negeri 1 Gemolong Sragen yang meliputi waktu perencanaan penyusunan KTSP, personil – persoil yang terlibat dalam penyusunan, proses dan hasil implementasinya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Sebagai sumbangan kontribusi pemikiran tentang ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya pendidikan Agama Islam.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam upaya pengembangan kurikulum pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.



E. Sistematika Penelitian

Untuk memberi gambaran dari alur pembahasan penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Untuk mengetahui pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong, perlu adanya pembahasan awal yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Untuk menemukan jawaban yang akan dicari dalam penelitian ini.

1. Penulis perlu melakukan telaah – telaah dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.
2. Penulis perlu memaparkan pendapat pakar yang berhubungan dengan penelitian, maka dalam bab ini berisi : Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Konsep KTSP, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III Metode Penelitian

Dalam rangka mencari jawaban atas penelitian yang diajukan, perlu adanya urutan atau tata cara pelaksanaan penelitian yang akan dikerjakan yang mana hasil penelitian itu akan dituangkan kedalam penulisan. Alat yang dipakai meliputi : Jenis Penelitian, Sumber Bahan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian

Data penelitian perlu dianalisa dan perlu disajikan. Hasil penelitian ini terdiri : analisis data dan pembahasan yang merupakan hasil pengumpulan data tentang implementasi KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian yang didapatkan perlu disimpulkan dan diberi saran – saran untuk disampaikan dalam upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan pelaksanaan KTSP. Adapun sebagai acuan beberapa kajian terdahulu yang berupa penelitian lapangan, misalnya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adang Sudrajad dengan judul tesisnya ” *Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ciamis* ”. Hasil penelitiannya yaitu :
 - a. Penerapan KBK dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ciamis belum berjalan lama yaitu sejak tahun 2002 yang lalu. Pelaksanaan KBK di sekolah tersebut adalah guru PAI dibantu oleh pimpinan pesantren yang sengaja dilibatkan. Proses pembelajaran PAI yang menggunakan KBK berlangsung dilingkungan sekolah dan diluar sekolah dengan memanfaatkan media sarana ibadah dan kelas sebagai tempat pembelajaran. Penerapan KBK dalam pembelajaran diorientasikan kepada peserta didik dengan memperhatikan kognitif, efektif dan psikomotorik.
 - b. Penerapan KBK dalam pembelajaran PAI didukung oleh program pembelajaran di SMK itu sendiri yang menerapkan pendidikan sistem ganda yang mengharuskan diterapkannya KBK di setiap

materi pelajaran termasuk PAI. Disamping itu, didukung oleh kepala sekolah dan masyarakat sekitarnya.

2. Penelitian selanjutnya oleh Fuadi (2004) meneliti yaitu : ” *Implementasi Kurikulum 2004 pada Pembelajaran Pendidikan Islam di SMA 7 Yogyakarta* ”. Membahas tentang pelaksanaan KBK di SMA 7 dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam tahap persiapan, maupun ketika proses belajar dan mengajar cukup baik, karena didukung oleh guru yang disiplin dan siswa dengan media pembelajaran yang memadai dan metode pembelajaran yang variatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Qoniah (2004) yang berjudul : ” *Pelaksanaan KBK Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 11 Yogyakarta* ”. Membahas tentang pelaksanaan KBK dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMUN 11 Yogyakarta. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa dari proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam sampai pada tahap hasil pembelajaran di SMUN 11, menunjukkan hasil yang signifikan dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki sedikit kemiripan dengan penelitian penulis. Akan tetapi perbedaan yang mendasar dalam penelitian yang akan dilakukan, terletak pada kurikulum yang diterapkan disekolah sekarang ini. Untuk itu penelitian dilakukan dengan melihat

bagaimana implementasi KTSP dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong Sragen.

B. Kerangka Teori

1. Kurikulum

Kurikulum adalah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹¹

Hilda Taba mengemukakan, bahwa pada hakekatnya kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakat.¹²

Kurikulum sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, sesuatu cita – cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk. Sedang Ahmad Tafsir berpendapat, bahwa kurikulum ialah program dalam mencapai tujuan pendidikan.¹³

Adapun definisi kurikulum versi Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam UUSPN No.20 Tahun 2003 pada BAB I Pasal 1, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

¹¹ Fuad Hasan, *Kurikulum SMA*, Jakarta, 1993, hal. 4

¹² S. Nasution, *Asas – Asas Kurikulum*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005, hal 7

¹³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008, hal.99

¹⁴ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007, hal. 82

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi dasar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.¹⁵

Menurut Romine dalam Hamalik (2001) *Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not.*¹⁶

Pengertian kurikulum diatas ternyata memiliki penafsiran yang dirumuskan oleh pakar – pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran – tafsiran tersebut berbeda – beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan.

Paling tidak kurikulum memuat:

- a. Isi dan materi pelajaran, artinya sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan,
- b. Rencana pembelajaran, yaitu suatu program pendidikan yang disediakan untuk pembelajaran siswa. Dengan program ini para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran dengan kata lain, sekolah

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 46

¹⁶ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007, hal. 79

menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai,

- c. Pengalaman belajar, dalam hal ini kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Oleh karena itu kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja melainkan mencakup juga kegiatan kegiatan diluar kelas. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum.

2. Hakikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Dalam kaitannya dengan pendidikan, berbagai analisis menunjukkan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan secepatnya, diantaranya berkaitan dengan masalah kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

Dalam kerangka inilah pemerintah menggagas KTSP, sebagai tindak lanjut kebijakan pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi.

Hakikat KTSP mencakup :

a. Konsep Dasar KTSP

Dalam Standar Nasional Pendidikan (ps 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan

memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1, dan 2

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada standar Pendidikan Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

- 1) KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi, dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
- 2) Sekolah dan komite mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggungjawab di bidang pendidikan.
- 3) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Pendidikan Nasional.

b. Tujuan KTSP

Secara umum tujuan, diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonom) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum .

Tujuan khusus diterapkannya KTSP.

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.¹⁷

Memahami tujuan KTSP di atas, KTSP dapat dipandang sebagai suatu implementasi pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan.

KTSP perlu diterapkan berkaitan dengan tujuh hal;

- 1) Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 22

mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.

- 2) Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolah.
- 4) Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat.
- 5) Sekolah dapat bertanggungjawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua, peserta didik dan masyarakat pada umumnya, sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran KTSP.
- 6) Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah yang lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah setempat.

- 7) Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah secara cepat, serta mengakomodasinya dalam KTSP.¹⁸

c. Landasan Pengembangan KTSP

Kurikulum tingkat satuan pendidikan dilandasi oleh undang-undang dan pemerintah.

- 1) Undang - Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 4) Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- 5) Permendiknas No. 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas no.23

d. Karakteristik KTSP

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta system penilaian. Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP ;

- 1) Pemberian otonomi Luas Kepada Kepala Sekolah dan Satuan Pendidikan.
- 2) Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi.

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 23

- 3) Kepemimpinan yang demokratis dan Profesional. Tim kerja yang kompak dan transparan.

3. Hakekat Implementasi KTSP

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, ketrampilan nilai dan sikap.¹⁹

Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi kurikulum satuan pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses, penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.²⁰

Implementasi KTSP tersebut mencakup empat kegiatan pokok, yaitu pengembangan strategi implementasi, pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

4. Pembelajaran Berbasis KTSP

Kata ” pembelajaran ” adalah terjemahan dari ” instruction ”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi *Kognitif-Wholistik*, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan

¹⁹ H. E Mulyana, *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hal. 178

²⁰ *Ibid*, hal. 179

dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat pelbagai macam media seperti bahan – bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.²¹

E. Mulyasa mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis KTSP adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.²² Sedangkan Saylor mengatakan bahwa *“Instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessary, involving teaching in the sense of students, teacher interaction in an educational setting”*.²³ Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran dan penilaian adalah operasional penilaian konsep KTSP yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran berbasis KTSP adalah hasil teljemahan guru terhadap KTSP tertulis. Dalam garis besar implementasi KTSP mencakup empat kegiatan pokok yaitu pengembangan strategi implementasi, pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

²¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Prenada Media, 2003, hal. 78

²² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 246

²³ *Ibid*, hal. 246

Depdiknas mengemukakan implementasi pembelajaran, khususnya dalam tahap proses pembelajaran akan dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, benar - benar mampu memberdayakan peserta didik.²⁴

E. Mulyasa mengemukakan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.²⁵

Dalam pembahasan pembelajaran KTSP meliputi:

a. Prinsip Pelaksanaan KTSP

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip – prinsip sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- 2) Beragam dan terpadu
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni
- 4) Relevan dengan kebutuhan hidup
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan

²⁴ *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 1: Konsep dan Pelaksanaan*, Jakarta : Depdiknas, 2001, hal. 25

²⁵ E. Mulyana, *Kurikulum Tingkat saana Pendidikan* hal. 255

- 6) Belajar sepanjang hayat
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan internasional

b. Pengembangan / Perencanaan Program

Pengembangan KTSP mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program pokok bahasan, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

Moore dalam Majid membagi perencanaan menjadi rencana mingguan dan rencana harian.²⁶ Sedangkan Anderson dalam Mulyasa membedakan perencanaan dalam dua kategori, yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang disebut *unit plan* yang merupakan perencanaan yang bersifat komprehensif, dimana dapat dilihat aktivitas guru selama satu semester. Perencanaan umum ini memerlukan uraian lebih rinci melalui perencanaan jangka pendek yang disebut dengan persiapan mengajar.

1) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini harus dibuat guru pada awal tahun pelajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program berikutnya. Sumber-sumber yang dapat bahan pengembangan program tahunan .

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja RoSMAakarya, 2006, hal. 90

- a) Daftar kompetensi standar sebagai konsesus nasional, yang dikembangkan dalam silabus mata pelajaran.
- b) Ruang lingkup dan urutan kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam topik/tema dan sub topik sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Topik dan sub topik harus jelas ruang lingkup dan urutannya.

Menurut Syaodih dalam Mulyasa tentang cara penyusunan urutan bahan ajar.

(1) *Sekuens kronologis*. Untuk menyusun urutan bahan ajar yang mengandung urutan waktu, dapat digunakan kronologis. Peristiwa sejarah, perkembangan historis suatu institusi, penemuan-penemuan ilmiah dan sebagainya dapat disusun berdasarkan sekuens kronologis.

(2) *Sekuens kausal*. Peserta didik dihadapkan pada peristiwa - peristiwa atau situasi yang menjadi sebab atau pendahulu dari pada sesuatu peristiwa atau situasi lain. Dengan mempelajari sesuatu yang menjadi sebab atau pendahulu para peserta didik akan menemukan akibatnya.

(3) *Sekuens structural*. Penyusunan sekuens bahan ajar bidang studi tersebut perlu disesuaikan dengan struktumya.

- (4) *Sekuens logis dan psikologis*. Bahan ajar juga dapat disusun berdasarkan urutan logis.
- (5) *Sekuens spiral*, Bahan ajar dipusatkan pada topik atau pokok bahasan tertentu.
- (6) *Rangkaian ke belakang*. Dalam sekuens ini mengajar dimulai dengan langkah terakhir dan mundur ke belakang.
- (7) *Sekuens berdasarkan hierarki belajar*. dengan prosedur tujuan khusus utama dianalisis, dan dicari suatu hierarki urutan bahan ajar untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- c) **Kalender Pendidikan**. Penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, dan hak-hak peserta didik. Dalam kalender pendidikan dapat kita lihat berapa jam waktu efektif yang dapat digunakan pembelajaran, termasuk waktu libur, dan lain-lain. Dengan demikian dalam penyusunan program tahunan perlu memperhatikan kalender pendidikan. Berdasarkan sumber-sumber tersebut, dapat ditetapkan dan dikembangkan jumlah kompetensi dasar, dan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan kompetensi dasar, jumlah ulangan, baik ulangan umum maupun ulangan harian, dan jumlah waktu cadangan.²⁷

²⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 250

2) Program Semester.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal—hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

3) Program Mingguan dan Harian

Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, disamping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik. Rencana mingguan itu sangat perlu sebagai garis besar program pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan kepada administrasi sekolah sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut ada halangan, yang lain bisa mempunyai informasi apa yang harus disampaikan kepada muridnya. Sedangkan rencana harian adalah rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap hari mengajar, dan bersentuhan langsung dengan suasana dalam kelas.²⁸

4) Program Pengayaan dan Remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja RoSMAakarya, 2006, hal. 90

terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik.

Majid mengemukakan program pengayaan adalah suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada murid-murid yang sangat cepat dalam belajar. Biasanya, murid-murid yang sangat cepat dalam belajar dapat menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan lebih cepat daripada teman-teman sekelas. Oleh sebab itu, kepada mereka perlu diberikan pengajaran pengayaan. Melalui pengayaan murid memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang yang dipelajarinya.²⁹

Kesimpulan dari uraian di atas, bahwa perencanaan pembelajaran akan meliputi program perencanaan jangka panjang dan program perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang meliputi program tahunan dan semester, sedangkan program jangka pendek meliputi program mingguan dan program harian.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal : pendahuluan, pembentukan kompetensi (proses pembelajaran), penutup. Pendahuluan dapat berupa pre tes, appersepsi, informasi, tanya jawab Pembentukan kompetensi

²⁹ Ibid, hal. 240

merupakan kegiatan inti dari pembelajaran, Penutup pembelajaran dapat berupa resume bahan ajar atau pos tes.

1) Pendahuluan

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre tes ini antara lain dapat dikemukakan sebagai seperti di bawah ini.

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka kerjakan.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2) Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik dan bagaimana tujuan - tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dan

pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembentukan kompetensi, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).³⁰

3) Penutup

Umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Fungsi post tes menurut Mulyasa dapat kami sebutkan seperti di bawah.

³⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 257

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dilakukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dari membandingkan hasil pos tes dan pre tes.
- b) Untuk mengetahui kompetensi tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasainya ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali.
- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.³¹

d. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, dan penilaian program.³²

³¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 257

³² *Ibid*, hal.258

Depdiknas penilaian hasil belajar peserta didik terdiri atas ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas.³³

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dapat dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan - tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

Ulangan umum dilakukan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan pada ulangan umum semester pertama soalnya diambilkan dari materi semester satu, sedangkan ulangan umum semester dua soalnya diambilkan dari gabungan soal semester satu dan dua dengan penekanan pada materi semester dua. Ulangan umum dilakukan secara bersama untu kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kabupaten/kodya maupun propinsi. Hal ini dilakukan terutama untuk meningkatkan

³³ *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*, Depdiknas, Jakarta, 2009, hal. 8

pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakuratan soal - soal yang diujikan

Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh komponen dasar yang telah diberikan, dengan penekanan pada kompetensi dasar yang dibahas pada kelas - kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat di atasnya.

Tujuan penilaian kelas oleh guru hendaknya diarahkan pada empat tujuan:

- a) Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran anak didik tetap sesuai dengan rencana. Guru mengumpulkan informasi sepanjang semester dan tahun pelajaran melalui berbagai bentuk penilaian kelas agar memperoleh gambaran tentang pencapaian kompetensi oleh siswa.
- b) Pengecekan (*checking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami anak didik dalam proses pembelajaran. Melalui penilaian kelas, baik yang bersifat formal maupun informal guru melakukan pengecekan kemampuan apa yang telah siswa kuasai dan apa yang belum.
- c) Pencarian (*finding-out*), yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran.

Guru harus selalu menganalisis dan merefleksi hasil penilaian kelas dan mencari hal ~ hal yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

- d) Penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah anak didik telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum. Penyimpulan sangat penting dilakukan guru, khususnya pada saat guru diminta melaporkan hasil kemajuan belajar anak kepada orang tua, sekolah atau pihak lain semester atau akhir tahun ajaran baik dalam bentuk rapor siswa atau dalam bentuk lainnya.³⁴

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran. Tes Kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak semata-

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja RoSMAakarya, 2006, hal. 187

mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

4) **Benchmarking**

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, maupun nasional. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

Dari uraian di atas bahwa penilaian hasil belajar peserta didik terdiri atas ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas.

e. **Tindak Lanjut**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di dalamnya terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut antara lain mencakup peningkatan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, serta peningkatan motivasi belajar.

1) **Peningkatan Aktivitas dan Kreatifitas peserta didik**

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaan seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreatifitas peserta didik. Sekarang ini aktivitas

pembelajaran masih didominasi oleh aspek kognitif, dimana kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan Pengatahuan, dan ingatan. Banyak resep untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing - masing.

Berdasarkan berbagai peneliti bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditranfer dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika .

- a) Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan mengurangi rasa takut.
- b) Memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
- c) Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya.
- d) Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
- e) Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam upaya meningkatkan aktivitas dan kreativitas pembelajaran Mulyasa mengemukakan bahwa disamping

menyediakan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- (1) *Self esteem approach*. Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan self esteem (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proporsional.
- (2) *Creative approach*. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya problem solving, brain storming, inquiry, dan role playing.
- (3) *Value clarification and moral developmen approach*. Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistic dan humanistik menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju self actualization. Dalam situasi yang demikian pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi peserta didik.
- (4) *Multiple talent approach*. Pendekatan ini mentingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun self concept yang menunjang kesehatan mental.
- (5) *Inquiry approach*. Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses

mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.

- (6) *Pictorial riddle approach*. Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.
- (7) *Synetics approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk methapor untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok yang tidak rasional, kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional.³⁵

2) Peningkatan Motivasi Belajar

Keefektifan pembelajaran salah satu faktor yang menentukan adalah motivasi. Callahan and dark dalam Mulyasa (2009:264) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi apabila ada faktor pendorong. Guru dituntut memiliki kemampuan

³⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 263

membangkitkan motivasi peserta didik sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan belajar.³⁶

f. Supervisi / Pengawasan

Pelaksanaan kurikulum yang berdaya guna sangat bergantung pada kemampuan guru itu sendiri, atau dengan kata lain di kalangan guru mungkin ada masalah yang mengalami kesulitan dalam prosedur pelaksanaannya dan mungkin juga ada yang merasa mendapat hambatan berkenaan dengan kelemahan dalam dimensi tertentu pada kemampuan profesionalnya. Dalam situasi ini, maka sudah barang tentu guru bersangkutan membutuhkan bantuan, bimbingan, arahan, dorongan kerja, bahkan mungkin nasehat dan petunjuk yang berguna baginya dalam upaya melaksanakan kurikulum tersebut. Berdasarkan pertimbangan di atas adanya seorang supervisor yang dapat membantu mereka.

Menurut Hamalik supervisi kurikulum adalah usaha yang dilakukan oleh supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pergerakan motivasi, nasehat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.³⁷

Sedangkan bidang utama kegiatan supervisi adalah membantu dan membimbing atau mengarahkan atau menggerakkan guru-guru untuk meningkatkan mutu kemampuan profesionalnya sehubungan pelaksanaan kurikulum, diharapkan guru-guru menyadari

³⁶Ibid, hal. 264

³⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, PT. Remaja RoSMAakarya, 2006, hal. 213

kelemahan dan kekurangan, baik berkat rangsangan dari supervisor maupun berkat pemahaman itu sendiri.³⁸

5. Pendidikan Agama

a. Pengertian

Ada beberapa pasal dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menyinggung tentang pendidikan Agama Islam. Didalam aturan tersebut setidaknya ada tiga hal yang terkait dengan pendidikan Agama Islam.

- 1) Pendidikan Agama sebagai Lembaga
- 2) Pendidikan Agama sebagai Mata Pelajaran.
- 3) Pendidikan Agama Islam sebagai nilai, terdapat seperangkat nilai Islam dalam sistem pendidikan nasional.³⁹

Dalam rangka yang lebih terperinci, M. Yusuf Al Qardhawi memberikan pengertian bahwa;”pendidikan Agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan ketrampilannya. Karena itu, pendidikan Agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya; manis dan pahitnya”⁴⁰.

³⁸Ibid, hal. 198

³⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2007, hal. 9

⁴⁰ Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj.Prof.H. Bustami A. Gani dan Drs. Zainal Abidin, Bulan Bintang, Jakarta, 1980, hal. 157

Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Agama Islam sebagai suatu "proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai – nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat".⁴¹

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴²

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas).

⁴¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1980, hal.94

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Standart Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA & MA*, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, Jakarta, 2003, hal. 7

b. Fungsi dan Tujuan

1) Fungsi

Pendidikan Agama Islam di SMA berfungsi untuk:

- a) **Pengembangan** keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- b) **Penanaman nilai** ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- c) **Penyesuaian mental** peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam
- d) **Perbaikan** kesalahan - kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- e) **Pencegahan** peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari
- f) **Pengajaran** tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir -nyata), sistem dan fungsionalnya
- g) **Penyaluran** siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

2) Tujuan

Pendidikan Agama Islam di SMA bertujuan untuk

menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup

- 1). Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:
 - a) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
 - b) Hubungan manusia sesama manusia, dan
 - c) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.
- 2). Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas berfokus pada aspek:
 - a) Al Quran/Al Hadits.
 - b) Keimanan.
 - c) Syari'ah.
 - d) Akhlak.
 - e) Tarikh.

d. Standar Kompetensi Bahan Kajian

1) Kompetensi Bahan Kajian Pendidikan Agama

Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya; serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama.

2) Kompetensi Spesifik Pendidikan Agama Islam

Dengan landasan Al Qur'an dan Sunnah Nabi saw.; siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.; berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar; mampu membaca dan memahami Al Qur'an; mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar; serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.

e. Standar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

Kompetensi dasar mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di SMA. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha

Esa sesuai dengan ajaran Islam. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen Kemampuan Dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SMA, yaitu:

- 1) Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
- 2) Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat Al Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.
- 4) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah, sahabat, dan tabi'in serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.
- 5) Mampu mengamalkan sistem mu'amalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Seperti tergambar dalam kemampuan dasar umum di atas, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan ke dalam lima aspek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA, yaitu: Al Qur'an, Keimanan;

Akhlak; Fiqih/Ibadah; dan Tarikh. Berdasarkan pengelompokan per aspek, kemampuan dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA adalah sebagai berikut:

a) Al Qur'an/Al Hadits:

- 1) Membaca Al Qur'an dengan fasih (tadarrus) (Dilaksanakan pada setiap awal jam pelajaran Pendidikan Agama selama 5-10 menit).
- 2) Membaca dan faham ayat-ayat tentang manusia dan tugasnya sebagai makhluk serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Membaca dan faham ayat-ayat tentang prinsip-prinsip beribadah serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- 4) Membaca dan faham ayat-ayat tentang demokrasi serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- 5) Membaca dan memahami ayat-ayat tentang kompetisi serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- 6) Membaca dan memahami ayat-ayat tentang perintah menyantuni kaum lemah serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- 7) Membaca dan memahami ayat-ayat tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

- 8) Membaca dan memahami ayat-ayat tentang anjuran bertoleransi serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
 - 9) Membaca dan memahami ayat-ayat tentang etos kerja serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
 - 10) Membaca dan memahami ayat-ayat yang berisi dorongan untuk mengembangkan IPTEK serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- b) Keimanan
- 1) Beriman kepada Allah dan menghayati sifat-sifat-Nya.
 - 2) Beriman kepada malaikat dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
 - 3) Beriman kepada rasul-rasul Allah dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
 - 4) Beriman kepada kitab-kitab Allah dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
 - 5) Beriman kepada hari akhir dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
 - 6) Beriman kepada qadha dan qadar dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.

c) Syari'ah

- 1) Memahami sumber-sumber hukum Islam dan pembagiannya.
- 2) Memahami hikmah shalat dan mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Memahami hikmah puasa dan mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- 4) Memahami hukum Islam tentang zakat secara lebih mendalam dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- 5) Memahami hikmah haji dan umrah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memahami hukum Islam tentang wakaf dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Memahami hukum Islam tentang jual beli dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Memahami hukum Islam tentang riba dan mampu menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Memahami hukum Islam tentang kerja sama ekonomi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Memahami ketentuan hukum penyelenggaraan jenazah dan mampu mempraktikkannya.

- 11) Memahami hukum Islam tentang jinayat dan hudud dan mampu menghindari kejahatan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 12) Memahami ketentuan tentang khutbah dan dakwah serta mampu mempraktekannya.
 - 13) Memahami hukum Islam tentang mawaris dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 14) Memahami hukum Islam tentang pernikahan dan hikmahnya, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Akhlak
- 1) Terbiasa dengan perilaku dengan sifat-sifat terpuji.
 - 2) Terbiasa menghindari sifat-sifat tercela.
 - 3) Terbiasa bertata krama.
- e) Tarikh
- 1) Memahami perkembangan Islam pada masa Umayyah dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.
 - 2) Memahami perkembangan Islam pada masa Abbasiyah dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.

- 3) Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.
- 4) Memahami perkembangan Islam pada masa pembaharuan dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.
- 5) Memahami perkembangan Islam di Indonesia dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.
- 6) Memahami perkembangan Islam di dunia dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.

Kurikulum SMA

- a. Kurikulum SMA disusun untuk mencapai tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas yang mengacu kepada tujuan pendidikan menengah dan mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi (pasal 3 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990)
- b. Program Pengajaran SMA terdiri dari program pengajaran umum dan program pengajaran khusus. Program pengajaran umum dilaksanakan di kelas X. Sedang program pengajaran khusus mulai diselenggarakan di kelas XI dan XII SMA yang meliputi; Program Bahasa, Program Ilmu Pengetahuan Alam dan Program Ilmu Pengetahuan Sosial.

Undang – Undang No 2 tahun 2003 Bab X pasal 38 (2) :
Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai
dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan
dan komite sekolah /madrasah dibawah koordinasi dan supervisi
dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten /kota
untuk pendidikan dasar dan propinsi untuk
pendidikan menengah.⁴³



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁴³ Malik Fajar, *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*, Jakarta, 2003, hal. 27

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Fokus kajian penelitian ini menekankan pada implementasi KTSP dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang lain dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian ini membuat kerangka partisipan bahwa seorang peneliti akan berfungsi sebagai instrumen yang terjun ke lapangan dalam waktu tertentu, mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.⁴⁴

Sedang menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵

Selanjutnya Sukmadinata mendefinisikan penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktifitas sosial,

⁴⁴ Muhajir N, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasih, 2000, hal. 7

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 4

sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁶

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang dipecahkan akan lebih tepat jika menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mempertimbangkan saling keterkaitan pengaruh dan implementasi nilai yang harus dihadapi dalam penelitian.

Selanjutnya Sukardi mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai beberapa karakteristik penting. Karakteristik tersebut meliputi; (1) penelitian kualitatif naturalistik dilakukan atas dasar induktif yang mengedepankan pengembangan yang berawal dari spesifik, (2) peneliti melihat setting dan orang yang diteliti secara menyeluruh atau *holistic*, (3) metode kualitatif adalah metode humanistik yaitu metode yang mempelajari bagaimana kecenderungan masyarakat yang mempengaruhi kita dalam memandang mereka, (4) penelitian kualitatif mengutamakan validitas dalam penelitiannya, dan (5) para peneliti kualitatif mencoba memahami kepribadian orang dari pendapat dan kerangka berpikir mereka.⁴⁷

Ada beberapa alasan peneliti menggunakan kualitatif ;

- a. Data yang dikumpulkan berupa data verbal dan tingkah laku dari subjek penelitian yaitu dari kepala sekolah, guru PAI, guru mapel,

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja RoSMAakarya, Bandung, 2005, hal. 60

⁴⁷ Sukardi, *Penelitian Kuantitatif – Naturalistik Dalam Pendidikan*, Usaha Keluarga, Yogyakarta, 2006, hal. 11

komite sekolah, wakil kepala sekolah dan siswa SMA Negeri 1 Gemolong.

- b. Jenis data dikumpulkan langsung dari lingkungan nyata, latar alamiah para partisipan dan responden dengan peneliti sebagai instrument utama.
- c. Proses analisis data yang digunakan melalui analisis data secara bertahap yaitu dengan reduksi data, penyajian dan verifikasi.
- d. Hasil analisis data dinyatakan berupa deskripsi analitik.

2. Data dan Subjek Penelitian

Untuk mengungkapkan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong, peneliti mengumpulkan data sebagai berikut;

a. Data Primer

- 1) Dokumen kurikulum SMA.
- 2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Negeri 1 Gemolong.
- 3) Pembelajaran pendidikan Agama Islam.

b. Data Sekunder

- 1) Pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dari Badan Standarisasi Nasional Pendidikan.
- 2) Nilai mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
- 3) Sikap siswa.

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁴⁸

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu : data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari informan, yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung dalam implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam implementasi KTSP. Mereka memberikan persepsi tentang hal-hal yang terkait dengan implementasi pembelajaran dalam KTSP. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen. Dokumen mencakup antara lain KTSP SMA Negeri 1 Gemolong , Silabus, Prota, Promig, Promes dan administrasi dari guru yang bersangkutan. Data utama berupa kata-kata atau ucapan dan perilaku orang-orang yang diwawancarai. Sedangkan data pendukung berujud non manusia. Hasil pengamatan akan memberikan data misalnya berupa keterlibatan warga sekolah dalam berbagai kegiatan sekolah. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data data dapat diperoleh.⁴⁹ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁰

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, 2002, hal. 96

⁴⁹ *Ibid*, hal. 107

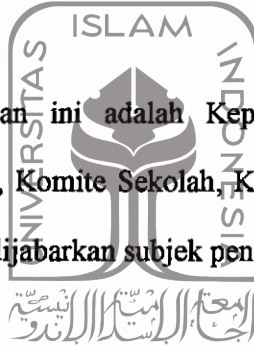
⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 157

Sumber data dalam penelitian ini akan diperoleh dari beberapa sumber informan dan catatan lapangan :

1. Informasi dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Komite, Kepala TU dan Siswa.
2. Arsip, dokumen terutama yang ada hubungannya dengan administrasi guru.
3. Tempat dan peristiwa antar lain letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, kegiatan disekolah.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah, Guru PAI, Komite Sekolah, Kepala TU mapun siswa. Agar lebih jelas berikut dijabarkan subjek penelitian dalam tabel 1.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 3.1 Daftar Subyek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Muh. Amir Zubaidi	Kepala Sekolah
2.	Mahmudi, S.Ag	Guru PAI
3.	Ngadiman H.P, BA	Guru PAI
4.	Muh. Fauzi, S.Pdi	Guru PAI
5.	Dra. Sumanti	Wakil Kepala Sekolah
6.	Drs. Slamet	Anggota Komite Sekolah
7.	Lilis Sukowati, S.Pd	Guru Mapel
8.	Dra. Munjiyatun Ali, M.Pd	Guru Mapel
9.	Crighory Sektya Y.K	Siswa
10.	Yasir	Siswa

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Gemolong yang beralamat didesa Tegaldowo Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen, dengan NSS : 301031413013 dan NPSN : 20313048, Sekolah ini pada tahun lalu telah terakreditasi A sesuai dengan Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah Nomor : 018/BASPROP/TU/I/2008. Menurut informasi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gemolong, Drs. Muh. Amir Jubaidi kepada peneliti dilihat dari keadaan fisik sekolah sudah cukup memadai dan merupakan SMA favorit dikabupaten Sragen. Lingkungan

sekolah berada ditengah-tengah pemukiman penduduk sehingga mudah untuk dijangkau peserta didik dan jauh dari keramaian sehingga suasana belajar mengajar menjadi tenang.

b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 5 bulan terhitung sejak Juli 2009 sampai Nopember 2009.

Agar lebih jelas berikut dijabarkan rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian dalam tabel 2.

Tabel 3.2. Rincian Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian

No	Waktu Kegiatan	2009																			
		Juli				Agustus				September				Oktober				Nopember			
		Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Persiapan Survai awal			√	√																
2	Persiapan Instrumen dan alat					√	√														
3	Pelaksanaan Penelitian						√	√	√	√	√	√									
5	Analisis data												√	√	√	√					
6	Penyusunan laporan															√	√	√	√		

c. Tahapan Penelitian

1) Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan penelitian awal yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti selain itu untuk memantapkan desain dan menentukan fokus penelitian lengkap dengan nara sumbernya. Tahap orientasi ini kegiatan yang dilakukan penulis.

- a) Melakukan peninjauan ke lokasi dan sekaligus melakukan kegiatan penelitian di SMAN 1 Gemolong.
- b) Melakukan studi dokumentasi dan studi kepustakaan sehubungan dengan karakteristik masalah yang akan di susun ke dalam pradesain
- c) Setelah menjalani seminar pradesain dan konsultasi desain, maka proses penyusunan tesis mulai dilaksanakan

2) Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan penelitian yang sebenarnya yakni melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun pelaksanaannya setelah peneliti mendapatkan ijin penelitian dari instansi yang berwenang. Dalam mengumpulkan data dan informasi peneliti melakukan wawancara langsung dengan nara sumber yang mempunyai relevansi karakteristik permasalahan penelitian, pengamatan dan studi dokumentasi. Kegiatan dalam tahap eksplorasi ini merupakan data di lokasi.

- a) Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gemolong, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru di SMA Negeri 1 Gemolong dan Komite sekolah.
- b) Melakukan wawancara dan mempelajari dokumentasi secara intensif dengan kepala sekolah dan personil sekolah khususnya guru pendidikan Agama Islam sebagai responden,

sehubungan dengan pedoman (instrumen) yang telah peneliti sediakan.

- c) Melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

4. Nara Sumber

Nara sumber terdiri dari orang – orang yang ada kaitannya didalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah, guru PAI, guru mapel, wakil kepala sekolah serta lainnya yang relevan dengan penelitian.

Penentuan informan sebagai sampel diambil secara *non propability sampling*, yaitu tidak semua elemen dalam populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Penelitian ini jenis *non propability sampling* yang digunakan adalah *snowball sampling* tanpa dilakukan persiapan dan perencanaan terlebih dahulu akan tetapi peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian dan bertanya mengenai informasi yang diperlukan kepada siapapun yang dijumpai pertama dan seterusnya. Kemudian semakin lama semakin mendekati informasi yang paling mengetahui informasinya. Sehingga akan mampu menggali data secara lengkap dan mendalam.⁵¹

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

⁵¹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2002, hal. 57

a. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yang dilakukan dengan mengambil peran/ partisipasi atau disebut juga observasi partisipan/berperan. Peneliti melakukan observasi langsung dengan mendatangi peristiwanya untuk mencoba mempelajari dan memahami perilaku orang – orang yang terlibat, yaitu melakukan pengamatan langsung di SMA Negeri 1 Gemolong. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah maupun perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru dan siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang ruang, kejadian, aktifitas, organisasi bersama. Teknik ini digunakan digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan implementasi KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵² Dalam *interview* diperlukan pedoman wawancara yang digunakan untuk memandu melaksanakan kegiatan wawancara. Tehnik ini digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang latar belakang dan fokus penelitian. Wawancara dilakukan terhadap :

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, 2002, hal. 132

- 1) Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah dan latar belakang sekolah yang dipimpinnya, visi dan misi, kegiatan belajar mengajar khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan dan pengayaan serta program tindak lanjut pada SMA Negeri 1 Gemolong.
- 2) Guru, untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan dan pengayaan serta program tindak lanjut pada SMA Negeri 1 Gemolong.
- 3) Komite sekolah, untuk mendapatkan informasi mengenai usulan-usulan yang diberikan untuk pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Wakil Kepala sekolah, untuk mengetahui pelaksanaan KTSP.
- 5) Siswa, untuk mengetahui kegiatan – kegiatan kesiswaan yang ada hubungannya dengan kegiatan keagamaan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵³ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari bahan-bahan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam implementasi KTSP di SMA Negeri 1 Gemolong

⁵³Ibid, hal. 206

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari bahan – bahan dokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan untuk data tambahan dan memperjelas maupun melengkapi data utama yang ada kaitannya dengan implementasi KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

6) Teknik Analisa

Dalam penelitian ini, analisa dilakukan secara terus menerus atau bersifat interaktif. Mulai data awal dikumpulkan sampai dengan penelitian berakhir. Kegiatan analisa data mengacu pada rujukan teori – teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Penelitian dilakukan dengan mengambil informasi yang sama dari berbagai informasi yang telah dikenal yang mempunyai sifat kejujuran dan terbuka.

Analisa data menurut Mills dan Huberman memiliki tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga kegiatan dan mengumpulkan data sekunder merupakan proses siklus dan interaktif. Penelitian harus siap bergerak diantara empat sumber kumparan selama pengumpulan data. Selanjutnya bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisis data secara bertahap. Dengan langkah – langkah yang dilakukan;

⁵⁴ Mills dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, UI Press, 1992, hal. 15

a. Pengumpulan data dari hasil kajian pustaka baik primer maupun sekunder, observasi dan wawancara;

b. Reduksi data;

Sebagai langkah awal dalam menganalisis data melakukan reduksi data dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

c. Menghubungkan dengan konteks data yang diteliti;

Kegiatan setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Data dalam penelitian ini akan disajikan dengan cara mendeskripsikan semua fenomena berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam bentuk table, foto, yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam.

d. Melakukan analisis

Kegiatan terakhir berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber data di SMA Negeri 1 Gemolong,. Peneliti mengambil kesimpulan yang masih bersifat tentative. Akan tetapi, dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi selama penelitian berlangsung. Simpulan yang diperoleh melalui analisis data tersebut dijadikan pedoman untuk menyusun rekomendasi dan implikasi.

Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi yang disajikan secara sistematis dan bermakna berupa implementasi KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Agama di SMA Negeri 1 Gemolong.

7) Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil penelitian diupayakan dapat memenuhi criteria sebagai berikut :

(a) kredibilitas / validitas interbna, (b) transferabilitas / faliditas eksternal, (c) dependabilitas / realibilitas dan (d) konfirmabilitas / obyektifitas.

- a. Kredibilitas, untuk menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Derajat kepercayaan (*credibility*) mengganti konsep validitas internal pada penelitian non kualitatif. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif akan menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan yang ada pada responden. Untuk mencapai kredibiitas akan digunakan teknik : a. triangulasi, yaitu proses pengecekan kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, b. *peerdebriefing* (pembicaraan dengan kolega) yaitu kegiatan untuk membahas dan membicarakan hasil-hasil peneliti dengan teman dan pengguna bahan referensi.
- b. Transferabilitas, yaitu untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain, hal ini diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian-kejadian

empiris tentang kesamaan konteks. Dalam ini, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskripsi untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk itu peneliti memverifikasi hasil-hasil penelitian. Maka transferabilitas dari hasil penelitian ini kemungkinan dapat diterapkannya hasil temuan tentang mutu sekolah yang dijadikan obyek penelitian diatas pada situasi lain dengan mengadakan penyesuaian tanpa mengabaikan asumsi-asumsi yang mendasarinya.

- c. Dependabilitas, akan berguna untuk melihat sejauh mana hasil penelitian bergantung pada keandalan. Dependabilitas ini dapat disahkan dengan melakukan "*audit trial*", yaitu dengan mempelajari laporan-laporan lapangan dan laporan-laporan selanjutnya, sampai laporan penelitian selesai untuk mengetahui kekonsistenan peneliti dalam setiap aspek penelitian.
- d. Konfirmabilitas, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, sejauh mana hasil penelitian cocok dan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dan sejauh mana kebulatan hasil penelitian tanpa mengandung unsur-unsur yang bertentangan.⁵⁵

⁵⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988, hal. 114

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Profil SMA Negeri 1 Gemolong

Lokasi sekolah SMA Negeri Gemolong didesa Tegaldowo Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen, dengan NSS : 301031413013 dan NPSN : 20313048, Sekolah ini pada tahun lalu telah terakreditasi A sesuai dengan Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah Nomor : 018/BASPROP/TU/I/2008. Menurut informasi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gemolong, Drs. Muh. Amir Jubaidi kepada peneliti dilihat dari keadaan fisik sekolah sudah cukup memadai dan merupakan SMA favorit dikabupaten Sragen. Lingkungan sekolah berada ditengah-tengah pemukiman penduduk sehingga mudah untuk dijangkau peserta didik dan jauh dari keramaian sehingga suasana belajar mengajar menjadi tenang. Ada 21 ruang kelas, 3 ruang laboratorium, 1 ruang bimbingan konseling dan sebuah masjid. Jumlah siswa sebanyak 832 orang (99 % siswa beragama Islam), guru mapel 56 orang, guru pendidikan agama Islam 3 orang.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi SMA Negeri 1 Gemolong adalah :

” Luhur Budi Pekerti, Unggul Dalam Prestasi ”

b) MISI SEKOLAH

Dengan dasar visi tersebut di atas maka Misi SMA Negeri 1 Gemolong adalah:

- 1) Menanamkan budi pekerti luhur dan melaksanakan syare'at sesuai dengan agama yang dianutnya.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Memotivasi siswa siap berkompetisi masuk perguruan tinggi..
- 4) Membekali siswa untuk menguasai bahasa nasional maupun internasional.
- 5) Menyalurkan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler.
- 6) Membekali siswa siap berkompetisi di era global.

c) Tujuan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan visi dan misi SMA Negeri 1 Gemolong , maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Terlaksananya Proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien, dengan diperolehan hasil yang sangat memuaskan.

- 2) Tersedianya sarana prasarana KBM yang memadai dan up to date , sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya KBM yang efektif dan efisien,
 - 3) Tersedianya Tenaga Pendidikan dan Kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan , sebagai pendukung terciptanya KBM yang efektif dan efisien dan hasil yang optimal
 - 4) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) dari masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan peserta didik).
 - 5) Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah.
Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) di SMA Negeri 1 Gemolong, baik guru, karyawan dan peserta didik yang mampu menghadapi tantangan Regional dan Global.
- d) Penjabaran Visi dan Misi Sekolah
- 1) Adanya pembelajaran dengan bermacam-macam metode, program pengayaan dan pembelajaran teman sejawat.
 - 2) Adanya pembelajaran dengan sarana modul, perpustakaan, multimedia maupun internet .
 - 3) Adanya tenaga Pendidik terdiri ; 6,35 % S₂ , 90,48 % S₂, dan 3,17 % D₃ Tenaga Kependidikan 100 % SLTA.

- 4) Adanya pembinaan dari kepala sekolah secara rutin dan informasi hal –hal yang baru selain terlaksananya tugas pokok dengan baik.
- 5) Adanya pembinaan secara rutin dari pihak sekolah akan kesadaran diri tentang hak dan kewajiban sebagai warga sekolah (SMA N 1 Gemolong) sehingga terlaksananya dengan baik. .

3. KTSP SMA Negeri 1 Gemolong

a) Penyusunan KTSP SMA Negeri 1 Gemolong

1) Waktu Penyusunan

Penyusunan KTSP dilaksanakan setiap tahun. Dan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru.

2) Tim Penyusun KTSP

Personil – personil yang terlibat penyusunan KTSP melibatkan unsur nara sumber (pengawas), Ketua merangkap anggota (kepala sekolah), sekretaris merangkap anggota (wakil kepala sekolah kurikulum), anggota (guru MIPA, IPS, Bahasa, Umum, BK, Agama, Humas, Sarana, Kesiswaan, KTU, Komite). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

3) Tujuan

Tujuan penyusunan KTSP ini untuk menjadi acuan bagi guru SMA Negeri 1 Gemolong dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum

4) Tujuan Pendidikan SMA

Tujuannya dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan menengah. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b) Prinsip Pengembangan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan ini dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- 2) Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan

agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status social ekonomi dan gender.

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholder) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan duniakerja. Oleh karena itu, pengembangan ketrampilan pribadi, ketrampilan berfikir, ketrampilan social, ketrampilan akademik, dan ketrampilan vokasional merupakan keniscayaan.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

- 6) Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

c) Prinsip Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kurikulum, SMA Negeri 1 Gemolong menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara optimal, dinamis, dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar pelajar, yaitu:
 - a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
 - b. Belajar untuk memahami dan menghayati;
 - c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
 - d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain;
 - e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan.

- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani*, *ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, didepan memberikan contoh dan teladan).
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh, dan teladan).

- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- 7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

d) Acuan Operasional

KTSP SMA Negeri 1 Gemolong ini disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun agar sejauh mungkin semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

- 2) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

- 3) Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistic yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan

potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

- 4) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
- 5) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara seimbang dan saling mengisi.

- 6) Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa berbasis pengetahuan dimana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan.

8) Agama

Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

9) Dinamika perkembangan global

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting dalam dinamika perkembangan global dimana pasar bebas sangat berpengaruh pada semua aspek kehidupan semua bangsa. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri, dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

10) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.

11) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik social budaya masyarakat setempat dan menunjang pelestarian keragaman budaya.

12) Kesetaraan Gender

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan mendukung upaya kesetaraan gender.

13) Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan cirri khas satuan pendidikan.

e) Struktur Kurikulum

1) Mata Pelajaran

Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar, dan menengah terdiri atas:

- a. Kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia;
- b. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. Kelompok mata pelajaran Ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. Kelompok mata pelajaran estetika;
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan;

Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Gemolong meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, mulai Kelas X sampai kelas XII.

Struktur kurkulum disusun berdasarka n standar kopetensi lulusan dan standar kompentensi mata pelajaran.

Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA Negeri 1 Gemolong dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan kelas XII merupakan program penjurusan. SMA Negeri 1 Gemolong membuka dua pilihan yang terdiri atas dua program yaitu :

1. Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
2. Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas X terdiri dari tujuh belas mata pelajaran, muatan local dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas jurusan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan local ditentukan oleh satuan pendidikan, dibuatkan kurikulumnya, silabusnya dan penilaiannya.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau

dibimbing oleh koselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan melalui kegiatan pelayanan koseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan social, belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Jam pembelajaran untuk setiap minggu dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. SMA Negeri 1 Gemolong menambah empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 42 minggu. Lebih jelasnya struktur kurikulum dapat dilihat pada tabel dilampiran.

Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII

- 1) Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program IPA, Program IPS, Program Bahasa, dan Program Keagamaan terdiri atas 13 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Kurikulum tersebut secara berturut-turut disajikan pada Tabel 5, 6, 7, dan 8.
- 2) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- 3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- 4) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 42 minggu.

Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Gemolong Kelas XI dan kelas XII. Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri atas tiga belas mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas jurusan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, dibuatkan kurikulumnya, silabusnya dan penilaiannya.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Jam pembelajaran untuk setiap minggu dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. SMA Negeri 1 Gemolong

menambah empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 42 minggu. Lebih jelasnya lihat tabel pada lampiran.

2) Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

3) Kegiatan Pengembangan Diri.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan intra kurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan pengembangan diri di SMA Negeri 1 Gemolong sebagai berikut:

pelajaran dapat dilakukan pada SMA Negeri 1 Gemolong menambah empat jam pelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, disamping dimanfaatkan untuk mata pelajaran asing yang dianggap penting dan tidak terdapat dalam struktur kurikulum di dalam Standar Isi. Alokasi untuk penugasan terstruktur dalam system paket 30 % sampai dengan 60 % dari waktu kegiatan tatap muka. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan (SMA) ditetapkan berlangsung selama 45 menit.

Beban belajar kegiatan tatap muka perminggu pada setiap satuan pendidikan adalah sebagai berikut: Jumlah jam pembelajaran per minggu untuk SMA adalah 43. Jam pembelajaran, Beban belajar tatap muka keseluruhan untuk setiap satuan pendidikan adalah sebagaimana tertera pada Tabel berikut:

Tabel 4.4. Beban belajar tatap muka keseluruhan untuk setiap satuan pendidikan

Satuan Pendidikan	Kelas	Satu jam Pemb. Tatap muka (menit)	Jumlah jam pemb. Perminggu	Minggu efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran per tahun	Jumlah jam per tahun (@60 menit)
SMA/MA/S MALB	X s/d XII	45	43	42	1806jam pembelajaran (81270 menit)	1354

Tabel di atas merupakan beban belajar kegiatan Tatap Muka keseluruhan untuk setiap Satuan Pendidikan.

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur terdiri dari: waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK maksimum 60% dari jumlah

waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

Penyelesaian program pendidikan dengan menggunakan system paket adalah enam tahun untuk SD/MI/SDLB, tiga tahun untuk SMP/MTs/SMPLB dan SMA/MA/SMALB, dan tiga sampai dengan empat tahun untuk SMK/MAK. Program percepatan dapat diselenggarakan untuk mengakomodasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. (Permendiknas No.22 tahun 2006)

5) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indicator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indicator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan criteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan criteria ketuntasan belajar secara terus-menerus untuk mencapai criteria ketuntasan ideal. Pelaporan hasil belajar (raport) peserta didik diserahkan pada satuan pendidikan dengan memperhatikan rambu-rambu yang disusun oleh direktorat teknis terkait. Ketuntasan belajar tiap mata pelajaran ditentukan berdasarkan:

- 1) intake siswa
- 2) kompleksitas
- 3) daya dukung

Di SMA Negeri 1 Gemolong SKBM (KKM) untuk tahun pelajaran 2008/2009 tidak sama untuk setiap mata pelajaran. Dari perhitungan dengan mempertimbangkan ketiga aspek diatas, KKM paling rendah 60 dan paling tinggi 70. KKM tersebut diharapkan semakin meningkatkan sehingga mencapai KKM ideal.

6) Kenaikan Kelas dan Kelulusan

a) Kenaikan Kelas

- (1) Dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.
- (2) Kenaikan kelas didasarkan pada penilaian hasil belajar pada semester 2 (dua), dengan pertimbangan seluruh SK/KD yang belum tuntas pada semester 1 (satu) harus dituntaskan sampai mencapai KKM yang ditetapkan, sebelum akhir semester 2 (dua).
- (3) Peserta didik dinyatakan **tidak naik ke kelas XI**, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran.
- (4) Peserta didik dinyatakan **tidak naik ke kelas XII**, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan

belajar minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran yang bukan mata pelajaran ciri khas program studi.

Sebagai contoh:

Bagi Peserta didik Kelas XI

- (a) Program IPA, tidak boleh memiliki nilai yang tidak tuntas pada mata pelajaran Fisika, Kimia, Biologi dan Matematika.
- (b) Program IPS, tidak boleh memiliki nilai yang tidak tuntas pada mata pelajaran, Geografi, Ekonomi, Sejarah dan Sosiologi.
- (c) Program Bahasa, tidak boleh memiliki nilai yang tidak tuntas (kurang) pada matapelajaran Antropologi, Sastra Indonesia, dan Bahasa Asing lainnya yang menjadi pilihan.

- (5) Satuan pendidikan dapat menambah kriteria kenaikan kelas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap satuan pendidikan.

b) Kelulusan

Pada prinsipnya syarat kelulusan mengacu ke Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang tertuang POS ujian. SMA Negeri 1 Gemolong menentukan syarat-syarat kelulusan peserta didik sebagai berikut :

- (1) Siswa telah menempuh KBM enam semester (kelas X, XI, XII)
- (2) Memiliki nilai semua mata pelajaran
- (3) Lulus Ujian Sekolah
- (4) Lulus Ujian Nasional
- (5) Lulus Ujian Praktik
- (6) Berkelakuan Baik

7) Penjurusan

(a) Waktu penentuan dan pelaksanaan penjurusan

- (1) Penentuan penjurusan bagi peserta didik untuk program IPA, IPS dilakukan mulai akhir semester 2 (dua) kelas X.

- (2) Pelaksanaan penjurusan program dimulai pada semester 1 (satu) kelas XI.

(b) Kriteria penjurusan program meliputi :

- (1) Nilai akademik,

Peserta didik yang naik kelas XI dan akan mengambil program tertentu yaitu : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau Bahasa : boleh memiliki nilai yang tidak tuntas paling banyak 3 (tiga) mata pelajaran pada mata pelajaran-mata pelajaran yang bukan menjadi ciri khas program tersebut (lihat Struktur Kurikulum).

Peserta didik yang naik ke kelas XI, dan yang bersangkutan mendapat nilai tidak tuntas 3 (tiga) mata pelajaran, maka nilai tersebut harus dijadikan dasar untuk menentukan program yang dapat diikuti oleh peserta didik, contoh :

(a) Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah

Fisika, Kimia dan Geografi (2 mata pelajaran ciri khas program IPA dan 1 ciri khas program IPS), maka siswa tersebut secara akademik dapat dimasukkan ke program Bahasa.

(b) Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah

Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Fisika, (2 mata pelajaran ciri khas Bahasa dan 1 ciri khas IPA),

maka siswa tersebut secara akademik dapat dimasukkan ke program IPS.

(c) Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah

Ekonomi, Sosilologi, dan Bahasa Inggris (2 mata pelajaran ciri khas program IPS dan 1 ciri khas program Bahasa), maka peserta didik tersebut secara akademik dapat dimasukkan ke program IPA.

(d) Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah

Fisika, Ekonomi, dan Bahasa Indonesia (mencakup

semua mata pelajaran yang menjadi ciri khas ketiga program di SMA) maka peserta didik tersebut:

- (e) perlu diperhatikan prestasi Pengetahuan, Sikap, dan Praktik mata pelajaran yang menjadi ciri khas program IPA seperti Fisika, Kimia, dan Biologi dibandingkan dengan mata pelajaran yang menjadi ciri khas program IPS (Ekonomi, Geografi, Sosiologi) dan dibandingkan dengan mata pelajaran yang menjadi ciri khas program Bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris). Perbandingan nilai prestasi siswa dimaksud, dapat dilakukan melalui program remedial dan diakhiri dengan ujian. Apabila nilai dari setiap mata pelajaran yang menjadi ciri khas program tertentu ada nilai prestasi yang lebih unggul daripada program lainnya, maka siswa tersebut dapat dijuruskan ke program yang nilai prestasi mata pelajarannya lebih unggul tersebut. Apabila antara minat dan prestasi ketiga aspek tidak cocok/sesuai, wali kelas dengan pertimbangan masukan guru Bimbingan dan Konseling dapat memutuskan program apa yang dapat dipilih oleh peserta didik.

- (f) Perlu diperhatikan minat peserta didik.

(2) Minat Peserta Didik

Untuk mengetahui minat peserta didik dapat dilakukan melalui angket/kuesioner dan wawancara, atau cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi minat, dan bakat.

- (c) Bagi peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk masuk ke semua program, diberi kesempatan untuk pindah jurusan apabila ia tidak cocok pada program semula atau tidak sesuai dengan kemampuan dan kemajuan belajarnya. Sekolah harus memfasilitasi agar peserta didik dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki di kelas baru.

- (d) Batas waktu untuk pindah program ditentukan oleh sekolah paling lambat 1 (satu) bulan.

- (e) Satuan pendidikan dapat menambah kriteria penjurusan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap satuan pendidikan.

f) Kalender Pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang

mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

1) Alokasi Waktu

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan local, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, dan libur keagamaan, dan libur umum termasuk dan-ban besar nasional, dan hari libur khusus.

Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya tertera pada tabel.

2) Penetapan Kalender Pendidikan

- a) Penetapan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.

- b) Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten /Kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
- c) Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan satuan pendidikan.
- d) Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen Standar Isi ini dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.
- e) Hari belajar efektif adalah hari belajar yang betul-betul digunakan untuk kegiatan pembelajaran, sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- f) Jumlah hari belajar efektif dalam 1 (satu) tahun pelajaran 245 (dua ratus empat puluh lima) hari belajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- g) Jam belajar efektif adalah jumlah jam yang betul-betul digunakan untuk proses pembelajaran sesuai tuntutan

kurikulum yang berlaku. Jumlah jam belajar efektif setiap minggu untuk kelas X, XI, dan XII masing-masing 42 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 45 menit per jam pelajaran. Jumlah jam belajar efektif selama satu tahun untuk kelas X, XI, dan XII masing-masing 1806 jam pelajaran.

Sesuai acuan penetapan Kalender pendidikan, maka kalender pendidikan SMA Negeri 1 Gemolong berdasarkan :

- (1) Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
- (2) Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen
- (3) Program Kegiatan SMA Negeri 1 Gemolong.

Maka Kalender Pendidikan SMA Negeri 1 Gemolong dapat dilihat di tabel.

g) Pengembangan Silabus

1) Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2) Prinsip Pengembangan Silabus

(a) Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

(b) Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual, peserta didik.

(c) Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi

(d) Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok atau pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

(e) Memadai

Cakupan indikator, materi pokok atau pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

(f) Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan prestasi yang terjadi.

(g) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi kegiatan peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat

(h) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

3) Unit Waktu

Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

- a) Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester, per tahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok.
- b) Implementasi pembelajaran per semester menguraikan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi pasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum. Bagi

SMK/MAK menggunakan penggalan silabus berdasarkan satuan kompetensi.

4) Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Dalam mengembangkan silabus, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pengembangan Silabus Dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMA Negeri 1 Gemolong serta hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kabupaten Sragen.
- b) Disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik peserta didik, kondisi sekolah dan lingkungannya.
- c) Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah mengusahakan untuk membentuk kelompok mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan.

(3) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

b) Mengidentifikasi Materi Pokok atau Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok atau pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan;

(1) Potensi peserta didik;

(2) Relevansi dengan karakteristik daerah

(3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social, dan spiritual peserta didik;

(4) Kebermanfaatan bagi peserta didik;

(5) Struktur keilmuan

(6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;

(7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan dan;

(8) Alokasi waktu

c) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

- d) Sekolah atau madrasah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah atau marasah-madrasah lain melalui forum MGMP atau PKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah dalam lingkup MGMP aau PKG setempat.
- e) Dinas Pendidikan atau Departemen yang menangani urusan pemerintahan dibidang agama setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman dibidangnya masing-masing.
- 5) Langkah-langkah Pengembangan Silabus
- a) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada standar isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:
- (1) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan atau tingkat kesultian materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di silabus isi;
 - (2) Keterkaitan antara standar kmpetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional
- (2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- (3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsure penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi

d) Merumuskan Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

e) Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri..

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian:

- (1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
- (2) Penilaian menggunakan acuan criteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- (3) System yang direncanakan adalah system penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis menentukan untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- (4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses

pembelajaran berikutnya, program remidi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan

(5) System penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

f) Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

g) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, social, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Pengembangan silabus;

- 1) Karakteristik dari mata pelajaran Seni Budaya berorientasi pada logika, etika, dan estetika
- 2) Proses kegiatan pembelajaran lebih dominan pada praktik
- 3) Proses kreatifitas lebih berorientasi pada budaya setempat.
- 4) Kegiatan pembelajaran kontekstual.
- 5) Indicator mencerminkan tahapan untuk mencapai kompetensi dasar
- 6) Keterbatasan sarana tidak menghambat kreatifitas pembelajaran.

4. Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan acuan utama dari suatu sekolah untuk melaksanakan pembelajaran.

SMA Negeri 1 Gemolong tahun ini sudah tahun ke tiga dalam menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) hal sudah sesuai dengan instruksi dari Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Sragen bahwa Kabupaten Sragen sudah melaksanakan KTSP mulai tahun pelajaran 2007/2008 untuk seluruh jenjang dan jenis pendidikan. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Dra. Siti Munjiatun Aly, M. Pd.

Kurikulum SMA Negeri 1 Gemolong tahun ajaran 2009/2010 ini sudah sesuai dengan instruksi Kantor Dinas Kabupaten

Sragen yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum ini sudah disusun sendiri mulai tahun pelajaran 2007/2008 , yang disusun bersama-sama antara Kepala Sekolah, guru, komite sekolah dan nara sumber yaitu pengawas kabupaten Sragen.⁵⁶

Pada awal tahun pelajaran baru SMA Negeri 1 Gemolong selalu mengadakan rapat dinas. Yang diundang dalam rapat itu selain guru juga perwakilan dari komite sekolah. Seperti yang dituturkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gemolong, Drs. Muhammad Amir Zubaidi dalam wawancara dengan peneliti.

Pada awal tahun pelajaran kami mengadakan rapat untuk menentukan program kerja yang antara lain membahas tugas-tugas guru. Dalam rapat itu selain guru hadir juga kami undang komite untuk memberi pertimbangan pada kami tentang pengembangan kurikulum dan pembagian tugas mengajar.⁵⁷

Senada dengan kepala sekolah seorang anggota komite sekolah, Drs. Slamet yang hadir pada pertemuan itu menuturkan tentang tugas guru dan pengembangan sekolah.

Kami diberi undangan untuk melakukan koordinasi pelaksanaan program pendidikan pada SMA Negeri 1 Gemolong untuk membahas pelaksanaan pendidikan pada tahun pelajaran 2009/2010, dalam rapat itu kami memberi masukan tentang pembagian tugas guru.⁵⁸

Dalam melaksanakan tugas, guru harus membuat perencanaan yang baik. Pada SMA Negeri 1 Gemolong pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pembuatan program-program pembelajaran. Program pembelajaran yang dimaksud yaitu program tahunan, program

⁵⁶ Siti Munjiatun Aly di SMA Negeri 1 Gemolong, tanggal 30 September 2009

⁵⁷ Muhammad Amir Zubaidi di SMA Negeri 1 Gemolong, tanggal 5 Oktober 2009

⁵⁸ Slamet di SMA Negeri 1 Gemolong, tanggal 1 Oktober 2009

semester, program mingguan, program harian, silabus dan rencana pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gemolong, Drs. Muhammad Amir Zubaidi yang kemudian dituturkan seperti di bawah ini.

Pada awal tahun pelajaran seorang guru harus melaksanakan tugas utamanya yaitu membuat program-program pengajaran yaitu program tahunan, program semester, program mingguan, program harian, silabus pembelajaran dan rencana pembelajaran.⁵⁹

Sebagai upaya kelancaran dalam pembuatan perencanaan pembelajaranyang meliputi pembuatan program tahunan, program semester, program mingguan dan silabus pembelajaran dibuat secara bersama-sama dalam forum revitalisasi MGMP Kabupaten Sragen.

Kegiatan MGMP merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kualitas profesional guru. Dengan adanya kegiatan MGMP, kesulitan-kesulitan yang dialami guru akan didiskusikan bersama guru bidang studi pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Gemolong. Drs. Mahmudi sendiri juga mengemukakan hal yang sama saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau.

Kami melaksanakan MGMP untuk membuat program-program pembelajaran yakni program tahunan, program semester, program mingguan dan silabus pembelajaran serta rencana pembelajaran yang masing-masing guru memperoleh tugas untuk membuat program-program tersebut yang hasilnya nanti digunakan bersama-sama.⁶⁰

⁵⁹ Muhammad Amir Zubaidi di SMA Negeri 1 Gemolong, tanggal 5 Oktober 2009

⁶⁰ Mahmudi di SMA Negeri 1 Gemolong, tanggal 1 Oktober 2009

Perencanaan pembelajaran dalam KTSP dimulai dengan membuat program – program perencanaan yang disusun oleh seorang guru pada awal tahun pelajaran. Berdasarkan perbincangan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Gemolong, Sumanti, S.Pd mengemukakan tentang pembuatan program pembelajaran yang harus sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ada.

Pembuatan program tahunan, program semester, program mingguan. Program-program ini dibuat dengan melihat dari standar isi yang dikeluarkan oleh BNSP. Yaitu dengan melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada dalam standar isi, kemudian dijabarkan dalam program tahunan, program semester dan program mingguan.⁶¹

Pembuatan program-program pembelajaran pada awal tahun pelajaran harus tahu pedoman yang digunakan. Disamping itu harus tahu tata urutan pembuatannya, dengan maksud agar pembuatan program – program itu arahnya jelas dan tidak melenceng dari yang diinginkan. Guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Gemolong, Drs. Mahmudi mengemukakan saat peneliti melakukan wawancara.

Pembuatan program tahunan mata pelajaran pendidikan Agama Islam berdasarkan standar isi yang dikeluarkan BNSP, kemudian diambil standar kompetensi dan kompetensi dasar yang kemudian dijabarkan dalam bulan-bulan selama satu tahun. Pembagian dalam bulan sesuai dengan tingkat kesulitan dan banyaknya materi.⁶²

⁶¹ Sumanti di SMA Negeri 1 Gemolong, tanggal 29 September 2009

⁶² Mahmudi di SMA Negeri 1 Gemolong, tanggal 30 September 2009

Selain program tahunan dibuat pula program semester dan program mingguan. Program semester mengacu pada program tahunan. Demikian juga program mingguan mengacu pada program semester. Guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Gemolong, Drs. Mahmudi mengemukakan saat peneliti melakukan wawancara.

Setelah program tahunan terbentuk kemudian dijabarkan menjadi program semester. Program semester berisi antara lain standar kompetensi, kompetensi dasar, jumlah jam per minggu dalam satu semester dan keterangan lain.⁶³

Seorang Guru untuk memulai pembelajaran seperti yang dituturkan di atas harus membuat program-program pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran harus mempunyai pegangan agar arah pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tidak melenceng dari kaidah-kaidah pembelajaran. Untuk itu seorang Guru sebelum memulai pembelajaran harus membuat lebih dahulu silabus pembelajaran dan rencana pembelajaran. Seperti yang disampaikan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gemolong, Drs. Muhammad Amir Zubaidi yang peneliti wawancarai.

Jika seorang Guru akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar selain membuat program perencanaan juga harus membuat pegangan pembelajaran agar arah dari kegiatan belajar mengajarnya dapat mencapai sasaran dan tidak melenceng dari tujuan yang hendak dicapai. Pegangan dari Guru tersebut yaitu silabus pembelajaran dan rencana pembelajaran.⁶⁴

⁶³ Ibid

⁶⁴ Muhammad Amir Zubaidi di SMA Negeri 1 Gemolong, tanggal 5 Oktober 2009

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Dengan demikian pengembangan silabus diserahkan kepada guru. Jadi kemungkinan silabus antar guru yang satu dengan guru yang lain bisa saja berbeda. Cara membuat silabus haruslah sesuai dengan prinsip - prinsip dari pengembangan silabus. Pembuatan silabus pada SMA Negeri 1 Gemolong khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam seperti yang dikemukakan oleh Guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, Drs. Mahmudi yang peneliti wawancara.

Silabus pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang kami buat minimal memuat lima komponen utama, yakni standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi standar, standar proses (kegiatan belajar mengajar) dan standar penilaian sesuai dengan arahan dari bapak kepala sekolah dan pengawas sekolah. Walaupun dalam pengembangan silabus masih ada kendala karena baru transisi dari kurikulum KBK ke KTSP.⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Pengembangan KTSP banyak guru belum mengembangkan silabus hanya *copy paste*. Sekolah berusaha untuk mengatasi ini akan diadakan IHT (*In House Training*). Dan sebaiknya silabus dikembangkan.⁶⁶

⁶⁵ Mahmudi di SMA Negeri 1 Gemolong, tanggal 30 September 2009

⁶⁶ Sumanti di SMA Negeri 1 Gemolong, tanggal 29 September 2009

Penjabaran dari silabus adalah rencana pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran maksudnya rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana pembelajaran merupakan komponen yang penting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Rencana pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian rencana pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran KTSP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

Dalam wawancara dengan peneliti, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Gemolong, Drs. Mahmudi mengemukakan keterkaitan antara silabus dengan rencana pembelajaran serta pembuatan rencana pembelajaran.

Rencana pembelajaran yang kami buat merupakan penjabaran dari silabus, yang pada hakekatnya dapat dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Rencana pembelajaran kami buat dengan memperhatikan komponen yaitu kompetensi dasar, materi standar, hasil

belajar, indikator hasil belajar, penilaian dan prosedur pembelajaran.⁶⁷

Rencana pembelajaran harus disusun secara sistimatis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekolah dan daerah.

Program yang lain adalah jurnal harian. Seorang guru setiap hari harus membuat program ini. Jurnal harian dibuat dengan maksud agar guru mengetahui materi apa yang diajarkan pada hari itu.

Seperti yang dituturkan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Gemolong, Drs. Mahmudi kepada peneliti saat diwawancarai.

Penting bagi seorang guru membuat jurnal harian. Karena kami guru mata pelajaran jurnal yang saya buat khusus mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Jurnal harian memuat hari/tanggal, kompetensi dasar, indikator dan keterangan. Mungkin di tempat lain isi dari jurnal berbeda yang kami buat. Biasanya jurnal kami buat satu hari dari waktu pelaksanaan.⁶⁸

⁶⁷ Mahmudi di SMA Negeri 1 Gemolong, tanggal 30 September 2009

⁶⁸ Ibid

Jurnal harian harus dibuat oleh seorang Guru, agar suatu saat ketika Guru tidak masuk maka Guru yang lain yang menggantikan akan dapat melanjutkan materi yang berikutnya. Jadi pembuatan jurnal harian dilakukan satu hari sebelum pelaksanaan.

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan analisis terhadap kegiatan belajar. Dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis dipadukan dengan catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Gemolong, Drs. Mahmudi mengemukakan seperti yang tercantum dibawah ini.

Program pengayaan dan remedial, kami lakukan setelah menganalisis hasil dari kegiatan pembelajaran khususnya dalam mengevaluasi pembelajaran, seperti setelah kami melakukan kegiatan ulangan harian. Dari analisis ini kami dapat menentukan anak yang berhasil dalam pembelajaran maupun anak yang tidak berhasil dalam pembelajaran untuk kami berikan pengayaan dan remedial.⁶⁹

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan. Kegiatan ini dapat dilakukan sekolah karena lebih

⁶⁹ Ibid

mengetahui dan memahami kemampuan belajar setiap peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan proses belajar mengajar biasanya secara garis besar meliputi pendahuluan, proses belajar mengajar dan penutup. Pada awal pendahuluan biasanya mencakup bisa pre tes, appersepsi, pemberian motivasi, tanya jawab, ataupun hanya sekedar memberi informasi tentang bahan yang akan diajarkan.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal yaitu pendahuluan, proses belajar mengajar, dan penutup. Pendahuluan ini dapat berupa pemberian appersepsi, motivasi, Tanya jawab atau pemberian informasi tentang materi pembelajaran. Hal ini seperti yang dituturkan oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Gemolong, Drs. Mahmudi.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran , kami melakukan kegiatan pendahuluan. Pendahuluan ini yang biasa kami lakukan adalah dengan pemberian appersepsi, atau motivasi

atau sekedar memberi informasi bahan yang kami ajarkan, atau memberikan soal - soal yang ada hubungannya dengan pelajaran. Biasanya kalau berupa soal akan kami berikan secara tertulis.⁷⁰

Peneliti ketika melakukan observasi dalam kelas, ketika itu guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam sedang melakukan pendahuluan dalam pembelajaran dengan materi pemahaman ayat – ayat Al Qur'an tentang anjuran bertoleransi. Pendahuluan yang dilakukan yaitu dengan memberikan tugas untuk membaca Al Qur'an surat Al Kaafiruun ayat 1 – 6. Satu anak disuruh membaca Al Qur'an surat Al Kaafiruun ayat 1 – 6 setelah selesai membaca ternyata banyak yang betul. Guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Gemolong, Drs. Mahmudi yang peneliti wawancarai setelah selesai melaksanakan pembelajaran mengemukakan seperti yang tercantum di bawah ini.

Pada pendahuluan kami menggunakan apa yang disebut tes awal. Tes awal ini berguna bagi kami untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang lalu. Karena dalam tes awal anak-anak banyak yang dapat membaca, maka pelajaran kami lanjutkan.⁷¹

Pendahuluan merupakan peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat menyiapkan peserta didik dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat terfokus pada bahan ajar yang akan dipelajarinya. Dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik agar dapat memulai pelajaran dengan

⁷⁰ Mahmudi di SMA Negeri 1 Gemolong, tanggal 5 Oktober 2009

⁷¹ Ibid

bekal yang dimiliki oleh peserta didik dan kompetensi dasar mana yang sudah dikuasai dan belum dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan mendapat perhatian khusus.

Proses pembelajaran dalam KTSP intinya merupakan pembentukan kompetensi yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar terealisasi. Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembentukan kompetensi dasar, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar sesuai dengan kompetensi dasar. Lebih lanjut proses pembentukan kompetensi dapat berhasil dan berkualitas apabila bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan. Hal ini seperti yang dituturkan oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Gemolong, Drs.

Mahmudi ketika kami melakukan observasi dalam kelas sesuai melaksanakan tugas mengajar.

Dalam pembelajaran kegiatan yang terpenting adalah pembentukan kompetensi peserta didik. Bagaimana kompetensi peserta didik ini dibentuk agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diajarkan. Selain itu dalam proses pembelajaran harus dilakukan dengan menyenangkan yang melibatkan aktivitas peserta didik secara menyeluruh. Menyenangkan disini sesuai dengan pembelajaran PAKEM yaitu pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan dimana peserta didik tidak merasa tertekan dalam proses pembelajaran sehingga didapatkan hasil yang maksimal.⁷²

Pelaksanaan pembelajaran sebaiknya dikelola dengan baik agar peserta didik merasa betah dan senang mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti saat melakukan pengamatan di kelas, sedikit terlihat sudah ada keberanian dari peserta didik untuk bertanya ketika belum jelas. Guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Gemolong, Drs. Mahmudi ketika peneliti wawancara mengenai hal ini mengemukakan.

Memang kami berusaha untuk membuat pelajaran pendidikan Agama Islam ini lebih menarik agar tidak menakutkan peserta didik. Anda lihat tadi sudah ada yang berani bertanya ketika mereka belum jelas. Namun anak yang demikian masih sangat sedikit.⁷³

Proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang maksimal perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang berkualitas yang tinggi, baik mental, moral , maupun fisik. Hal ini berarti kalau kompetensinya bersifat

⁷² Mahmudi di SMA Negeri 1 Gemolong, tanggal 5 Oktober 2009

⁷³ Ibid

efektif psikomotorik, tidak cukup hanya diajarkan dengan ceramah, atau sumber yang mengandung nilai kognitif. Keberadaan masjid di SMA Negeri 1 Gemolong betul-betul sangat bermanfaat bagi peserta didik dan warga SMA untuk dapat mengembangkan kompetensi dasar dan potensinya secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa tercapai menuju siswa yang bertakwa kepada Allah, luhur budi pekertinya dan berakhlak mulia .

Pada umumnya akhir dari pelaksanaan pembelajaran adalah penutup. Dalam penutup pembelajaran bermacam-macam kegiatan antara lain resume pembelajaran, tes atau penjelasan dari guru. Ketika kami melakukan observasi di dalam kelas guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam mengadakan post tes. Post tes ini sangat berguna sekali antara lain untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pembentukan kompetensi, untuk mengetahui ketercapaian tujuan-tujuan atau untuk mengetahui peserta didik yang mengikuti baik pengayaan maupun remedial. Hal ini seperti yang dituturkan oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Gemolong, Drs. Mahmudi ketika peneliti mengadakan wawancara selesai proses belajar mengajar.

Post tes yang kami lakukan pada penutup proses pembelajaran ini sangat berguna sekali baik bagi kami maupun peserta didik, hal ini terutama untuk mengetahui tingkat keberhasilan penguasaan kompetensi atau tujuan-tujuan pembelajaran yang dicapai peserta didik atau untuk

menentukan peserta didik mana yang harus melakukan pengayaan ataupun remedial.⁷⁴

Penutup pembelajaran merupakan akhir dari segala aktivitas pembelajaran. Hasil akhir dari penutup akan dapat memperlihatkan sejauh mana kompetensi dasar dikuasai peserta didik.

Penerapan KTSP dalam pembelajaran PAI yang sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Gemolong dalam perkembangan kedepan memiliki prospek yang cukup baik. Hal ini karena adanya dukungan dari beberapa pihak;

- 1) Dari program pembelajaran
Sebagaimana diketahui penerapan KTSP di SMA Negeri 1 Gemolong adalah mutlak dilakukan untuk setiap mapel termasuk mapel PAI. Dengan demikian guru PAI khususnya dan umumnya guru mapel harus menerapkan KTSP dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.
- 2) Kepala Sekolah
Dukungan kepala sekolah cukup besar. Dalam hal ini kepala SMA Negeri 1 Gemolong memiliki kepedulian terhadap siswanya tentang pentingnya agama bagi setiap siswa. Dukungan tersebut diwujudkan dengan munculnya beberapa kebijakan kepala sekolah yang mendukung lancarnya proses belajar mengajar PAI dengan menggunakan KTSP. Kebijakan itu misalnya; setiap seminggu sekali siswa

⁷⁴ Ibid

dibiasakan infak, baca tulis Al Qur'an atau bahasa Arab (ada guru bahasa Arab).

3) Kegiatan OSIS

Ada beberapa kegiatan keagamaan: Sholai 'idul Adha dan korban, zakat fitrah, bedah buku, buka puasa bersama, halal bi halal dan kajian rutin

4) Masyarakat

Masjid yang berada di SMA Negeri 1 Gemolong digunakan sholat jama'ah oleh masyarakat setiap waktu, pengajian, dan kajian tafsir Al-Qur'an.

Namun demikian, ada beberapa kelebihan dan kekurangan KTSP :

Kelebihan KTSP dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya :

- 1) Merupakan suatu kesatuan yang utuh
- 2) Nilai – nilai Islam diikut sertakan dalam setiap mata pelajaran
- 3) Direncanakan bersama oleh pendidik dan anak didik.
- 4) Didasarkan atas kebutuhan anak didik.
- 5) Mengembangkan perkembangan social anak.
- 6) Didasarkan pada pendapat modern mengenai cara belajar.

Kekurangannya :

- 1) Pendidik banyak yang belum tahu secara mendalam tentang KTSP.
- 2) KTSP dianggap memberatkan tugas pendidik.

c. Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Setiap satuan pendidikan selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Penilaian hasil belajar oleh pendidik terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas. Dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gemolong, Drs. Muhammad Amir Zubaidi menyampaikan seperti di bawah ini.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh para guru di sekolah terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas. Ulangan yang dilaksanakan tersebut biasanya oleh guru membuat soal-soal yang kemudian kami kumpulkan dalam apa yang disebut bank soal. Bank soal ini kami gunakan sebagai pedoman untuk membuat soal-soal pada tahun berikutnya.⁷⁵

Soal-soal yang telah dikumpulkan selain sebagai dokumen administrasi juga dapat digunakan untuk melakukan perbaikan ataupun remedial bagi peserta didik yang belum tuntas dalam mencapai kompetensi dasar. Penilaian hasil belajar dapat digunakan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik, kompetensi dasar apa yang sudah dan belum dikuasai oleh peserta didik, apa perlu peserta didik melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

⁷⁵ Muhammad Amir Zubaidi di SMA Negeri 1 Gemolong, tanggal 5 Oktober 2009

d. Pengawasan / Supervisi

Pengawasan biasanya dilakukan secara berkala dan berkesinambungan agar program-program yang dilaksanakan dapat sesegera mungkin diadakan perubahan jika memang diperlukan. Disamping itu agar pelaksanaan program-program itu tidak melenceng dari rencana dan dilaksanakan dengan baik sehingga memperoleh hasil yang paling baik. Hal ini diungkapkan oleh Kepala sekolah SMA Negeri 1 Gemolong, Drs. Muhammad Amir Zubaidi yang peneliti wawancarai.

Pengawasan perencanaan program dan program pengembangan kami melakukannya terus-menerus terpantau agar pelaksanaan berjalan dengan baik sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Misalnya program harian setiap hari kami meneliti apa sudah sesuai dengan program mingguan, silabus ataupun rencana pembelajaran.⁷⁶

Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah tetapi juga dilakukan oleh pengawas SMA. Pengawas SMA secara berkala akan melakukan pengawasan program – program yang telah disusun oleh guru. Pengawas PAI juga melakukan pengawasan secara periodic. Akan tetapi pengawasan yang dilakukan oleh pengawas PAI di SMA N 1 Gemolong belum dilakukan secara maksimal. Dalam pengawasan pelaksanaan pembelajaran, juga dilakukan secara periodik, terus menerus dan berkesinambungan agar pelaksanaan sesuai dengan program yang telah dibuat. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gemolong,

⁷⁶ Muhammad Amir Zubaidi di SMA Negeri 1 Gemolong, tanggal 5 Oktober 2009

Drs. Muhammad Amir Zubaidi kepada peneliti saat melakukan wawancara.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seminggu sekali kami melakukan kunjungan kelas untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran apa sudah sesuai dengan program-program yang telah mereka buat ataupun untuk melihat sejauh mana pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.⁷⁷

Supervisi diperlukan untuk mengetahui penerapan program-program pembelajaran dan juga untuk mengetahui letak kesulitan – kesulitan yang dihadapi oleh guru yang memerlukan pemecahannya. Penilaian seperti yang disebutkan di atas meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas. Pengawasan evaluasi dilaksanakan pula secara terus menerus. Hal ini dimaksud untuk mengetahui kesesuaian soal yang dibuat dengan materi yang diajarkan serta kompetensi dasar apa yang telah terlaksana.

Kepala sekolah sebagai atasan langsung guru, melakukan supervisi evaluasi juga dengan terus menerus. Tidak hanya satu kali dalam satu semester tetapi beberapa kali dalam satu semester. Hal ini dapat dilakukan kepala sekolah karena biasanya kepala sekolah memiliki jadwal evaluasi yang dilakukan oleh guru. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gemolong, Drs. Muhammad Amir Zubaidi saat kami wawancarai di ruang kepala sekolah.

⁷⁷ Muhammad Amir Zubaidi di SMA Negeri 1 Gemolong, tanggal 5 Oktober 2009

Supervisi yang kami lakukan untuk mengetahui evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru kami, kami laksanakan secara terus menerus. Dalam satu semester kami melakukan supervisi tiga sampai empat kali. Yaitu untuk ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan semester bahkan ulangan kenaikan kelas. Rata-rata guru pendidikan Agama Islam pada SMA kami cukup baik dalam penyusunan program evaluasi maupun pelaksanaan evaluasi.⁷⁸

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar. Keberhasilan penguasaan kompetensi dasar oleh peserta didik akan terlihat dari hasil evaluasi

5. Hasil Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

SMA Negeri 1 Gemolong :

a) Bidang Al Qur'an

Mampu membaca Al Qur'an dan mengetahui artinya karena didukung oleh pelajaran bahasa Arab yang diprogramkan oleh sekolah.

b) Akidah

Memiliki akidah Islam yang kuat. Hal ini bisa dilihat tidak mudah terpengaruh paham lain yang menyesatkan, adanya kegiatan kerohanian Islam di masjid SMA Negeri 1 Gemolong, terbitnya bulletin sekolah (An Naba').

c) Ibadah

Ibadah yaumiyah berjalan baik; sholat Dhuha, jamaah Dhuhur. Mingguan; jamaah Jum'at. Tahunan; pengumpulan zakat,

⁷⁸ Muhammad Amir Zubaidi di SMA Negeri 1 Gemolong, tanggal 5 Oktober 2009

pelaksanaan Qurban. Infa' siswa yang pelaksanaanya tiap proses pembelajaran agama Islam.

d) Akhlaq

Kebiasaan salam jika saling bertemu. Luhur budi pekerti artinya lisan terjaga baik, perilakunya terpuji, berpakaian sopan, banyak siswa putri yang berjilbab

e) Prestasi akademik dan non akademik

Ujian tahun akademis 2008/2009 lulus 100% (data terlampir).

Banyak prestasi akademik yang diperoleh baik ditingkat kabupaten maupun provinsi (data terlampir).

f) Banyak prestasi non akademik yang diperoleh (data terlampir).

B. Temuan – Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong, maka penemuan penelitian dapat kami sampaikan seperti di bawah ini.

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam

Perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan langkah-langkah.

- a) Pembuatan program tahunan.
- b) Pembuatan program semester.
- c) Pembuatan program mingguan.
- d) Pembuatan program harian.
- e) Pembuatan program silabus pembelajaran.

- f) Pembuatan program rencana pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada intinya terdiri dari kegiatan-kegiatan

- a) Pendahuluan.
 - b) Proses belajar mengajar.
 - c) Penutup.
3. Evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Evaluasi atau penilaian pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 Gemolong melalui ulangan harian.

4. Supervisi pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas SMA, maupun pengawas PAI secara berkala dan berkesinambungan.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan kami bahas hasil penelitian yaitu implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam implementasi KTSP pada SMA Negeri 1 Gemolong yang kami paparkan dalam bentuk deskripsi.

1. Perencanaan Pembelajaran pendidikan Agama Islam

Setiap kegiatan pembelajaran agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka kegiatan ini harus direncanakan secara matang. Perencanaan program pembelajaran secara

matang akan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Perencanaan pembelajaran dimulai dari kurikulum yang dipakai oleh satuan pendidikan. Di Kabupaten Sragen telah secara serentak melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun ajaran 2007/2008. Jadi tahun pelajaran 2009/2010 ini merupakan tahun ke tiga pelaksanaan KTSP. Penyusunan program seperti yang dikemukakan Mulyasa, pengembangan program dalam KTSP mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling.⁷⁹

Dari kenyataan di atas, maka pengembangan program harus dibuat dan dilaksanakan agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. SMA Negeri 1 Gemolong telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah mereka buat sendiri. Pembuatan perencanaan program yaitu program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling telah dilaksanakan. Hal ini dapat kami kemukakan berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, baik dengan pengawas sekolah, kepala sekolah maupun guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Studi dokumentasi yang peneliti lakukan dengan melihat dokumen program perencanaan, baik program tahunan, program semester, program mingguan dan harian,

⁷⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 249

program pengayaan dan remedial serta program bimbingan konseling telah dilaksanakan dengan baik Hal ini telah membuktikan bahwa SMA Negeri 1 Gemolong telah mengimplementasikan KTSP ke dalam perencanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus dapat menciptakan situasi interaksi belajar mengajar yang memungkinkan siswa melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif dan tidak ada jarak yang kaku dengan guru. Guru diharapkan mampu memahami kondisi setiap siswa dan membantunya ke arah perkembangan yang optimal. Dalam hal ini guru tidak hanya berperilaku mengajar, tetapi juga berperilaku belajar dari interaksi dengan peserta didik. Hal ini mengandung makna bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, akan tetapi ia sebagai fasilitator pembelajaran bagi siswa. Pembelajaran berbasis KTSP menurut Mulyasa mencakup tiga hal: pre tes, pembentukan kompetensi, dan post tes.⁸⁰ Pre tes dapat diartikan dan merupakan salah satu dari kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang lain dapat berupa appersepsi, pemberian motivasi, tanya jawab ataupun informasi bahan ajar.

Dalam realitasnya di SMA Negeri 1 Gemolong mengenai pembelajaran pendidikan Agama Islam, telah melakukan langkah-

⁸⁰ _____, hal. 255

langkah pendahuluan, proses pembelajaran dan penutup. Ketika peneliti melakukan observasi dalam kelas, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada awal pembelajaran melakukan pendahuluan dengan mengadakan pre tes. Pre tes yang dilakukan dengan memberi satu soal untuk dikerjakan peserta didik. Kemudian melakukan proses pembelajaran dengan pembentukan kompetensi dan pada akhir pelajaran memberikan pos tes sebagai tolak ukur keberhasilan penguasaan kompetensi. Pembentukan kompetensi dalam proses pembelajaran telah menggunakan metode , alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan tema yang diajarkan. Dengan demikian terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran telah mengimplementasikan KTSP dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Setiap satuan pendidikan selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran juga melakukan penilaian hasil belajar sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁸¹ Penilaian hasil belajar oleh peserta didik terdiri atas ulangan harian, ulangan

⁸¹ *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*, Depdiknas, Jakarta, 2009, hal. 4

semester, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan penilaian kelas.⁸²

Kenyataan yang ada pada SMA Negeri 1 Gemolong telah melaksanakan dengan baik penilaian hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari observasi yang peneliti lakukan dalam kelas ketika guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan ulangan harian. Sedangkan berdasarkan dokumen yang ada yaitu bank soal yang dimiliki serta hasil wawancara baik dengan Kepala Sekolah maupun guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam dapat dilihat pembuatan soal-soal ulangan tengah semester, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas yang tertata dengan rapi. Dalam hal ini SMA Negeri 1 Gemolong telah mengimplementasikan KTSP dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik

4. Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru bertanggungjawab melaksanakan kurikulum di kelas melalui proses belajar mengajar secara efektif, karena itu kemampuan guru turut menentukan apakah suatu kurikulum dapat beroperasi secara efisien dan efektif. Tingkat efisien itu ditentukan oleh derajat kelancaran yang ditempuh, sedangkan tingkat efektifitasnya ditandai oleh derajat keberhasilannya, yakni dalam bentuk perubahan perilaku para siswa, yang kita kenal dengan sebutan prestasi belajar.

⁸² Ibid, hal. 8

Apakah dalam pelaksanaan dalam kurikulum berdaya guna dan berhasil guna sangat bergantung pada kemampuan guru itu sendiri, atau dengan kata lain di kalangan guru mungkin ada masalah yang mengalami kesulitan dalam prosedur pelaksanaannya dan mungkin juga ada yang merasa mendapat hambatan berkenaan dengan kelemahan dalam dimensi tertentu pada kemampuan profesionalnya. Dalam situasi ini, maka sudah tentu guru bersangkutan membutuhkan bantuan, bimbingan, arahan, dorongan kerja, bahkan mungkin nasehat dan petunjuk yang berguna baginya dalam upaya melaksanakan kurikulum. Bidang utama kegiatan supervisi adalah membantu dan membimbing atau mengarahkan atau menggerakkan guru-guru untuk meningkatkan mutu kemampuan profesionalnya sehubungan pelaksanaan kurikulum, diharapkan guru-guru menyadari kelemahan dan kekurangan, baik berkat rangsangan dari supervisor maupun berkat pemahaman itu sendiri.

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Gemolong menunjukkan bahwa program supervisi telah dilaksanakan, baik oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas sekolah. Kepala sekolah yang antara lain berfungsi sebagai supervisor juga telah melakukan tugasnya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan peneliti bahwa mereka telah melakukan supervisi baik supervisi program, pelaksanaan, maupun evaluasi. Dilakukannya supervisi ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam menerapkan program-programnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari data penelitian yang telah ditemukan, dapat disimpulkan tentang implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 Gemolong. Sebagai berikut :

1. Kurikulum SMA Negeri 1 Gemolong sudah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sejak tahun ajaran 2007/2008, sedangkan penyusunan KTSP dilaksanakan setiap tahun dan dilaksanakan pada setiap tahun ajaran baru.
2. Personil – personil yang terlibat dalam penyusunan KTSP adalah nara sumber (pengawas), ketua merangkap anggota (kepala sekolah), sekretaris merangkap anggota (wakil kepala sekolah bidang kurikulum), anggota (guru MIPA, IPS, Bahasa, Umum, Bimbingan Konseling, Pendidikan Agama, humas, sarana prasarana, KTU, komite sekolah).
3. Perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam terdiri dari program tahunan, program semester, program mingguan, program harian, silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Program tahunan, semester, mingguan, silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat lewat program revitalisasi MGMP di tingkat kabupaten. Program harian dibuat sendiri oleh guru mata

pelajaran pendidikan Agama Islam. Rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, langkah pembelajaran, sumber/bahan/ alat, penilaian, (Data terlampir)

4. Implementasi KTSP dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui tiga tahapan;

Pertama, persiapan. Guru mengadakan pre tes.

Kedua, pelaksanaan. Proses belajar mengajar diarahkan untuk pembentukan kompetensi peserta didik lewat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Ketiga, evaluasi. Kegiatan akhir pembelajaran guru mengadakan post tes. Dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam oleh guru mata pelajaran dilakukan lewat ulangan harian.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisa data dan kesimpulan penelitian maka dapat dikemukakan beberapa implikasi penelitian yang dapat dijadikan kajian tentang implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA sekabupaten Sragen.

1. Pembuatan perencanaan program pembelajaran lebih efektif apabila dilakukan lewat program MGMP karena dapat saling melengkapi kekurangan masing-masing individu.
2. Pelaksanaan supervisi secara berkesinambungan akan lebih meminimalkan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh guru.

3. Perlu dikembangkan dan dilaksanakan MGMP PAI dan dilaksanakan MGMP di tingkat sekolah secara kontinyu.

C. Saran/ Rekomendasi

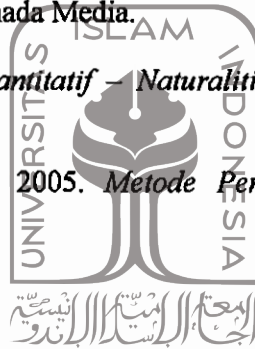
Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka dalam penelitian ini disampaikan beberapa saran/ rekomendasi:

1. Bagi sekolah hendaknya menghidupkan dan mengaktifkan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
2. Dinas Pendidikan memfasilitasi pelaksanaan MGMP dalam pembuatan perencanaan program pembelajaran agar dapat menampung kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru sekaligus dicari jalan keluarnya.
3. Guru Pendidikan Agama Islam, dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya terus menerus mengembangkan kemampuannya khususnya pada proses pembelajaran agar tercipta model – model pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan.
4. Peneliti berikutnya, disarankan agar penelitian lebih difokuskan pada pengembangan silabus mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

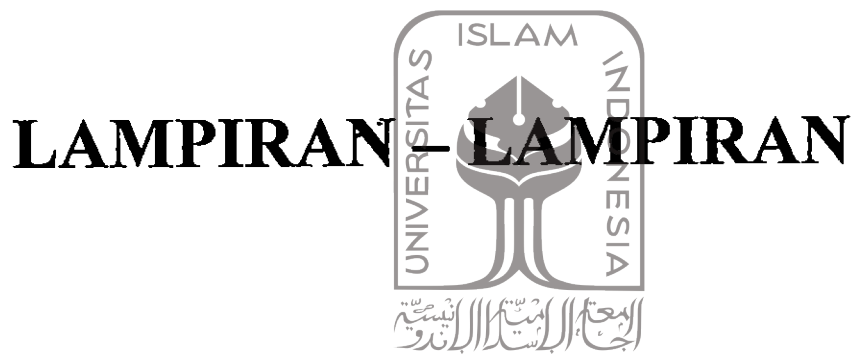
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Fajar, Malik. 2003. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*. Jakarta. 2003
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja RoSMAakarya.
- Hasan, Fuad. 1993. *Kurikulum SMA*. Jakarta: t.p.
- Jawa Pos, 27 Agustus 2009.
- Joko Susilo, Muhammad. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Al Ma'arif. Bandung.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja RoSMAakarya.
- Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 1: Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta : Depdiknas. 2001
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, H. E. 2008. *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- Mills dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press.
- Nasution, S. 2005. *Asas – Asas Kurikulum*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito. Bandung.
- Pedoman Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. Depdiknas. Jakarta. 2009.
- N, Muhajir. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Rake Sarasih.
- Qardhawi, Yusuf. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna ; terj.Prof.H. Bustami A. Gani dan Drs. Zainal Abidin*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2003. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Prenada Media.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kuantitatif – Naturalistik Dalam Pendidikan*. Usaha Keluarga. Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja RoSMAakarya. Bandung.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PROGRAM PASCASARJANA (S2) MAGISTER STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website:www.msi-uii.net; E-mail:info@msi-uii.net



Nomor : 377/PS-MSI/VI/2009
Lamp : -1 bendel-
Hal : Pengantar Permohonan
Izin Penelitian

Yogyakarta, 23 Juni 2009

Kepada Yth:
Kepala SMA Negeri 1 Gemolong
Kab. Sragen
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana FIAI Magister Studi Islam (S-2) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

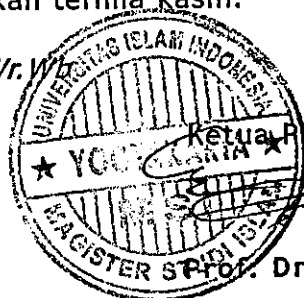
Nama : **Marsono**
NIM : **08913035**
Konsentrasi : **Pendidikan Islam**

Adalah Mahasiswa PPs FIAI Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen)".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian dan pendataan di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Ketua Program,

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 GEMOLONG
TERAKREDITASI A**

Jl. Citrosancangan no.- Gemolong Kabupaten Sragen, Pos Salem 57274 Telp. 0271.6811975;
Website <http://www.sma1gemolong.sch.id>; Email : sman_1gml@yahoo.co.id

Nomor : 071/ 822 / 301 / 2009

Perihal : Ijin Penelitian

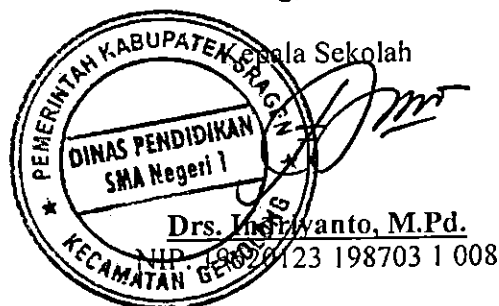
**Yth. Ketua Program Pasca Sarjana
MAGISTER STUDI ISLAM
Universitas Islam Indonesia
di YOGYAKARTA**

Berkenaan dengan surat Saudara nomor : 377/PS-MSI/VI/2009 tanggal 23 Juni 2009 perihal Ijin/Penelitian, dengan ini kami beritahukan bahwa kami tidak keberatan/ mengijinkan apabila Mahasiswa Saudara tersebut dibawah untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Gemolong guna menyusun Tesis dengan Judul "Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen" yaitu :

Nama : Marsono
NIM : 08913035
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Ijin berlaku : bulan Juli 2009 s.d. Nopember 2009

Demikian, harap menjadi maklum.

Gemolong, 29 Juni 2009





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

BADAN AKREDITASI SEKOLAH NASIONAL

Sertifikat Akreditasi Sekolah

SEKOLAH MENENGAH ATAS

Jawa Tengah

Berdasarkan Keputusan Sidang Badan Akreditasi Sekolah Provinsi

pada tanggal 28 Januari 2006, Ketua Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah,

menetapkan bahwa:

SMA Negeri 1 Gemolong

NSS/NIS : 301031413013 /

Alamat Sekolah : Jl. Citrosancakan Gemolong Sragen

UNIVERSITAS

ISLAM

Terakreditasi A (Amat Baik)

memperoleh akreditasi dengan peringkat :

INDONESIA

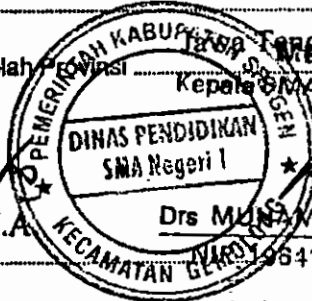
Sertifikat Akreditasi Sekolah ini berlaku untuk jangka waktu 4 (empat) tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang

Pada tanggal 28 Januari 2006



Badan Akreditasi Sekolah Provinsi



PERGETAHUI

Kepala SMA 1 Negeri Gemolong

Drs. Sudharto, M.A.

Drs. MUSA MMAD AMIR ZUBAIDI

0641211 199212 1 001

COPY

Ma. 003315

PROV - 03

COPY



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

BADAN AKREDITASI SEKOLAH NASIONAL

Sertifikat Akreditasi Sekolah

SEKOLAH MENENGAH ATAS

Berdasarkan Keputusan Sidang Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah
pada tanggal 28 Januari 2006, Ketua Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah,
menetapkan bahwa:

SMA Negeri 1 Gemolong

NSS/NIS : 301031413013
Alamat Sekolah : Jl. Citrosancakan Gemolong Sragen

UNIVERSITAS

ISLAM

Terakreditasi A (Amat Baik)

INDONESIA

memperoleh akreditasi dengan peringkat

Sertifikat Akreditasi Sekolah ini berlaku untuk jangka waktu 4 (empat) tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang

Pada tanggal 28 Januari 2006

Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah
Drs. Sudharto, M.A.
Dinas Pendidikan SMA Negeri 1
Drs. MUMAMMAD AMIR ZUBAIDI
19641211 199212 1 001

COPY

Ma. 003315

PROV - 03

COPY

NILAI AKREDITASI SEKOLAH

SMA Negeri 1 Gemolong

Jl. Citrosancakan Gemolong Sragen

No.	Komponen	Nilai
1	Kurikulum dan Pembelajaran	18.95
2	Administrasi dan Manajemen	9.40
3	Organisasi dan Kelembagaan	5.00
4	Sarana dan Prasarana	14.55
5	Ketenagaan	12.00
6	Pembiayaan dan Pendanaan	12.90
7	Peserta Didik	8.70
8	Peranserta Masyarakat	4.70
9	Lingkungan dan Budaya	4.00
	Nilai Akhir	90.20



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI SEKOLAH :

Klasifikasi	Peringkat
85 < Nilai ≤ 100	A (Amat Baik)
70 < Nilai ≤ 85	B (Baik)
56 ≤ Nilai ≤ 70	C (Cukup)

Ditetapkan di Semarang

Pada tanggal 28 Januari 2006

Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah



[Signature]
Dr. Sudharto, M.A.

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 GEMOLONG

Jl Citrosancakan No. Gemolong Kabupaten Sragen 57274 Telp (0271)6811975

KEPUTUSAN KEPELA SMA NEGERI 1 GEMOLONG
NOMOR : 800 / 1135 / 301 / 2009
Tentang

PEMBAGIAN TUGAS PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KTSP
SMA NEGERI 1 GEMOLONG TAHUN PELAJARAN 2009-2010

Menimbang : Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar SMA Negeri 1 Gemolong , perlu ditetapkan pembagian tugas penyusunan pengembangan KTSP

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah, No 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah.
2. Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara No 0433 / P / 1993 dan No 25 Tahun 1995.
3. Keputusan Menteri Pendaayagunaan Aparatur Negara No 83 / 1993.
4. Undang – Undang No 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah.
5. Peraturan Pemerintah No 25 Tahun 2000 Tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi Sebagai Daerah Otonom.
6. Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
7. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Dalam Pengembangan KTSP

UNIVERSITAS
ISLAM
MEMUTUSKAN

INDONESIA

- Pertama** : Pembagian tugas panitia Pengembangan KTSP sebagai Koordinator Standar Pemenuhan sebagaimana terlampir.
- Kedua** : Tiap-tiap koordinator melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis secara berkala kepada kepala sekolah.
- Ketiga** : Biaya yang diprlukan dalam pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- Keempat** : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Keputusan ini berlaku mulai sejak tanggal ditetapkan



Ditetapkan di, Gemolong
Tanggal, 29 Oktober 2009
Kepala Sekolah

Muh Amir Zubaidi
NIP : 19641211 199212 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SMA NEGERI I GEMOLONG

Alamat : Jalan Citrosancangan Gemolong, Sragen 57272 Telp. (0271) 7081645

TIM KTSP
 SMA NEGERI 1 GEMOLONG

No.	Jabatan	Nama	Keterangan
1	Nara Sumber	Drs.H.Mastur Abas	Pengawas
2	Ketua merangkap Anggota	Drs. Moh Amir Zubaidi	Kepala Sekolah
3	Sekretaris merangkap Anggota	Ngatijo. SPd	WKS.Kurikulum
4	Anggota	Drs. Rochmadi.S	MIPA
		Drs. Edi Suharto	IPS
		Dra. Yati Nurhayati	Bahasa
		Sukarno.S.Pd	Umum
		Drs. Marsono	BK
		Sumanti.SPd	Humas
		Drs. Slamet	Sarana
		Parmono. SPd	Kesiswaan
		Mahmudi. S.Ag	Guru PAI
		Waris	Ka.TU
		H. Suwardi. AW	Komite

UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Gemolong, 29 Oktober 2009
 Kepala Sekolah

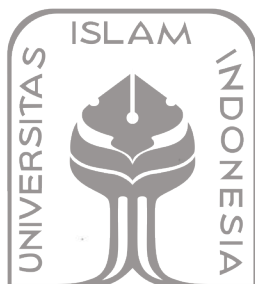
 Drs. Moh Amir Zubaidi
 NIP.19641211 199212 1 001



LEMBAR PENETAPAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen disusun melalui prosedur dan proses panjang dengan melibatkan unsur-unsur Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, tim penyusun kurikulum, Komite Sekolah dan di bawah bimbingan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen.

Setelah dipelajari dan dikaji secara mendalam maka KTSP SMA Negeri 1 Gemolong **ditetapkan** dan mulai **diberlakukan** pada tahun pelajaran 2007/2008.



Ditetapkan
di Sragen
Pada tanggal 8 Mei 2007

Mengetahui,
Ketua Komite Sekolah

Kepala
SMA Negeri 1 Gemolong



H.M. ZUHDI, BA



Dra. SUNARI, M.Pd
NIP. 131429099

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mengetahui,
Kepala Dinas
Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Jawa Tengah



WIDADI, SH
Pembina Utama Madya
NIP. 500040974

PENETAPAN

...ngan memperhatikan pertimbangan Komite SMA Negeri 1 Gemolong, maka Kurikulum Tingkat
...uan Pendidikan (KTSP) SMA Negeri 1 Gemolong dengan ini kami tetapkan mulai berlaku sejak
...un 2008/2009

Ditetapkan di : Gemolong

Pada Tanggal : Juli 2008

Komite Sekolah



H. SUWARDI, A.W.



Kepala Sekolah



D. M. Hariyanto, M.Pd.



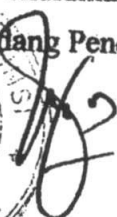

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

NIP. 131671673

Mengetahui

a.n. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah

Kepada Bidang Pendidikan Menengah

Drs. Nurhadi Amiyanto, M.Ed

Pembina Tk 1

NIP.131611835

PENETAPAN

...gan memperhatikan pertimbangan Komite SMA Negeri 1 Gemolong, maka Kurikulum Tingkat
...uan Pendidikan (KTSP) SMA Negeri 1 Gemolong dengan ini kami tetapkan mulai berlaku sejak
...an 2009/2010

Ditetapkan di : Gemolong

Pada tanggal : Juli 2009



Komite Sekolah

H. Swardi, A.W.



Kepala Sekolah

Drs. Mulyanto, M.Pd.

NIP. 19620123 198703 1008

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengetahui,

a.n. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah

Kepala Bidang Pendidikan Menengah



Drs. Kartono, M.Pd.

(Pembina . TK. I)

NIP. 19590727 198403 1 009

PERANGKAT PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XII
SMA NEGERI 1 GEMOLONG SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2009/2010



OLEH

MAHMUDI, S.Ag

KALENDER PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010
SMA NEGERI 1 GEMOLONG

HARI / BULAN	JULI 2009 18				
MINGGU		5	12	19	26
SENIN			0	7	14
SELASA				14	21
RABU				15	22
KAMIS				16	23
JUM'AT				17	24
SABTU				18	25

HARI / BULAN	AGUSTUS 2009 24				
MINGGU		2	9	16	23/30
SENIN		3	10	17	24/31
SELASA		4	11	18	25
RABU		5	12	19	26
KAMIS		6	13	20	27
JUM'AT		7	14	21	28
SABTU	17	8	15	22	29

HARI / BULAN	SEPTEMBER 2009 Jan-00				
MINGGU		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

HARI / BULAN	OKTOBER 2009 23				
MINGGU		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	29
JUM'AT	2	9	16	23	30
SABTU	3	10	17	24	31

HARI / BULAN	NOPEMBER 2009 24				
MINGGU		1	8	15	22
SENIN		2	9	16	23
SELASA		3	10	17	24
RABU		4	11	18	25
KAMIS		5	12	19	26
JUM'AT		6	13	20	27
SABTU		7	14	21	28

HARI / BULAN	DLSEMBER 2009 15				
MINGGU		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

HARI / BULAN	JANUARI 2010 23				
MINGGU		3	10	17	24/31
SENIN		4	11	18	25
SELASA		5	12	19	26
RABU		6	13	20	27
KAMIS		7	14	21	28
JUM'AT		8	15	22	29
SABTU		9	16	23	30

HARI / BULAN	PEBBUARI 2010 23				
MINGGU		7	14	21	28
SENIN		8	15	22	29
SELASA		9	16	23	30
RABU		10	17	24	31
KAMIS		11	18	25	
JUM'AT		12	19	26	
SABTU		13	20	27	

HARI / BULAN	MARET 2010 22				
MINGGU		7	14	21	28
SENIN		8	15	22	29
SELASA		9	16	23	30
RABU		10	17	24	31
KAMIS		11	18	25	
JUM'AT		12	19	26	
SABTU		13	20	27	

HARI / BULAN	APRIL 14				
MINGGU		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	29
JUM'AT	2	9	16	23	30
SABTU	3	10	17	24	31

HARI / BULAN	MEI 2010 23				
MINGGU		1	8	15	22/30
SENIN		2	9	16	23/31
SELASA		3	10	17	24
RABU		4	11	18	25
KAMIS		5	12	19	26
JUM'AT		6	13	20	27
SABTU		7	14	21	28

HARI / BULAN	JUNI 2010 22				
MINGGU		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

HARI / BULAN	JULI 2010 18				
MINGGU		4	11	18	25
SENIN			0	7	14
SELASA				13	20
RABU				14	21
KAMIS				15	22
JUM'AT				16	23
SABTU				17	24

- 5** Tahun pel 2009-2010
- 0** Hari pertama masuk
- H** Hari belajar efektif
- U** Ulangan harian
- B** Ulangan akhir semester
- L** Upacara hari besar Nas.
- R** Libur Umum
- T** Libur Semester
- N** Perkiraan libur umum
- N** Libur Ramadhan / hari raya
- N** Kegiatan tengah semester
- N** Ujian Nasional
- N** Ujian Nasional susulan
- S** Ujian Sekolah Utama
- S** Ujian Sekolah Susulan
- R** Penyerahan LHBS Semester
- F** Tahun Pelajaran 2010 / 2011
- M** Libur hari raya Idul Fitri
- M** Prnyerahan nilai mid semester

Gemolong, 13 Juli 2009
Kepala Sekolah
DINAS PENDIDIKAN
SMA Negeri 1
Drs. Infranto, M.Pd
020123198703 1 008

PROGRAM TAHUNAN

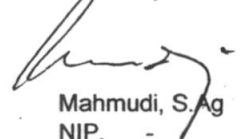
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Gemolong
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : XII / Gasal
 Program : IPA / IPS
 Tahun Pelajaran : 2009 / 2010

No	Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1	I (Satu)	Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang anjuran bertoleransi	1.Membaca Qs.Al Kaafirun, Qs.Yunus 40-41, dan Qs. Al Kahfi 29. 2.Menjelaskan arti Qs.al Kaafirun, Qs.Yunus 40-41, dan Qs. Al Kahfi 29. 3.Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam Qs.al Kaafirun, Qs.Yunus 40-41, dan Qs. Al Kahfi 29.	6 x 45 menit (3 pertemuan)
		Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang etos kerja	1.Membaca Qs.al Mujadalah 11 dan Qs. Al Jumu'ah 9-10. 2.Menjelaskan arti Qs.al Mujadalah 11 dan Qs.al Jumu'ah 9-10. 3.Membiasakan perilaku beretos kerja seperti terkandung dalam Qs.al Mujadalah 11 dan Qs.al Jumu'ah 9-10.	4x 45 menit (2 pertemuan)
		Meningkatkan keimanan kepada hari akhir	1.Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada hari akhir 2.Menerapkan hikmah beriman kepada hari akhir	6 x 45 menit (3 pertemuan)
		Membiasakan berperilaku terpuji	1.Menjelaskan pengertian adil, ridha, dan amal shaleh 2.Menampilkan contoh perilaku adil, ridha dan amal shaleh 3.Membiasakan perilaku adil, ridha, dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari	6 x 45 menit (3 pertemuan)
		Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga	1.Menjelaskan ketentuan hukum pernikahan dalam Islam 2.Menjelaskan hikmah pernikahan 3.Menjelaskan ketentuan pernikahan menurut perundang-undangan di Indonesia	8 x 45 menit (4 pertemuan)
		Memahami Perkembangan Islam di Indonesia	1.Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia 2.Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia 3.Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia	6 x 45 menit (3 pertemuan)

Mengetahui
 Kepala SMA N 1 Gemolong



Gemolong, Juli 09
 Guru Mapel

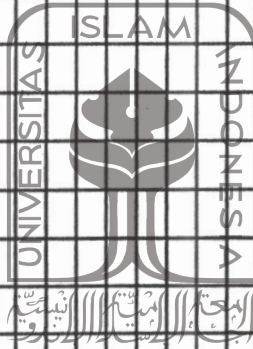

 Mahmudi, S. Ag
 NIP. -

**PROGRAM SEMESTER
SMA NEGERI 1 GEMOLONG**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Program: XII / IPA, IPS

Semester : Gasal
Tahun Pelajaran : 2009 / 2010

No	Kompetensi Dasar	Juli					Agustus					September					Oktober					Nopember					Desember									
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1	1. Membaca Qs. al Kaafirun, Qs. Yunus 40-41, dan Qs. al Kahfi 29 2. Menjelaskan arti Qs. al Kaafirun, Qs. Yunus 40-41 dan Qs. al Kahfi 29 3. Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam Qs. al Kaafirun, Qs. Yunus 40-41, dan Qs. Al Kahfi 29					2																														
2.	1. Membaca Qs. al Mujadalah 11 dan Qs. al Jumu'ah 9-10 2. Menjelaskan arti Qs. al Mujaalah 11 dan Qs. al Jumu'ah ayat 9-10 3. Membiasakan perilaku bertetos kerja seperti terkandung dalam Qs. al Mujadalah 11 dan Qs. al Jumu'ah 9-10																																			
3	1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan ke pada hari akhir 2. Menerapkan hikmah beriman kepada hari akhir																																			



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

No	Kompetensi Dasar	Juli					Agustus					September					Oktober					Nopember					Desember				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
4	1. Menjelaskan pengertian adili, ridha, dan amal shaleh																														
	2. Menampilkan contoh perilaku adili, ridha dan amal shaleh																														
	3. Membiasakan perilaku adili, ridha, dan amal shaleh																														
5.	1. Menjelaskan ketentuan hukum pernikahan dalam Islam																														
	2. Menjelaskan hikmah pernikahan menurut islam																														
	3. Menjelaskan ketentuan pernikahan menurut perundang-undangan di Indonesia																														
6.	1. Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia																														
	2. Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia																														
	3. Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia																														



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengetahui
Kepala SMA N 1 Gemolong

Drs. Jodyyanto, M.pd
NIP. 620123198703 1 008

PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEgara
DINAS PENDIDIKAN
SMA Negeri 1
KECAMATAN GEMOLONG

Gemolong, Juli 2009
Guru Mapel

Mahmudi, S.Ag
NIP.

Silabus

Nama Sekolah : S.M.A.N.1.6.E.M.P.L.D.A.N.G
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : XII/I
 Aspek : Al-Qur'an

Standar Kompetensi : 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi

Kompetensi Dasar (1)	Materi Pembelajaran (2)	Indikator (3)	Kegiatan Pembelajaran (4)	Penilaian (5)		Alokasi Waktu (7)	Sumber/Bahan/Alat (8)
				Jenis	Bentuk Instrumen		
1.1 Membaca Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1-6, Yūnus Ayat 40-41, dan al-Kahf Ayat 29	1. Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1-6 2. Q.S. Yūnus Ayat 40-41 3. Q.S. al-Kahf Ayat 29	1. Mampu membaca Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1-6, Yūnus Ayat 40-41, dan al-Kahf Ayat 29 dengan baik dan benar 2. Mampu mengidentifikasi kasi tajwid dalam Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1-6, Yūnus Ayat 40-41, dan al-Kahf Ayat 29	1. Membaca dengan fasih Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1-6, Yūnus Ayat 40-41, dan al-Kahf Ayat 29 2. Mengidentifikasi penerapan ilmu tajwid dalam Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1-6, Yūnus Ayat 40-41, dan al-Kahf Ayat 29	1. Tugas individu 2. Tugas kelompok 3. Ulangan harian 4. Tes sikap 5. Portofolio	1. Tes tulis 2. Tes <i>performance</i> 3. Tes produk 4. Tes sikap 5. Portofolio	2 jam	1. Al-Qur'an 2. Buku PAI SMA 3 3. Buku tafsir 4. Buku 'Ulumul-Qur'an 5. Buku tajwid 6. Ensiklopedi
1.2 Menjelaskan arti Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1-6, Yūnus Ayat 40-41, dan al-Kahf Ayat 29	1. Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1-6 2. Q.S. Yūnus Ayat 40-41 3. Q.S. al-Kahf Ayat 29	1. Mampu mengartikan per kata Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1-6, Yūnus Ayat 40-41, dan al-Kahf Ayat 29 dengan baik dan benar 2. Mampu mengartikan per ayat Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1-6, Yūnus Ayat 40-41, dan al-Kahf Ayat 29	1. Mengartikan per kata Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1-6, Yūnus Ayat 40-41, dan al-Kahf Ayat 29 2. Mengartikan per ayat Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1-6, Yūnus Ayat 40-41, dan al-Kahf Ayat 29 3. Menerjemahkan Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1-6, Yūnus Ayat 40-41, dan al-Kahf Ayat 29	1. Tugas individu 2. Tugas kelompok 3. Ulangan harian 4. Ulangan semester	1. Tes tulis 2. Tes <i>performance</i> 3. Tes produk 4. Tes sikap 5. Portofolio	2 jam	1. Al-Qur'an 2. Buku PAI SMA 3 3. Buku tafsir 4. Buku 'Ulumul-Qur'an 5. Buku tajwid 6. Ensiklopedi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.3 Menampilkan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1-6, Yūnus Ayat 40-41 dan al-Kahf Ayat 29	3. Mampu menerjemahkan Q.S. al-Kāfi.ūr. Ayat 1-6, Yūnus Ayat 40-41, dan al-Kahf Ayat 29	4. Mendiskusikan arti dan kandungan Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1-6, Yūnus Ayat 40-41, dan al-Kahf Ayat 29	1. Mengidentifikasi perilaku bertoleransi sesuai dengan: Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1-6, Yūnus Ayat 40-41, dan al-Kahf Ayat 29 2. Mempraktikkan perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1-6, Yūnus Ayat 40-41, dan al-Kahf Ayat 29	1. Tes tulis 2. Tes <i>perfor-mance</i> 3. Tes produk 4. Tes sikap 5. Portofolio	2 jam	1. Al-Qur'an 2. Buku PAI SMA 3 3. Buku tafsir 4. Buku 'Ulūmul-Qur'ān 5. Buku tajwid 6. Ensiklopedi	

Gemolong, Juli 09
Guru Mapel

Mahmudi, S.Ag
NIP. .



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- Nomor : 01
- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
- Kelas/Semester : XII/I
- Pertemuan ke- : 1, 2
- Waktu : 4 jam pelajaran
- Standar Kompetensi : 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi
- Kompetensi Dasar : 1.1 Membaca Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29
- 1.2 Menjelaskan arti Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29
- 1.3 Menampilkan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29
- Indikator : 1. Mampu membaca Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29 dengan baik dan benar
2. Mampu mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29
3. Mampu mengartikan per kata Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29 dengan baik dan benar
4. Mampu mengartikan per ayat Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29
5. Mampu menerjemahkan Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29
6. Mampu mengidentifikasi perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29 dengan baik dan benar
7. Mampu mempraktikkan perilaku bertoleransi sesuai dengan Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29
8. Mampu menunjukkan perilaku bertoleransi dalam kehidupan sehari-hari

I. Materi Pembelajaran

Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29

II. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, praktik, dan pemberian tugas

III. Tujuan Pembelajaran

Membaca dengan fasih dan memahami isi kandungan Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29 serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

IV. Langkah-Langkah

1. Pendahuluan

- a. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan berdoa bersama.
- b. Guru memimpin tadarus bersama selama 5–10 menit dengan membuka Al-Qur'an atau halaman tadarus pada buku *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam* terbitan Tiga Serangkai.
- c. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- d. Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

a. Eksplorasi

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29, guru mengajukan beberapa pertanyaan dengan contoh sebagai berikut.
 - a) Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29?
 - b) Pernahkah kalian membaca kandungan Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29?
- 2) Guru menunjuk seorang siswa yang sudah fasih membaca Al-Qur'an untuk memimpin siswa-siswa lain guna membaca ayat-ayat Al-Qur'an tersebut di bawah bimbingan guru. Lakukan dua hingga tiga kali.
- 3) Setelah siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca kandungan ayat-ayat tersebut.
- 4) Guru meminta beberapa siswa menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut.

b. Konsolidasi Pembelajaran

- 1) Siswa membaca arti Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan tentang arti ayat-ayat tersebut.

- 2) Guru meminta siswa menyalin ayat-ayat tersebut beserta artinya dengan benar.
- 3) Guru kemudian menjelaskan hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada ayat-ayat tersebut.
- 4) Siswa berdiskusi tentang bertoleransi sebagaimana yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut secara berkelompok.
- 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.

c. Pembentukan Sikap dan Perilaku

- 1) Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29 menjelaskan tentang bertoleransi. Penjelasan itu memberikan hikmah agar manusia bersedia menerima dan memahami perbedaan dengan sesama.
- 2) Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29 juga memerintahkan manusia untuk saling menghargai dan saling menghormati. Perbedaan tidak seharusnya disikapi dengan permusuhan, tetapi dengan toleransi dan saling menghargai.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru meminta siswa untuk sekali lagi membaca Q.S. al-Kāfirūn Ayat 1–6, Yūnus Ayat 40–41, dan al-Kahf Ayat 29 sebagai penutup pelajaran.
- b. Guru meminta siswa agar rajin belajar untuk memahami ayat-ayat tersebut.
- c. Guru menutup pelajaran dengan membaca doa, hamdalah, dan mengucapkan salam.

V. Sumber/Bahan/Alat

1. Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Buku *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam 3* terbitan Tiga Serangkai tahun 2007
3. Buku tafsir
4. Buku *'Ulūmul-Qur'ān*
5. Buku tajwid
6. Ensiklopedi Islam

VI. Penilaian

Tes tulis, tes *performance*, tes produk, tes sikap, dan portofolio

A. Tes Tulis

Tes tulis dapat dilakukan dengan menggunakan latihan pada buku *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam 3* halaman 18–20.

B. Tes Performance

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5

Skor tes performance:

- | | |
|---|-------------|
| 1. Membaca lancar dan baik | = 80–90 = A |
| 2. Membaca lancar kurang baik | = 70–79 = B |
| 3. Membaca terbata-bata | = 60–69 = C |
| 4. Membaca terbata-bata dengan bantuan guru | = 50–59 = D |
| 5. Tidak dapat membaca | = < 50 = E |

C. Tes Produk

Buatlah karangan yang dengan tema "toleransi dalam pergaulan"! Gunakan ayat Al-Qur'an dan hadis untuk mendukung tulisanmu!

No.	Nama Siswa	Judul Karangan	Aspek yang Dinilai				Rata-Rata
			A	B	C	D	

Keterangan:

- A. Ketepatan dan kesesuaian ayat dan hadis dengan tema
- B. Alur dan sistematika
- C. Kerapian
- D. Akurasi pembahasan

Nilai menggunakan skala antara 10–100.

D. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Walaupun saling mencintai, pemuda dan pemudi yang berbeda agama tidak boleh menikah.				
2.	Kita boleh berbisnis dengan orang yang berbeda agama.				
3.	Saya tidak mau menghadiri perayaan hari besar teman akrab saya yang berbeda agama.				
4.	Kita harus menjaga kebersamaan di kampung kita walaupun ada beberapa tetangga yang menganut agama lain.				
....				

Keterangan:

SS = Sangat setuju = 50

S = Setuju = 40

TS = Tidak setuju = 10

STS = Sangat tidak setuju = 0

E. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio. Dalam hal ini, guru mencatat pengalaman agama berdasarkan apa yang dilihat, laporan rekan guru atau pegawai lainnya, dan laporan orang tua siswa.



Gemolong, Juli 09
Guru Mapel

Mahmudi, S.Ag
NIP. 196201831987031008

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

AGENDA MENGAJAR

SMA NEGERI 1 GEMOLONG



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

NAMA GURU : MAHMUDI, S.Ag.

MAPEL : AGAMA ISLAM

TH. AJARAN : 2009 / 2010



KUMPULAN SOAL-SOAL AGAMA ISLAM KELAS XII



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



OLEH :
MAHMUDI, S.Ag

SMA NEGERI 1 GEMOLONG
KABUPATEN SRAGEN



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 GEMOLONG

Jl. Citrosancangan, Gemolong, Telp. (0271)7081645- 6811975

Website : http://www.sma1gemolong.sch.id - email : sman_1qml@yahoo.co.id

ULANGAN AKHIR SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam	Hari/tanggal	: Jum'at, 4 Desember 2009
Kelas	: XII-IPA/ IPS	Waktu	: 09.30 – 11.00 WIB

Petunjuk :

1. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e pada lembar jawaban yang telah tersedia !

1. Berikut adalah adab lahir dalam membaca al Qur'an, kecuali...
- berwudlu terlebih dahulu
 - membaca dengan menghadap kiblat
 - membaca dengan memakai sarung
 - membaca ditempat yang bersih
 - membaca ta'awudz dan basmalah
2. Surat al Kaafirin ayat 1 – 6, menjadi pedoman bagi umat Islam dalam masalah...
- hubungan umat Islam dengan umara'
 - kerjasama umat Islam dalam bidang kemasyarakatan
 - hubungan umat Islam dengan non Islam
 - perintah bagi umat Islam untuk bermusyawarah
 - beriman kepada Allah swt
3. Salan satu kandungan surat al Kahfi ayat 29 adalah...
- memberi kebebasan manusia untuk menjadi mukmin atau kafir
 - memerintahkan umat lain mengikuti agamanya
 - umat Islam tidak boleh menikah dengan non Islam
 - saling menolong kehidupan bermasyarakat
 - tidak boleh bekerjasama dalam masalah badah
4. **لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ**
- aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah
 - dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah
 - dan aku bukan penyembah apa yang kamu sembah
 - kamu tidak menyembah apa yang aku sembah
 - dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah
5. **وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ**
- Arti dari potongan ayat diatas adalah...
- dan bagimu agamamu dan bagiku agamaku
 - dan aku terlepas dari amalan yang kamu kerjakan
 - dan bagiku amalanku dan bagimu amalan kamu dan kamu terlepas dari apa yang aku kerjakan dan bermusyawarahlah dalam mengambil keputusan
 - Menurut surat al Mujadalah ayat 11, meningkatkan etos kerja harus berbekal...
 - ketekunan
 - cita – cita
 - ilmu dan ketrampilan
 - banyaknya uang
 - kewibawaan
6. Berikut adalah kandungan surat al Jumu'ah ayat 9 – 10, kecuali...
- carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sesering mungkin
 - jika ada panggilan shalat jum'at segeralah menghadirinya
 - jika ada panggilan shalat tinggalkanlah jual beli
 - sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan
 - apabila shalat telah selesai dikerjakan maka bertebaranlah dibumi
7. **فُضِّلَ اللَّهُ**
- Lam *jalaalah* dalam potongan ayat tersebut, dalam ilmu tajwid dibaca...
- tarqiq
 - tafkhim
 - idgham bilaghunah
 - iqlab
 - ikhfa'
8. **فَقُلْ لِي عَمَلِي**
- Lafal yang bergaris bawah pada potongan ayat tersebut, dinamakan bacaan...
- idgham mutamasilain
 - idgham mutaqaribain
 - idgham mutajannisain
 - idgham syamsiyah
 - idgham bighunah

10. **وَلَكُمْ عَمَلِكُمْ**
Potongan ayat tersebut merupakan contoh bacaan...
- ikhfa' syafawi
 - idhar syafawi
 - idgham mimmi
 - ikhfa' hakiki
 - idhar halqi
11. Salah satu gambaran hari kiamat adalah " bumi digoncang dengan dahsyatnya ", Hal itu disampaikan Allah dalam ...
- Qs. Al Qari'ah ayat 3
 - Qs. Al Zalzalah ayat 1
 - Qs. Al Infithar ayat 1
 - Qs. Al Insiqaq ayat 1
 - Qs. Al Zalzalah ayat 2
12. Sedangkan gambaran hari kiamat " ketika matahari digulung ", disampaikan Allah dalam...
- Qs. Al Infithar ayat 1
 - Qs. Al Insiqaq ayat 1
 - Qs. At Takwir ayat 1
 - Qs. Al Waqi'ah ayat 1
 - Qs. Al Zalzalah ayat 7
13. Salah satu tanda-tanda besar hari kiamat adalah...
- pembunuhan merajalela
 - fitnah meuncol dimana-mana
 - banyak terjadi gempa bumi
 - keluarnya bangsa yakjuj dan makjuj
 - perzinahan merajalela
14. Jika tekanan dari luar bumi menguat dan gas panas dalam bumi membeku, maka bumi akan hancur. Hal ini gambaran kiamat menurut...
- ahli fisika
 - ahli astronomi
 - ahli geologi
 - ahli geofisika
 - ahli geografi
15. Salah satu fase kiamat adalah *yaumul ba'ats* yang berarti...
- hari pembalasan
 - hari perhitungan
 - hari berkumpulnya manusia
 - hari kebangkitan
 - hari penimbangan
16. Berikut adalah nama-nama surganya Allah, yang berarti " surga berisi kenikmatan " adalah...
- jannatul ma'wa
 - jannatul khuld
 - jannatu 'and
 - jannatul firdaus
 - jannatun na'im
17. Sedangkan berikut adalah nama-nama neraka, neraka yang mempunyai arti " api yang menhanguskan " adalah...
- neraka jahim
 - neraka saqqar
 - neraka jahannam
 - neraka huthamam
 - neraka sa'ir
18. Menurut surat al Waqi'ah ayat 52, penghuni neraka mendapatkan salah satu makanan yang berupa...
- buah zaitun
 - buah zaqum
 - buah anggur
 - buah kurma
 - buah khuldi
19. Neraka *Hawiyah* berarti api yang...
- menghanguskan
 - menenggelamkan
 - paling dalam
 - menyala-nyala
 - membakar
20. *Jannatul khuldi* berarti surga ...
- yang kekal
 - tempat kediaman
 - penuh kenikmatan
 - penuh kebahagiaan
 - tempat kembali
21. Menurut analisa Sir James Jienz, hari kiamat terjadi karena...
- bumi dan gunung-gunung saling dibenturkan
 - langit runtuh karena mengalami kelapukan
 - bumi dan langit saling bertabrakan
 - bumi mengeluarkan seluruh isinya
 - matahari sudah tidak mengeluarkan cahaya
22. Tujuan nikah menurut surat ar Ruum ayat 21, adalah...
- menghindari perzinahan
 - mensyahkan hubungan laki-laki dan perempuan
 - membentuk keluarga sakinah, mawaddah dan warrahmah
 - memperoleh keturunan yang syah
 - mengangkat harkat dan martabat manusia
23. Seseorang yang sudah mempunyai keinginan menikah tetapi ia belum memenuhi syarat untuk menikah maka hukum nikah baginya adalah...
- mubah
 - sunah
 - wajib
 - makruh
 - haram
24. Mendapat izin dari wali, merupakan syarat nikah bagi...
- calon isteri
 - calon suami
 - wali nikah
 - şaksi
 - ljab qabul
25. Nasabiyah adalah sebab yang menghalangi perempuan untuk melangsungkan pernikahan, karena...
- pernikahan
 - sesama agama
 - seketurunan
 - dimadu
 - sepersusuan

26. Berikut adalah orang-orang yang berhak menjadi wali nikah, kecuali...
- kakek
 - ayah kandung
 - saudara laki-laki seibu
 - saudara laki-laki ayah
 - saudara laki-laki seayah ibu
27. Berikut adalah syarat-syarat bagi seorang saksi dalam pernikahan, kecuali...
- Islam
 - baligh
 - masih famili
 - berakal sehat
 - tidak fasiq
28. Serah terima yang syah dalam pernikahan disebut dengan...
- ikrar
 - sighat
 - sighat ta'liq
 - ijab qabul
 - ta'likut thalaq
29. الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ...
Potongan ayat tersebut, menjelaskan tentang
- kewajiban dan kedudukan suami
 - kewajiban dan kedudukan isteri
 - kewajiban dan kedudukan anak
 - kewajiban dan kedudukan mertua
 - kewajiban dan kedudukan menantu
30. Thalaq yang masih memberi kesempatan bagi kedua belah pihak untuk kembali setelah keduanya bercerai, dinamakan....
- thalaq khuluk
 - thalaq fasakh
 - thalaq ba'in
 - thalaq raj'iyah
 - thalaq bain sughra
31. Idah bagi wanita yang ditinggal mati suaminya dalam keadaan suci adalah...
- tidak punya masa idah
 - selama 4 bulan 10 hari
 - selama 9 bulan 10 hari
 - selama 3 bulan
 - selama 3 kali suci
32. Sedangkan idah bagi seorang isteri yang belum pernah dicampuri, adalah...
- tidak punya masa idah
 - selama 3 bulan
 - selama 3 kali suci
 - selama 4 bulan 10 hari
 - selama 9 bulan 10 hari
33. Thalaq yang dijatuhkan oleh seorang hakim karena pengaduan isteri disertai sebab-sebab yang dianggap syah dan memenuhi syarat untuk menjatuhkan thalaq, disebut...
- thalaq khuluk
 - thalak fasakh
 - thalaq raj'iyah
 - thalaq bain
 - thalaq bain sughra
34. Sumpah suami / isteri menuduh zina pasangannya dengan disertai saksi untuk menguatkannya disebut....
- sumpah ila'
 - sumpah dhihar
 - sumpah li'an
 - fasakh
 - khuluk
35. Sesuatu yang harus ada tetapi tidak menjadi rukun nikah dalam sebuah proses pernikahan adalah..
- calon isteri/suami
 - ijab qabul
 - mahar
 - wali nikah
 - kadua saksi
36. Suami isteri yang bercerai dan anaknya belum mumayyiz, maka anak tersebut dapat mengikuti bapaknya jika...
- ibunya telah rujuk dengan bapaknya
 - anaknya yang menghendaki
 - bapaknya lebih kaya dibanding ibunya
 - ibunya telah menikah lagi
 - ibunya tidak mau anaknya mengikutinya
37. وَ بِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ...
Kewajiban seorang laki-laki terhadap isterinya menurut surat an Nisa' 24 tersebut adalah...
- memberi nafkah lahir kepada keluarganya
 - mendidik keluarganya
 - menjadi contoh bagi isteri dan anaknya
 - melindungi keluarganya
 - menelantarkan keluarganya
38. Mengadakan walimatul 'ursyi dalam islam hukumnya...
- sunah
 - boleh
 - makruh
 - wajib
 - haram
39. Salah satu contoh akhlak kepada orang tua yang kurang tepat adalah...
- merendahkan diri dihadapannya
 - berkata dengan lemah lembut
 - menitipkannya ke panty jompo
 - menaati perintahnya
 - memelihara keridhaannya
40. Menurut Imam Gazali, kesadaran bahwa sabar mengandung kemaslahatan dalam agama, disebut...
- akal
 - ilmu
 - alim
 - amal
 - hal
41. Ayat yang memuat penjelasan tentang keharusan seorang muslim untuk menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong, adalah...
- Qs. Al Baqarah ayat 15
 - Qs. Al Maidah ayat 125
 - Qs. Al Baqarah ayat 153
 - Qs. Al Furqan ayat 185
 - Qs. An Nisa' ayat 4

42. Berikut adalah pengertian adil, kecuali...
- memperlakukan hak dan kewajiban secara sama
 - menempatkan sesuatu pada tempatnya
 - memperlakukan semua orang secara sama
 - berpihak dan berpegang teguh pada kebenaran
 - tidak berat sebelah
43. Salah satu contoh cara berlaku adil kepada diri sendiri adalah...
- mencukupi kebutuhan jasmani saja
 - mencukupi kebutuhan rohani saja
 - mencukupi kebutuhan jasmani dan rohani
 - membiarkan diri menderita
 - memenuhi kebutuhan berfoya-foya
44. Tingkatan ridha dalam Islam lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkatan...
- tawakal
 - syukur
 - husnudzan
 - sabar
 - taubat
45. Amal yang mendatangkan madharat bagi pelakunya disebut...
- israf
 - hasanah
 - sayyi'ah
 - raja'
 - mahmudah
46. Kerajaan Islam pertama di Sumatra dan Indonesia yang berdiri pada abad ke 13 adalah...
- kerajaan Malaka
 - kerajaan Sriwijaya
 - kerajaan Aceh Darussalam
 - kerajaan Ternate
 - kerajaan Samudra Pasai
47. Perkembangan Islam di Jawa tidak bisa terlepas dari peran wali songo, berikut nama-nama mereka kecuali...
- Maulana Malik Ibrahim
 - Raden Fatah
 - Raden Rahmat
 - Raden Mas Syahid
 - Ja'far Shadiq
48. Kerajaan di Sulawesi yang para rajanya terlebih dahulu memeluk Islam adalah...
- Tidore dan Temate
 - Gowa dan Tallo
 - Sukadana dan Kutai
 - Jailolo dan Bacan
 - Banjar dan Tenggara
49. Salah satu peranan pemerintah dalam pengembangan Islam adalah...
- mendirikan Departemen Agama
 - mendirikan pondok pesantren
 - menyantuni fakir miskin
 - membiayai perjalanan haji
 - mendirikan masjid Istiqlal
50. Organisasi Islam yang beranggotakan intelektual dan cendekiawan muslim adalah...
- NU
 - DDII
 - ICMI
 - HMI
 - Muhammadiyah
51. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !
Tulislah surat al Kaafirun, berikut artinya !
52. Jelaskan gambaran hari kiamat menurut surat al Qaari'ah ayat 4 dan 5 !
53. Sebutkan 8 saja nama wali nikah karena keturunan !
54. Jelaskan 4 saja hikmah nikah menurut ajaran Islam !
55. Rasulullah saw membagi kesabaran menjadi 3 macam, sebut dan jelaskan masing-masing !



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

@@@ SELAMAT MENGERJAKAN @@@

Pedoman Wawancara

Judul : Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di SMAN 1 Gemolong Kab Sragen

Upaya mengumpulkan data dari informan dilapangan melalui wawancara, maka disusun pedoman wawancara sebagai berikut :

1. Kurikulum apa yang dipakai di SMA ini?
2. Apakah semua sekolah sudah menggunakan KTSP?
3. Apakah dasar bagi SMA ini sehingga menggunakan guru mata pelajaran?
4. Apakah ada undangan untuk rapat pembagian tugas?
5. Kapan guru membuat tugas utamanya ? Apakah semua program dibuat oleh guru?
6. Siapa saja yang membuat materi untuk UAS dan non UAS? Bagaimana anggarannya?
7. Bagaimanakah pelaksanaan MGMP?
8. Apakah dasar yang dipakai untuk pembuatan program?
9. Bagaimanakah pembuatan program tahunan pendidikan agama Islam?
10. Bagaimanakah program-program itu dijabarkan?
11. Apakah yang harus dibuat guru dan dilaksanakan dalam KBM?
12. Apa yang harus dilakukan guru agar pembelajaran mencapai sasaran?
13. Ada berapa komponen silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
14. Dalam membuat rencana pembelajaran apa yang harus diperhatikan?
15. Apakah pentingnya jurnal harian?
16. Kapan program pengayaan dan remedial dilaksanakan?
17. Apakah isi pendahuluan dalam KBM?
18. Apakah yang dimaksud dengan tes awal dalam pendahuluan?

19. Bagaimanakah kompetensi peserta didik terbentuk?
20. Apa kiat agar pendidikan Agama menarik untuk siswa?
21. Apakah postes berguna bagi peserta didik?
22. Apakah jenis penilaian yang dilakukan oleh guru disekolah?
23. Apakah fungsi penilaian bagi peserta didik?
24. Kapanakah pengawasan perencanaan program dan program pengembangan dilaksanakan?
25. Apakah pelaksanaan program-program telah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran?
26. Apakah ada supervisi sekolah?
27. Apakah semua sekolah dapat disupervisi?
28. Apakah fungsi supervisi?

Pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan situasi pada saat dilakukan wawancara dengan informan



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

PEDOMAN OBSERVASI

Judul : Implimentasi KTSP Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
SMAN 1 Gemolong Kab. Sragen

Upaya mengumpulkan data dilapangan lewat observasi, maka disusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian
2. Fasilitas
3. Tempat Ibadah
4. Guru PAI

Langkah – langkah observasi terhadap guru yang mengajar PAI :

1. Permisi
2. Minta izin kepada guru yang bersangkutan
3. Melaksanakan pengamatan
4. Hasil pengamatan didiskusikan dngan guru yang bersangkutan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 11. Catatan Lapangan Hasil Wawancara 01

CATATAN LAPANGAN 01

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 01

Kode : CLHW 01 (Catatan Lapangan Hasil Wawancara)

Informan : Drs. Muhammad Amir Zubaidi (Kepala Sekolah)

Hari, Tanggal : Senin, 05 Oktober 2009

Waktu : 08.30 – 09.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Topik : KTSP SMA Negeri 1 Gemolong



Sebelum melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti sudah berkonsultasi bahwa pada hari dan tanggal tersebut sudah ada kesepakatan antara kepala sekolah dengan peneliti untuk melakukan wawancara. Peneliti diijinkan dan disuruh masuk ruang kepala sekolah. Peneliti mengucapkan Assalamu'alaykum, lalu kepala sekolah menyahut wa'alaykumsalam dan disambut dengan baik dan dilanjutkan peneliti mengajak berjabat tangan. Selanjutnya dipersilahkan duduk dikursi tamu ruang kepala sekolah. Awal pertemuan, peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah terlibat pembicaraan saling mengabarkan keadaannya, sehingga belum mengarah pada focus permasalahan. Setelah kurang lebih 5 menit, peneliti mulai focus masa;ah tentang proses dan perkembangan KTSP SMA Negeri 1 Gemolong.

Hasil kutipan wawancara dengan kepala sekolah :

M R : Pak Amir, kalau berkenan tolong jelaskan profil SMA Negeri 1 Gemolong

A R : Insya Allah, secara singkat ya

M R : Ya Pak, terima kasih

- A R : SMA Negeri 1 Gemolong berada didesa Tegaldowo Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Dilihat dari keadaan fisik sekolah sudah cukup memadai dan merupakan SMA favorit di kabupaten Sragen. Lingkunga sekolah berada ditengah – tengah pemukiman penduduk sehingga mudah untk dijangkau anak – anak dan jauh dari keramaian. Sehingga suasana belajar mengajar menjadi tenang.
- M R : O iya, mengenai sarana prasarana
- A R : Sekolah ini ada 21 ruang kelas, ada 4 ruang laboratorium, ada ruang bimbingan konseling, ada masjid, ruang perpustakaan, ada lapangan basket, volley dan sebagainya.
- M R : Alhamdulillah, sudah komplit ya pak
- A R : Alhamdulillah, dari hari ke hari kami dan teman – teman berupaya meningkatkan sarana dan prasarana.
- M R : Sekarang tentang KTSP. Sejak kapan KTSP di SMA Negeri 1 Gemolong dilaksanakan
- A R : Kurikulum yang kami pakai dalam tahun ajaran 2009/2010 ini sudah sesuai dengan instruksi Kantor Dinas Kabupaten Sragen, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum ini sudah kami susun sendiri mulai tahun pelajaran 2007/2008 , yang kami susun bersama-sama antara Kepala Sekolah, guru, komite sekolah, juga kami undang tenaga ahli dari Direktorat Pendidikan Menengah Atas yaitu Bp. Drs. Gunadi, M.Pd dan Dra. Budi serta Bp. Drs. Unggul Sudarman selaku Kepala Sekolah SMA 5 Surakarta.
- M R : Apakah pada awal tahun pelajaran Bapak mengadakan rapat
- A R : Jelas ada. Pada awal tahun pelajaran kami mengadakan rapat untuk menentukan program kerja yang antara lain membahas tugas-tugas guru. Dalam rapat itu selain guru hadir juga kami undang komite untuk member pertimbangan pada kami tentang pembagian tugas mengajar. Dari masukan-masukan baik dari bapak ibu guru maupun dari komite diputuskan untuk menggunakan guru mata pelajaran.
- M R : Apakah guru membuat perencanaan pembelajaran

A R : Jelas membuat. Pada awal tahun pelajaran seorang guru harus melaksanakan tugas utamanya yaitu membuat program-program pengajaran yaitu program tahunan, program semester, program mingguan, program harian, silabus pembelajaran dan rencana pembelajaran.

M R : Apa yang harus dilakukan guru agar pembelajaran mencapai sasaran

A R : Agar arah dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang Guru dapat mencapai sasaran maka seorang Guru harus mempunyai pegangan pembelajaran, yang dalam KTSP sering disebut silabus pembelajaran dan rencana pembelajaran. Jadi wajib bagi seorang Guru untuk membuat silabus dan rencana pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran.

M R : Kapan pengawasan perencanaan program dan program pengembangan dilaksanakan

A R : Kami melakukan pengawasan terhadap program-program secara terus menerus. Terhadap pengawasan program terutama program tahunan, program semester, program mingguan, silabus, dan rencana pembelajaran kami lakukan pada awal-awal tahun pelajaran. Karena memang program-program ini harus dibuat pada awal tahun pelajaran. Rata-rata program-program itu telah dibuat pada awal tahun pelajaran. Pada SMA Negeri 1 Gemolong program ini sudah kami lihat dan kami teliti pada awal tahun dan ternyata telah dibuat sesuai dengan pedoman yang berlaku.

M R : Apakah pelaksanaan program-program telah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran?

A R : Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seminggu sekali kami melakukan kunjungan kelas untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran apa sudah sesuai dengan program-program yang telah mereka buat ataupun untuk melihat sejauh mana pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

MR : Apakah ada kendala dalam penyusunan KTSP?

AR : Ada, antara lain, belum semua guru memahami KTSP, terbatasnya sumber daya yang dimiliki sekolah, belum adanya pembimbingan yang intensif

MR : Apa kendala dalam pelaksanaan KTSP?

AR : Kendala dalam pelaksanaan KTSP belum memadainya factor-faktor pendukung pelaksanaan, antara lain, sumber daya dan sarana prasarana

MR : Upaya-upaya apa untuk mengatasi kendala tersebut?

AR : Dalam mengatasi kendala tersebut antara lain mendatangkan nara sumber baik tingkat pusat, propinsi dan kabupaten serta mengadakan *inhouse training*.

MR : Apakah ada supervisi kelas?

AR : Kami berusaha untuk melakukan supervisi proses pembelajaran sebulan sekali pada masing-masing kelas. Hal ini selain untuk melihat pelaksanaan proses pembelajaran juga untuk menampung kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi guru. Pelaksanaan pada SMA Negeri 1 Gemolong sudah cukup baik dalam menerapkan program pembelajaran sehingga pelaksanaan juga dapat terlaksana dengan baik.

MR : Sebelum mengakhiri, apakah masih ada informasi?

AR : Kami sangat konsen berusaha semaksimal mungkin untuk selalu melibatkan guru pendidikan agama Islam dalam rangka menuju visi sekolah luhur budi pekerti dan termasuk guru – guru yang lain. Dan saya sangat terbuka kepada rekan – rekan demi baiknya sekolah kita apalagi nanti menuju ke sekolah RSBI.

MR : Terima kasih atas penjelasannya, dan semoga bermanfaat

AR : Amin. Ya sama – sama. Semoga sekolah kita semakin maju.

Pertemuan kemudian diakhiri dengan salam.

Refleksi

1. Penyusunan KTSP di SMAN 1 Gemolong disusun oleh tim penyusun KTSP yang terdiri dari berbagai pihak, yaitu:
 - a. Nara sumber
 - b. Kepala sekolah
 - c. Guru
 - d. Komite sekolah
2. SMAN 1 Gemolong mulai melaksanakan KTSP pada tahun pelajaran 2007/2008

3. Kendala yang dihadapi belum semua warga sekolah memahami secara utuh tentang KTSP
4. Perlunya pembinaan baik dari tingkat pusat, provinsi dan kabupaten bersinergi membantu SMAN 1 Gemolong untuk mengatasi kendala-kendala yang ada
5. Bapak kepala sekolah sangat kosen terhadap kemajuan sekolah terutama yang berkenaan dengan budi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Dan sangat terbuka kepada bapak ibu guru/warga sekolah untuk memberikan ide – ide baru atau masukan – masukan dan kritikan untuk majunya sekolah SMA Negeri 1 Gemolong

Informasi Kepala SMAN I Gemolong

Peneliti



Marsono

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 12. Catatan Lapangan Hasil Wawancara 02

Catatan Lapangan 02

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 02

Kode : CLHW 02

Informan : Dra. Siti Munjiatun Aly, MPd

Hari, Tanggal : Rabu, 30 September 2009

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : Ruang Bimbingan



Sebelum melakukan kegiatan wawancara dengan Ibu Dra. Munjiatun peneliti lebih dulu minta persetujuan dengan informan kapan kita bisa melakukan wawancara.

Hasil kutipan wawancara dengan Ibu. Dra. Siti Munjiatun Aly MPd

MR : Mengucapkan salam “Assalaamu’alaikum Wr Wb”

MN : “Wa’alaikum salam Wr Wb”

MR : Sejak kapan KTSP SMA Negeri 1 Gemolong dimulai?

MN : KTSP diberlakukan diSMAN 1 Gemolong dimulai sejak tahun pelajaran 2007/2008 dengan diawali sosialisasi KTSP yang diikuti Kepsek dan WKS kurikulum yang diselenggarakan oleh MKKS SMA kab Sragen pada tanggal 6 september 2006 di SMK 5 Surakarta dengan narasumber :

1. Drs. Gatot Supadi, MBA, MM selaku kepala Dinas Pendidikan Kab Sragen
2. Drs. Parihadi selaku ketua MKKS SMA kab Sragen
3. Drs. L Suroto, MPd dari wilayah Semarang
4. Drs.H.A. Mastur Abas selaku pengawas SMA Kab Sragen

5. Drs.H. Sugianto sebagai pengawas Kab Sragen

MR : Rancangan KTSP melibatkan siapa saja Bu?

MN : Rancangan KTSP melibatkan berbagai pihak, diantaranya

1. Nara Sumber
2. Kepala Sekolah
3. Guru
4. Komite Sekolah

MR : Apakah ada tim penyusun?

MN : Ada, terdiri dari:

1. Narasumber yaitu pakar pendidikan (pengawas)
2. Ketua merangkap anggota : WKS Kurikulum
3. Anggota, terdiri dari:
 - a. Guru rumpun MIPA
 - b. Guru rumpun IPS
 - c. Guru rumpun Bahasa
 - d. Guru rumpun Umum
 - e. Guru rumpun Agama
 - f. Guru BK
 - g. Komite sekolah

MR : Kendala apa saja dalam penyusunan KTSP?

MN : Kendala dalam penyusunan KTSP antara lain.

1. Belum semua warga sekolah belum memahami secara utuh tentang KTSP
2. Terbenturnya sumber daya yang dimiliki sekolah
3. Sekolah belum dapat meyakinkan apakah dalam KTSP yang disusun sudah memenuhi syarat

MR : Apakah ada kendala dalam pelaksanaan KTSP?

MN : Kendala dalam pelaksanaan KTSP belum adanya factor-faktor pendukung pelaksanaan antara lain saranaprasarana, manajemen serta pembiayaan.

MR : Upaya apakah mengatasi kendala tersebut?

MN : Dalam mengatasi kendala tersebut peran pembina pendidikan baik tingkat pusat, propinsi dan kabupaten bersinergi membantu sekolah untuk mengatasi kendala tersebut

Refleksi

1. Penyusunan KTSP diSMAN 1 Gemolong disusun oleh tim penyusun KTSP yang terdiri dari berbagai pihak, yaitu.
 - a. Nara sumber
 - b. Kepala sekolah
 - c. Guru
 - d. Komite sekolah
2. SMAN 1 Gemolong mulai melaksanakan KTSP pada tahun pelajaran 2007/2008
3. Kendala yang dihadapi
 - a. Belum semua warga sekolah memahami secara utuh tentang KTSP
 - b. Kurangnya sarana prasarana, manajemen dan pembiayaan
 - c. Belum adanya pembibingan yang intensif
4. Perlunya pembinaan baik dari tingkat pusat, propinsi dan kabupaten bersinergi membantu SMAN 1 Gemolong untuk mengatasi kendala-kendala yang ada

Informan

Dra. Siti Munjiatun Aly, MPd.

Pewawancara

Marsono

Lampiran 13. Catatan Lapangan Hasil Wawancara 03

Catatan Lapangan 03

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 03

Kode : CLHW 03

Informan : Sumanti, S.Pd

Hari, tanggal : Rabu, 30 September 2009

Waktu : jam 10.00 – 11.00 WIB

Tempat : Ruang Bimbingan

Topik : Penerapan Pembelajaran Pendidikan Islam



Hasil Kutipan wawancara :

M R : mengucapkan salam “ Assalamualaykum Wr Wb “

S M : “ Wa’alaykumsalam Wr Wb”

M R : Kurikulum KTSP SMA Negeri 1 Gemolong dibuat oleh siapa?

S M : KTSP dibuat oleh sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, komite, pengawas.

M R : Sejak kapan KTSP dimulai?

S M : KTSP dimulai tahun 2007/2008

M R : Seberapa kapan guru membuat program pembelajaran?

S M : Guru membuat program pembelajaran dimulai tahun ajaran baru dibuat oleh mata pelajaran masing – masing. Misalnya, bahasa Indonesia dibuat pada hari senin.

M R : bagaimana proses pembuatan program pembelajaran?

- S M : Pertama membuat pemetaan silabus. Dari silabus harus sejajar dengan pemetaan silabus. Sumber harus ditulis. RPP harus sama dengan silabus. Baik indikator, tujuan dan soal.
- M R : Bagaimana pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran pendidikan Islam?
- S M : Sudah berjalan sesuai prosedur. Praktik ibadah selalu diamati dilapangan. Tidak hanya tes tetapi juga praktik dan pengamalan dilapangan. Sholat dhuhur banyak dilakukan oleh siswa dan guru termasuk sholat Dhuha.
- M R : Bagaimana pengembangan KTSP?
- S M : Banyak guru tidak mengmbangkan silabus, hanya *copy paste*. Akan diadakan IHT. Sebaiknya silabus dikembangkan.
- M R : Apakah SMA Negeri 1 Gemolong termasuk sekolah yang berprestasi dikabupaten?
- S M : Betul.
- M R : Kalau bisa jelaskan
- S M : Setiap penerimaan siswa baru selalu diserbu diluar kecamatan bahkan luar kabupaten. Misalnya: Boyolali, Purwodadi, dan Karanganyar. Setiap lomba karesidenan Surakarta selalu ikut dan mendapat juara. Contoh: Lomba Karya Tulis Ilmiah UNS Juara I, Speech Contest Juara II, Juara Teatre di TBS selama empat (4) tahun berturut – turut Juara Umum, Baca Puisi tingkat karesidenan Juara I. Juara Olimpiade Sains Kebumian mewakili Tim Indonesia ke Taiwan. Ujian nasional lulus seratus persen (100%) selama empat (4) tahun berturut – turut, juara I tingkat kabupaten tahun 2008 – 2009.
- M R : Nampaknya sudah cukup. Terima kasih atas informasinya. Dan kita akhiri “
Assalaymualaykum Wr. Wb”
- S M : Wa’alaykumsalam Wr Wb

Refleksi :

1. Penyusunan KTSP SMA Negeri 1 Gemolong dibuat oleh sekolah dan melibatkan kepala sekolah, guru, komite dan pengawas.
2. Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur.
3. Pengembangan KTSP masih banyak guru yang belum mengembangkan silabus.

Informan



Sumanti, S.Pd

Pewawancara



Marsono



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Lampiran 14. Catatan Lapangan Hasil Wawancara 04

Catatan Lapangan 04

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 04

Kode : CLHW 04

Informan : Mahmudi S.Ag

Hari,tanggal : Rabu, 30 September 2009

Waktu : Jam 10.30-11.30 WIB

Tempat : Ruang Bimbingan

Topik : Pembelajaran pendidikan agama Islam

Kutipan wawancara :



M R : Mengucapkan salam “Assalamu’alaykum Wr Wb”

M D : Wa’alaykumsalam Wr Wb

M R : Terimakasih atas kehadirannya

M D : Oh ya

M R : Langsung ke pembelajaran pendidikan Islam, kapan guru membuat tugas pertamanya?

M D : Pada awal tahun pelajaran seorang guru harus melaksanakan tugas utamanya yaitu membuat program-program pengajaran yaitu program tahunan, program semester, program mingguan, program harian, silabus pembelajaran dan rencana pembelajaran

M R : Apakah semua program dibuat oleh guru:

M D : Kami melaksanakan MGMP untuk membuat program-program pembelajaran yakni program tahunan, program semester, program mingguan dan silabus pembelajaran serta rencana pembelajaran yang masing-masing guru memperoleh tugas untuk membuat program-program tersebut yang hasilnya nanti digunakan bersama-sama

M R : Bagaimanakah pembuatan tahunan pendidikan Islam?

- MD : Pembuatan program tahunan mata pelajaran pendidikan Islam berdasarkan standar isi yang dikeluarkan BNSP, kemudian diambil standar kompetensi dan kompetensi dasar yang kemudian dijabarkan dalam bulan-bulan selama satu tahun. Pembagian dalam bulan sesuai dengan tingkat kesulitan dan banyaknya materi
- MR : Bagaimanakah program itu dijabarkan?
- MD : Setelah program tahunan terbentuk kemudian dijabarkan menjadi program semester. Program semester berisi antara lain standar kompetensi, kompetensi dasar, jumlah jam per-minggu dalam satu semester dan keterangan lain
- MR : Ada berapa komponen silabus mapel pendidikan Islam?
- MD : Silabus pada mata pelajaran pendidikan Islam yang kami buat minimal memuat lima komponen utama, yakni standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi standar, standar proses (kegiatan belajar mengajar) dan standar penilaian sesuai dengan arahan dari bapak kepala sekolah dan pengawas sekolah. Walaupun dalam pengembangan silabus masih ada kendala karena baru transisi dari kurikulum KBK ke KTSP
- MR : Dalam membuat rencana pembelajaran apa yang harus diperhatikan?
- MD : Rencana pembelajaran yang kami buat merupakan penjabaran dari silabus, yang pada hakekatnya dapat dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Rencana pembelajaran kami buat dengan memperhatikan komponen yaitu kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, penilaian dan prosedur pembelajaran
- MR : Apakah pentingnya jurnal harian?
- MD : Penting bagi seorang guru membuat jurnal harian. Karena kami guru mata pelajaran jurnal yang saya buat khusus mata pelajaran pendidikan Islam. Jurnal harian memuat hari/tanggal, kompetensi dasar, indikator dan keterangan. Mungkin di tempat lain isi dari jurnal berbeda yang kami buat. Biasanya jurnal kami buat satu hari dari waktu pelaksanaan
- MR : Kapan program pengayaan dan remedial dilaksanakan?
- MD : Program pengayaan dan remedial, kami lakukan setelah menganalisis hasil dari kegiatan pembelajaran khususnya dalam mengevaluasi pembelajaran, seperti setelah kami melakukan kegiatan ulangan harian. Dari analisis ini kami dapat menentukan anak yang berhasil dalam pembelajaran maupun anak yang tidak berhasil dalam pembelajaran untuk kami berikan pengayaan dan remedial
- MR : saya kira sudah cukup Paka, atas informasinya kita sambung lain kali lagi.

MD : iya, sama – sama

MR menutup dengan salam

Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam sudah sesuai dengan prosedur KTSP.

Informan



Mahmudi, S.Ag

Pewawancara



Marsono



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 15. Catatan Lapangan Hasil Wawancara 05

Catatan Lapangan 05

Catatan Laporan Hasil Wawancara 05

Kode : CLHW 05

Informan : Mahmudi S.Ag

Hari,tanggal : Senin, 5 Oktober 2009

Waktu : Jam 10.30-11.30 WIB

Tempat : Ruang Bimbingan

Topik : Hasil Penerapan KTSP dalam pembelajaran PAI



Pada hari sabtu tanggal 3 Oktober 2009 peneliti bertemu Bp. Mahmudi S.Ag menanyakan tentang hasil penerapan KTSP dalam pelajaran PAI , beliau menyarankan dan diberi waktu pada hari senin tanggal 5 Oktober 2009. Pada hari yang disepakati, peneliti melakukan wawancara. Hasil wawancara sebagai berikut:

MR : Mengucapkan “Asslaamu’alaikum Wr. Wb”

MD : “Wa’alikuslam Wr Wb”

MR : Kemarin waktu mengajar Bapak melakukan pendahuluan ya?

MD : Pada awal pelaksanaan pembelajaran , kami melakukan kegiatan pendahuluan. Pendahuluan ini yang biasa kami lakukan adalah dengan pemberian appersepsi, atau motivasi atau sekedar memberi informasi bahan yang kami ajarkan, atau memberikan soal - soal yang ada hubungannya dengan pelajaran. Biasanya kalau berupa soal akan kami berikan secara tertulis

MR : Dalam pendahuluan apa yang Bapak lakukan?

- MD : Dalam pembelajaran kemarin, pada pendahuluan kami menggunakan apa yang disebut tes awal. Tes awal ini berguna bagi kami untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang lalu. Karena dalam tes awal anak-anak banyak yang dapat membaca, maka pelajaran kami lanjutkan
- MR : Bagaimanakah kompetensi peserta didik terbentuk?
- MD : Dalam pembelajaran kegiatan yang terpenting adalah pembentukan kompetensi peserta didik. Bagaimana kompetensi peserta didik ini dibentuk agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diajarkan. Selain itu dalam proses pembelajaran harus dilakukan dengan menyenangkan yang melibatkan aktivitas peserta didik secara menyeluruh. Menyenangkan disini sesuai dengan pembelajaran PAKEM yaitu pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan dimana peserta didik tidak merasa tertekan dalam proses pembelajaran sehingga didapatkan hasil yang maksimal
- MR : Apa kiat agar pelajaran agama menarik buat siswa?
- MD : Memang kami berusaha untuk membuat pelajaran pendidikan Islam ini lebih menarik agar tidak menakutkan peserta didik. Anda lihat tadi sudah ada yang berani bertanya ketika mereka belum jelas. Namun anak yang demikian masih sangat sedikit
- MR : Apakah post tes berguna bagi peserta didik?
- MD : Post tes yang kami lakukan pada penutup proses pembelajaran ini sangat berguna sekali baik bagi kami maupun peserta didik, hal ini terutama untuk mengetahui tingkat keberhasilan penguasaan kompetensi atau tujuan-tujuan pembelajaran yang dicapai peserta didik atau untuk menentukan peserta didik mana yang harus melakukan pengayaan ataupun remedial
- MR : Apa saja hasil penerapan KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kalau kita bandingkan dengan kurikulum sebelumnya?
- MD : Mengenai hasilnya ya banyak sekali.
- MR : Meliputi apa saja?
- MD : Meliputi bidang Al-Qur'an, aqidah, Ibadah dan Akhlak

MR : Bisa bapak sampaikan satu persatu?

MD : Bidang Al-Qur'an dan Hadist

1. Mampu membaca dengan fasih dan benar karena didukung oleh pelajaran bahasa Arab yang diprogramkan oleh Sekolah
2. Mampu mengartikan lafal berlaful ayat AL-Qur'an dan Hadist

MR : Terus bidang Aqidah?

MD : Bidang Aqidah

1. Memiliki aqidah islam yang kuat, hal ini bisa dilihat dari siswa tidak mudah terpengruh oleh faham lain yang menyesatkan
2. Untuk memperkuat aqidah diadakan kegiatan kerohaniaan islam di masjid SMAN1 Gemolong
3. Belajar manuangkan id melalui bulletin sekolah (AN Naba')

MR : Bidang Ibadah?

MD : 1. Ibadah Yaumiyyah bertujuan baik

Contoh : sholat dhuha, jama'ah Dhuhur

2. Ibadah mingguan

Contoh : Jama'ah Jum'at

3. Ibadah Tahunan

Contoh : Pengumpulan zakat dan pelaksanaan 'idul Qurban

4. Infaq siswa yang pelaksanaanya tiap proses Pembelajaran Agama Islam

MR : Lalu bidang akhlak bagaimana?

MD : 1. Kebiasaan salam jika saling bertemu

2. Etika berkomunikasi berjalan baik

3. Perilaku kalau bertemu Bp/Ibu Guru selalu menghormat



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Refleksi

Ternyata hasil penerapan KTSP dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gemolong dibandingkan dengan kurikulum yang lalu memperlihatkan hasil yang nyata, misalnya dalam bidang :

1. Al-Qur'an : Siswa bisa membaca Al-Qur'an dan mengetahui artinya
2. Aqidah : Siswa tidak mudah terpengaruh faham yang menyesatkan
3. Ibadah : Baik ibadah yaumiyyah, mingguan dan tahunan berjalan dengan baik
4. Akhlaq : hukum budi pekerti, aartinya lisan terjaga baik, perilaku terpuji



Lampiran 16. Catatan Lapangan Hasil Observasi 06

Catatan Lapangan 06

Catatan Lapangan Hasil Observasi 06

Hari, tanggal : Sabtu, 3 Oktober 2009

Jam pelajaran : ke-1 dan ke-2 (07.00 – 08.30)

Tempat : Kelas III IPA3 SMA Negeri 1 Gemolong

Subjek Penelitian : guru dan siswa

Objek Penelitian : proses pembelajaran pemahaman ayat Al Qur'an surat Al Kaafirun 1-6

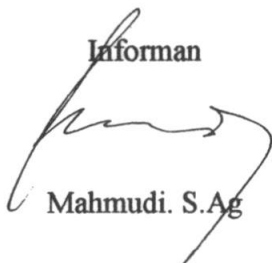
A. Situasi latar

Ruang kelas III IPA3 terletak di sebelah selatan ruang bimbingan konseling. Disebelah timur terletak kelas III IPA4. Dan sebelah baratnya kelas III IPA 1 dan IPA2. Dindingnya dicat warna coklat muda. Ruangan ini cukup bersih. Dinding depan terdapat papan 2 papan tulis. Yang utara *white board* , sedangkan sebelah selatan papan tulis biasa. Ada satu meja guru, kursi guru juga ada. Jumlah siswa 38 anak.

B. Proses jalannya pembelajaran

Guru sedang melakukan pendahuluan dalam rangka pembelajaran dengan materi pemahaman ayat – ayat Al Qur'an tentang anjuran bertoleransi. Pendahuluan yang dilakukan yaitu memberikan tugas membaca surat Al Kaafirun ayat 1 – 6. Setelah selesai membaca ternyata banyak yang betul. Pelaksanaan pembelajaran Nampak tenang dan siswa ada yang berani bertanya akibat belum jelas. Pada akhir pelaksanaan pembelajaran guru yang bersangkutan mengadakan post tes. Usai pelajaran peneliti mengadakan wawancara pada Senin, 5 Oktober 2009.

Informan



Mahmudi. S. Ag

Pewawancara



Marsono

Lampiran 17. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran

NO	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CAKUPAN
1	Agama dan akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme belanegara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan jender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme

NO	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CAKUPAN
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	<p>Kelompok mata pelajaran Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis , kreatif dan mandiri.</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja.</p>
4	Estetika	<p>Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitifitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.</p> <p>Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.</p>
5	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA dimaksudkan untuk

		<p>meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap hidup sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap dan perilaku hidup sehat yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah</p>
--	--	--



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 18. Struktur Kurikulum SMAN 1 Gemolong

STRUKTUR KURIKULUM SMA/MA KELAS X

(menurut standar isi) disajikan pada table berikut :

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	2	2
7. Biologi	2	2
8. Kimia	2	2
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	1	1
11. Ekonomi	2	2
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Keterampilan /Bahasa Asing	2	2
B. Muatan Lokal	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	38	38

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

STRUKTUR KURIKULUM

SMA Negeri 1 Gemolong disajikan pada tabel berikut :

STRUKTUR KURIKULUM Kelas X

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	2+1	2+1
7. Biologi	2+1	2+1
8. 8. Kimia	2+1	2+1
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	1+1	1+1
11. Ekonomi	2	2
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Keterampilan /Bahasa Asing	2	2
B. Muatan Lokal : Bahasa Jawa	2	2
C. Bimbingan Konseling	1	1
D. Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	43	43

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII program IPA

(menurut standar isi)

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Fisika	4	4	4	4
7. Kimia	4	4	4	4
8. Biologi	4	4	4	4
9. Sejarah	1	1	1	1
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan/ Bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	39	39	39	39

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

STRUKTUR KURIKULUM KELAS XI DAN XII PROGRAM IPA

SMANegeri 1 Gemolong disajikan pada tabel berikut :

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Fisika	4+1	4+1	4+1	4+1
7. Kimia	4+1	4+1	4+1	4+1
8. Biologi	4+1	4+1	4+1	4+1
9. Sejarah	1	1	1	1
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Ketrampilan / Bahasa Asing	2	2	2	2
14. Bimbingan Koseling	1	1	1	1
B. Muatan Lokal / Bahasa Jawa	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	43	43	43	43

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII program IPS

(menurut standar isi)

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Sejarah	3	3	3	3
7. Geografi	3	3	3	3
8. Ekonomi	4	4	4	4
9. Sosiologi	3	3	3	3
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan / Bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal / Bahasa Jawa	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	39	39	39	39

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII program IPS

SMA Negeri 1 Gemolong disajikan pada tabel berikut :

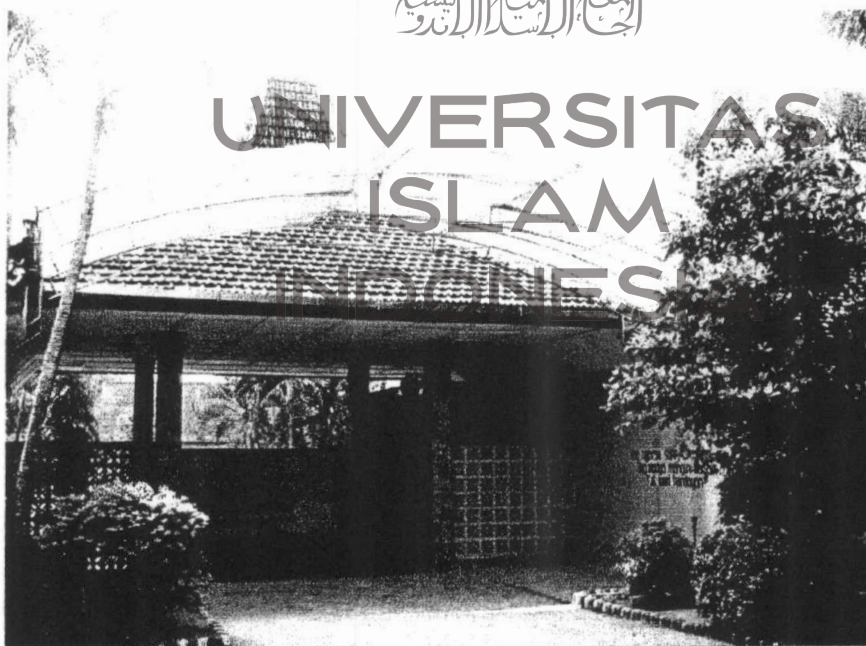
Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4+1	4+1	4+1	4+1
5. Matematika	4	4	4	4
6. Sejarah	3	3	3	3
7. Geografi	3+1	3+1	3+1	3+1
8. Ekonomi	4+1	4+1	4+1	4+1
9. Sosiologi	3	3	3	3
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan / Bahasa Asing	2	2	2	2
14. Bimbingan Konseling	1	1	1	1
Muatan Lokal / Bahasa Jawa	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	43	43	43	43

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Lampiran 19. Dokumentasi/Poto



SMA Negeri 1 Gemolong Tampak Depan



Pintu Masuk "Joglo" SMA Negeri 1 Gemolong

Lampiran 18. Dokumentasi/Poto

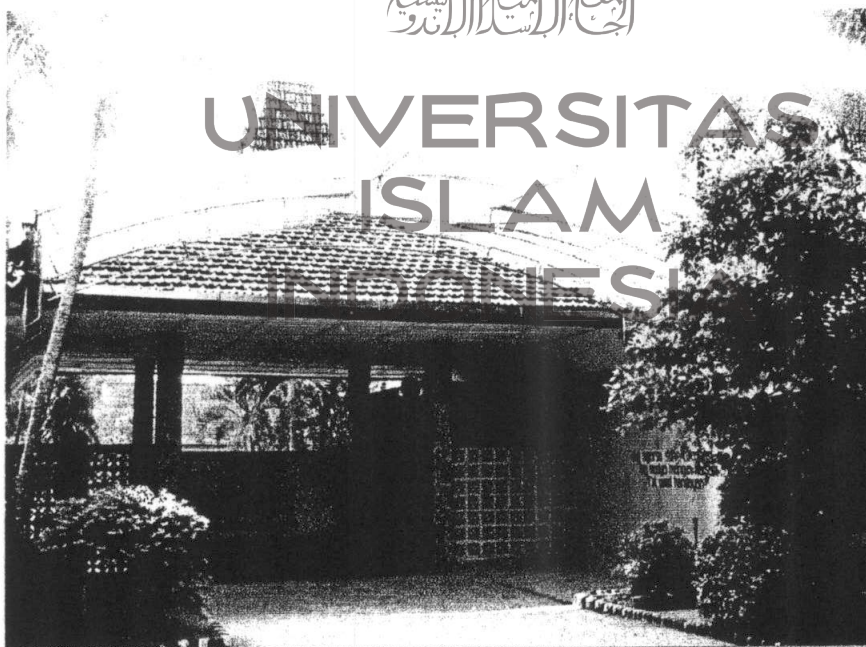


SMA Negeri 1 Gemolong Tampak Depan



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

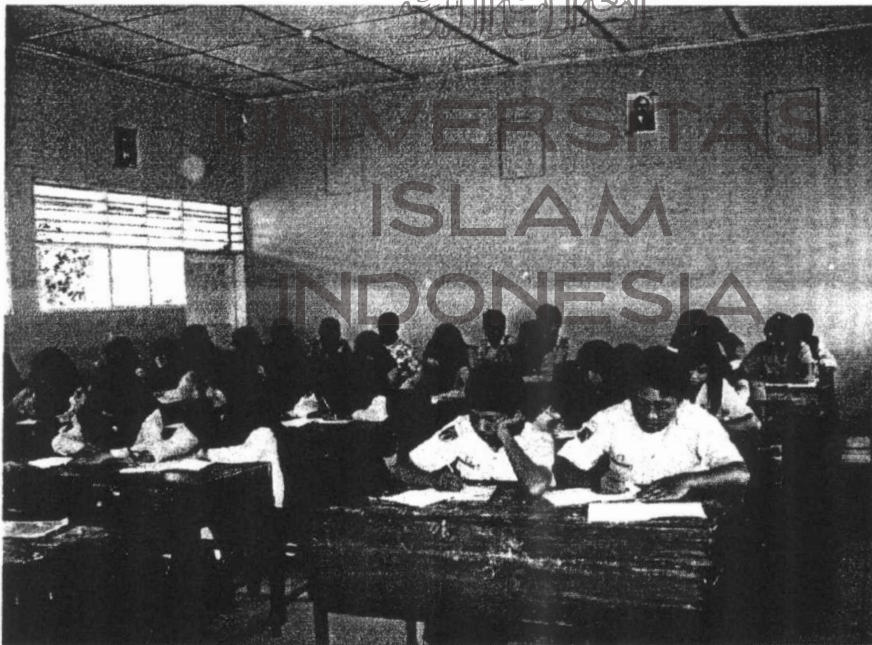
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Pintu Masuk "Joglo" SMA Negeri 1 Gemolong



Guru sedang memeriksa tugas menulis arab



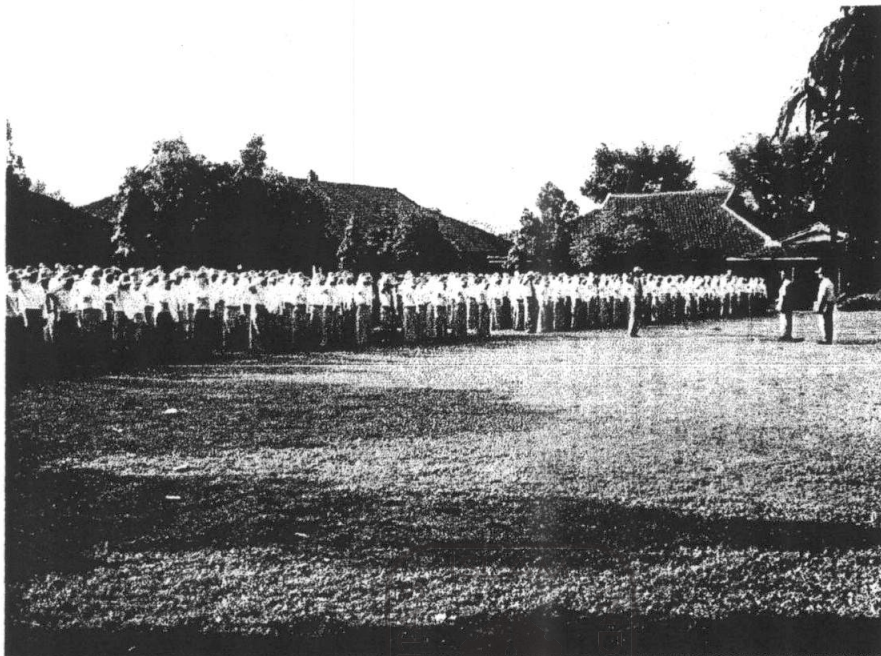
Peneliti duduk dimeja paling belakang mengamati jalannya pelajaran



Guru dan murid selesai melaksanakan sholat Dhuhur



Siswi selesai melaksanakan sholat Dhuhur



UNIVERSITAS
ONEZIA
Kegiatan upacara
الجامعة الإسلامية
INDONESIA



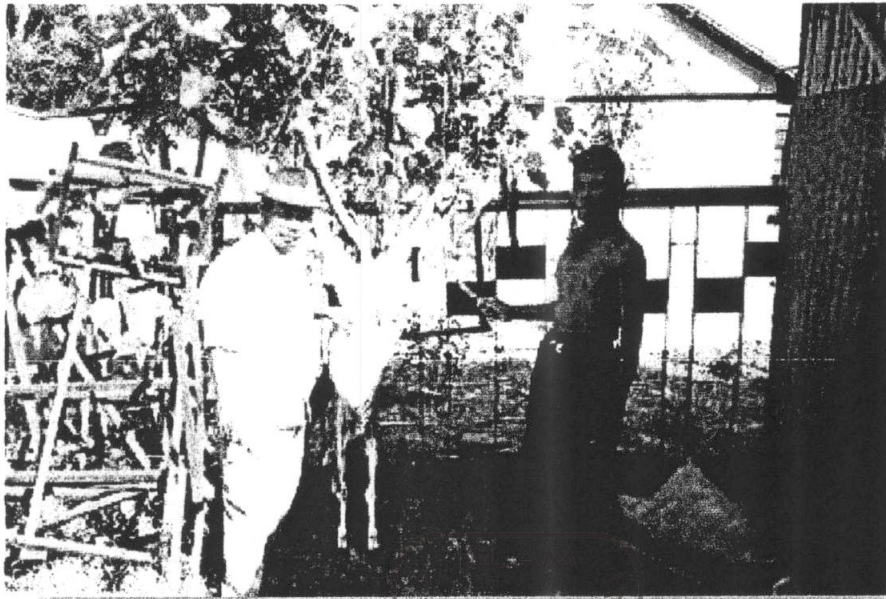
Penyerahan piala kejuaraan Pramuka tingkat karesidenan Surakarta



Poto tahun 2006 banyak siswi belum berjilbab



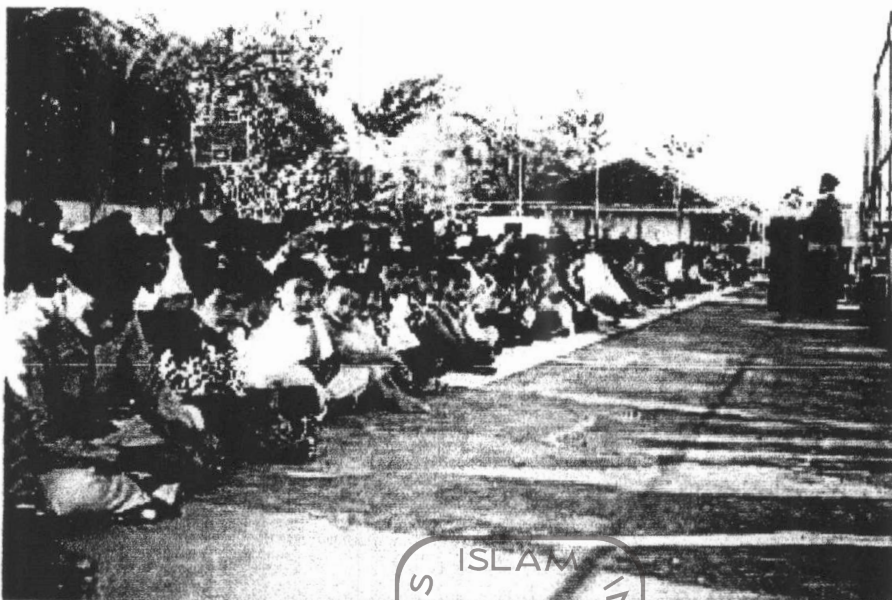
Poto tahun 2009 banyak siswi telah berjilbab



Penyembelihan hewan Qurban 1430H



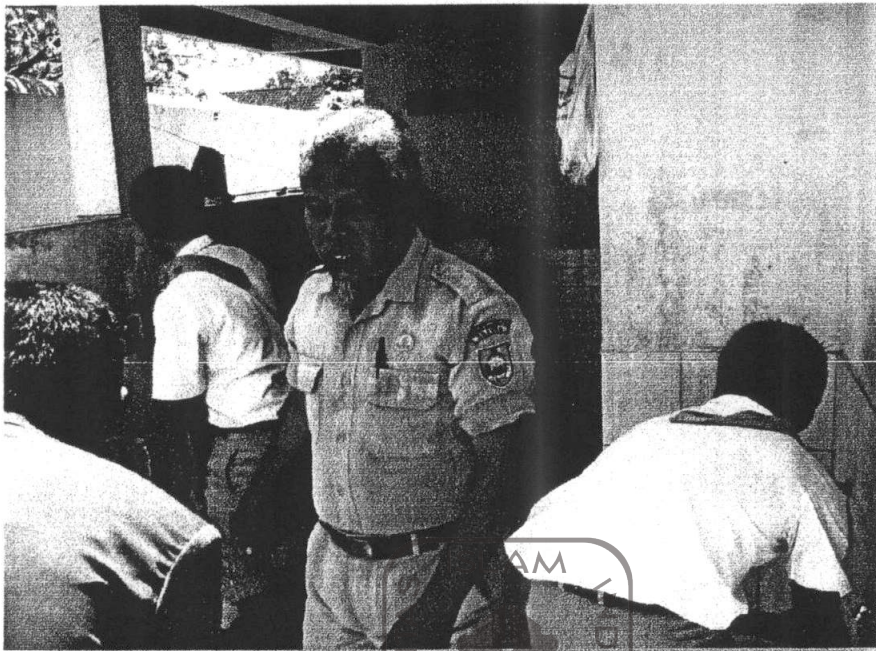
Pelaksanaan Idhul Adha 1430H



Sholat Iedhul Adha 1430H dilapangan basket bersama warga sekitar



Sholat Iedhul Adha 1430H dilapangan basket bersama warga sekitar



Guru dan murid sedang wudhu



Guru dan murid sedang berdziki setelah sholat jamaah

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK
TAHUN 2007 S/D 2009
SMA NEGERI 1 GEMOLONG

Lampiran 20. Prestasi Akademik

No	Tgl/Tahun	Jenis Lomba	Peserta	Prestasi (Juara)	Tingkat	Yang Menyelenggarakan	Bukti Fisik
1	27 Pebruari 2007	Lomba Mapel SMA a. Fisika b. Kimia c. Matematika d. Astronomi e. Ekonomi	Ar-Rahim Nurhayati Budi Asih Wahyu Setyawan Sukiyati Rosania Noor Jannah	II II II II III	Kab. Sragen	Ka. Dinas p dan K Sragen	Piagam
2	18 Maret 2007	LKTI	Wuri Prima K Wuri Prima K	III III	Karesidenan Surakarta	UMS STAIN Surakarta	
3	12 April 2007	Karya Tulis Ilmiah	Wuri Prima K	III	Bemjei/Fresh	STAIN Surakarta	
4	2 Mei 2007	Pidato Bahasa Inggris	Wuri Prima K	III			
5	7 Mei 2007	Olimpiade Sain	Redhita	III	Kab. Sragen	Ka. Dinas P dan K Sragen	
6	7 Mei 2007	Olimpiade Sain a. Fisika b. Matematika c. Kimia d. Biologi e. Astronomi f. Ekonomi	Ar-Rahim Wahyu Setyawan Nurhayati Budi Asih Agus Warsito Sukiyati Dewi Zuliah Rosania Noor Jannah	I I III I III II	Kab. Sragen	Ka. Dinas p dan K Sragen	Piagam
7	14 Mei 2007	Cerpen, Esai, Komik	Rosania Noor Jannah	I	Propinsi	Balai Bahasa Jateng	
8	20 Mei 2007	Cerpen, Esai, Komik	Rosania Noor Jannah	II	U K Surakarta	UNS	
9	27 Mei 2007	Pidato Bahasa Inggris	Dewi Putri Anti	III	Kab. Sragen	Bupati	Piagam
10	14 Juli 2007	Siswa Teladan	Saiful Anwar	I	Kab. Sragen	Ka. Dinas P dan K Sragen	Piagam

No	Tgl/Tahun	Jenis Lomba	Peserta	Prestasi (Juara)	Tingkat	Yang Menyelenggarakan	Bukti Fisik
		Siswa Teladan	Galindra Mira M	II	Kab. Sragen	Ka. Dinas P dan K Sragen	Piagam
11	28 Juli 2007	Penulisan Naskah Benda Cagar Alam Budaya	Wuri Prima K	III	Propinsi	Balai Bahasa Jateng	
12	Agustus 2007	English Feast	Kharisma Diah Rosania Noor Jannah Zulfa Amala Wuri Prima K Fatyana Rachma S Eka Maharani Dina S		Karesidenan Surakarta	STAIN Surakarta	Sertifikat
13	22 Agustus 2007	Penulisan Penyajian Peristiwa Sejarah	Wuri Prima K	III	Propinsi	P dan K Propinsi	
14	20 September 2007	Penulisan Cerpen Remaja	Rosania Noor Jannah	I	Propinsi Jawa Tengah	Balai Bahasa Jawa Tengah	
15	8 Nopember 2007	Karya Tulis Pelajar	Wuri Prima K Rosania Noor Jannah	I	Karesidenan Surakarta	UNS	
16	11 April 2008	Olimpiade Ekonomi Olimpiade Biologi Olimpiade Kimia	Komsiyatun Sugeng andreas Dede Setiadi	I I I	Kab. Sragen	Dinas P dan K	Piagam
17	11 April 2008	Pra Olimpiade Pra Olimpiade Kebumihan	Ratna Rosidah T W Tri Mujiyanto	III I	Kab. Sragen	Dinas P dan K	Piagam
18	27 Mei 2008	Pidato Bahasa Inggris	Eka Maharani S	II	Kab. Sragen	Bupati Sragen	Piagam
19	14 Juli 2008	Olimpiade sains Nas Kebumihan	Tri Mujiyanto	15	Propinsi Jawa Tengah	LPMP	Sertifikat

No	Tgl/Tahun	Jenis Lomba	Peserta	Prestasi (Juara)	Tingkat	Yang Menyelenggarakan	Bukti Fisik
20	14 Agustus 2008	Olimpiade Sains	Tri Mujiyanto	III	Nasional	Dirjen manajemen Pend Dasar dan Menengah	Sertifikat
21	23 Agustus 2008	On Eart Sciene The	Tri Mujiyanto		UPN Veteran Yogya	UPN Veteran	Sertifikat
22	16 Maret 2009	Teacher Training and Education	Yeni Karlina Zahra Mustafafi Kharisma Dyah N H		Karesidenan Surakarta	UNS	Piagam
23	19 Agustus 2009	Cerpen	Fatyana Rachma saputri	Harapan I	Balai Bahasa Jateng	Depdiknas	Piagam
24	10 Oktober 2009	Penulisan Artikel	Anik Imawati N R	II	UNS	Kantor Humas dan Kerjasama UNS	Sertifikat



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK
TAHUN 2007 S/D 2009
SMA NEGERI 1 GEMOLONG

Lampiran 21. Prestasi Non Akademik

No	Tgl/Tahun	Jenis Lomba	Peserta	Prestasi (Juara)	Tingkat	Yang Menyelenggarakan	Bukti Fisik
1	27 Februari 2007	Lomba Mapel SMA a. Fisika b. Kimia c. Matematika d. Astronomi e. Ekonomi	Ar-Rahim Nurhayati Budi Asih Wahyu Setyawan Sukiyati Rosania Noor Jannah	II II II II III	Kab. Sragen	Ka. Dinas p dan K Sragen	Piagam
2	18 Maret 2007	LKTI	Wuri Prima K Wuri Prima K	III III	Karesidenan Surakarta	UMS STAIN Surakarta	
3	12 April 2007	Karya Tulis Ilmiah	Wuri Prima K	III	Bemjei/Fresh	STAIN Surakarta	
4	2 Mei 2007	Pidato Bahasa Inggris	Wuri Prima K	III			
5	7 Mei 2007	Olimpiade Sain	Redhita	III	Kab. Sragen	Ka. Dinas P dan K Sragen	
6	7 Mei 2007	Olimpiade Sain a. Fisika b. Matematika c. Kimia d. Biologi e. Astronomi f. Ekonomi	Ar-Rahim Wahyu Setyawan Nurhayati Budi Asih Agus Warsito Sukiyati Dewi Zuliani Rosania Noor Jannah	I III I III II	Kab. Sragen	Ka. Dinas p dan K Sragen	Piagam
7	14 Mei 2007	Cerpen, Esai, Komik	Rosania Noor Jannah	I	Propinsi	Balai Bahasa Jateng	
8	20 Mei 2007	Cerpen, Esai, Komik	Rosania Noor Jannah	II	U K Surakarta	UNS	
9	27 Mei 2007	Pidato Bahasa Inggris	Dewi Putri Anti	III	Kab. Sragen	Bupati	Piagam
10	14 Juli 2007	Siswa Teladan	Saiful Anwar	I	Kab. Sragen	Ka. Dinas P dan K Sragen	Piagam

No	Tgl/Tahun	Jenis Lomba	Peserta	Prestasi (Juara)	Tingkat	Yang Menyelenggarakan	Bukti Fisik
21	2009	Gerak Jalan	Regu Putra Regu Putri	I I	Kecamatan Gemolong	Panitia HUT RI ke-60 Kec. Gemolong	Piala dan Piagam
22	2009	Bola Volly	Regu Putri	III	Kecamatan Gemolong	Panitia HUT RI ke-60 Kec.	Piala dan Piagam
23	2009	Perkemahan	Putra Putri	I II	Kecamatan Gemolong	HUT Pramuka Kec. Gemolong	Piala dan Piagam
24	2009	MTQ Cabang Tilawah	Arif Luthfi Nurul Huda Zulfa Amala	II I	Kabupaten Sragen	Panitia MHQ dan MTQ Kab. Sragen	SK Piagam
25	2009	Temu Teater Pelajar	Peserta Penampilan Terbaik		Propinsi	Taman Budaya Jawa Tengah	Piagam
26	2009	TaeKwondo	Triana Sulastika		Kabupaten Ponorogo	Ganesa	Piagam
27	9 Maret 2009	Perkemahan Gladi Widya Wira Karya	Pramuka		Kabupaten Sragen	Kwartir Cab. Sragen	Piagam

DENAH LOKASI SMA NEGERI 1 GEMOLONG



mempunyai pegangan dan ikut-ikutan.

Valentine Day adalah Kebiasaan Orang Kafir dan Ahli Maksiat

Oleh karena acara tersebut tidak ada dalam syariat Islam dan sama sekali tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah ﷺ dan orang-orang mulia lagi bertaqwa dari kalangan shahabat, tabi'in dan ulama-ulama setelah mereka, maka sangat disayangkan dan hal yang sangat menyedihkan jika sekarang kita melihat banyak saudara kita kaum muslimin dari kalangan remaja khususnya, yang terkena penyakit suka mengekor dan ikut-ikutan dan latah dengan kebiasaan dan budaya-budaya orang-orang kafir dari negara-negara barat dalam acara hari Valentine dan acara ritual lainnya. *Allahu Musta'an.*

Padahal Allah ﷻ berfirman dalam al Qur'an, "Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani (Kristen) tidak akan senang/ridho kepada kalian sampai kalian mengikuti cara-cara hidup mereka. Katakanlah; bahwa petunjuk itu hanyalah petunjuk Allah (Islam)." (al-Baqarah; 120).

Dan juga Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa menyerupai perbuatan suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka." (HR. Abu Dawud).

Dengan penjelasan dari Allah dan Rasulullah ﷺ di atas, menambah keyakinan kita bahwa acara Valentine Day adalah acara yang diada-adakan orang kafir dan orang-orang yang bergelimang dosa dalam rangka kemaksiatan dan dalam rangka mengumbar syahwat dan memenuhi hawa nafsu mereka.

Hukum Merayakan dan Ikut Serta dalam Valentine Day

Keimanan seorang muslim ada kalanya menguat dan menipis. Iman seseorang akan bertambah jika melaksanakan ketaatan kepada Allah dan berkurang jika bermaksiat kepada Allah. Demikian pula keimanan seseorang akan berkurang jika keinginan hawa nafsunya bertentangan dengan aturan-aturan Allah. Namun keinginan manusia akan berpahala jika keinginannya tersebut sesuai dengan aturan-aturan Allah.

Oleh karena itu, bila seseorang menurut hawa nafsunya dan ikut perayaan Valentine Day yang bertentangan dengan aturan Allah maka jelas orang tersebut akan mendapat dosa dan siksa.

Maka bila dalam merayakan Valentine Day tersebut bermaksud untuk mengenang kembali St. Valentine maka tidak diragukan bahwa orang itu telah kafir. Dan jika tidak bermaksud demikian namun sekedar ikut-ikutan kepada orang lain maka orang itu telah melaksanakan dosa besar.

Ibnu Qayyim rahimahullah berkata, "Memberi ucapan selamat atas ritual orang kafir yang khusus bagi mereka, telah disepakati bahwa perbuatan tersebut haram. Semisal memberi ucapan selamat atas hari raya dan puasa mereka, dengan mengucapkan; "Selamat hari raya" dan yang sejenisnya. Bagi yang mengucapkannya maka jika ia orang-orang tersebut tidak sampai kepada kekafiran maka orang tersebut telah melakukan perbuatan haram. Berarti orang tersebut telah mengucapakan selamat atas perbuatan mereka menyekutukan Allah. Bahkan perbuatan tersebut dosanya lebih besar daripada memberi selamat kepada perbuatan mereka membunuh dan meminum khamr."

Banyak orang tidak mengerti agama Islam yang lurus ini dan orang-orang yang menuruti hawa nafsunya, terjerumus dalam suatu perbuatan tanpa menyadari dampak buruk dari perbuatan tersebut. Seperti orang yang mengucapkan selamat atas perbuatan bid'ah, maksiat atau kecurangan maka ia telah menyia-nyiakan diri untuk mendapatkan kemurkaan Allah ﷻ.

Maka menjadi kewajiban seorang muslim untuk melaksanakan *al-wala' wal-bara'* (loyalitas) kepada sesama muslim dan berlepas diri dari orang-orang kafir yang merupakan dasar dari prinsip aqidah Islam. Seorang muslim harus mencintai kepada sesama muslim dan menoleng keperluannya dan bekerjasama dalam rangka taat kepada Allah ﷻ, dan seorang muslim harus berlepas diri dari orang-orang kafir dan membenci orang-orang kafir disebabkan kekafirannya kepada Allah ﷻ. Seorang muslim harus menyelisihi dan membedakan diri dari orang-orang kafir dan ahli maksiat. Dan seorang muslim tidak boleh menyerupai mereka.

Dan diantara dampak buruk jika seorang muslim menyerupai orang-orang kafir adalah secara tidak langsung ikut mempopulerkan ritual-ritual mereka

sehingga hapuslah nilai-nilai Islam, maka menjadi populer ritual dan kebiasaan dan gaya hidup mereka dan menjadi asing dan semakin jarang gaya hidup dan akhlak-akhlak islami.

Dampak buruk lain dari menyerupai kebiasaan kafir adalah dengan banyaknya orang Islam/muslim yang mengikuti kebiasaan dan gaya hidup mereka maka berarti telah memperbanyak jumlah mereka, dan secara tidak langsung orang Islam tersebut secara tidak sadar telah menjadi golongan orang-orang kafir tersebut (dalam perbuatannya).

Padahal setiap hari seorang muslim dalam sholat mereka berdo'a, "Tunjukkanlah kami jalan yang lurus (yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat) dan bukan jalan orang-orang yang Engkau murkai (orang Yahudi) dan juga bukan jalan orang-orang sesat (orang Nasrani)." (al-Fatihah; 6-7).

Bagaimana mereka berdo'a agar diberi petunjuk untuk mengikuti jalan orang-orang mukmin

UNIVERSITAS

Adakah Musik dalam Islam??!

Seungguhnya seseorang yang benar-benar memelihara cinta-hati kepada Allah ialah mereka yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Merekalah orang yang selalu setia kepada Allah, sekalipun perintah tersebut tidak sesuai dengan kehendak jiwa.

Allah berfirman, "Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata." (al-Ahzab; 36).

Oleh karena itu, sudah selayaknya bagi kita tatkala Allah telah menghalalkan sesuatu, kitaupun juga menghalalkannya. Begitu pula tatkala Allah mengharamkan sesuatu, maka kita berusaha untuk menjauhi dan meninggalkannya. Salah satu hal yang telah diharamkan dalam agama ini adalah musik. Hal ini telah terkandung dalam al Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah ﷺ yang menjelaskan tentang larangan/haramnya musik.

dan dijuahkan dari jalan orang-orang Yahudi dan Nasrani, namun justru ia sendiri yang menempuh jalan sesat tersebut dengan suka rela??"

Dari keterangan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa perayaan Valentine Day adalah bid'ah mungkar dan kemaksiatan serta merupakan dosa besar, dan dosa bagi orang Islam yang tetap nekad menjalankan kebiasaan tersebut. Semoga Allah senantiasa membimbing kita ke jalan yang lurus dan menjadikan kita termasuk hamba-hamba Allah yang senantiasa tunduk terhadap perintah-perintahNya. *Wallahu Ta'ala A'lam.* (Disusun oleh Pradana dengan mengambil dari beberapa sumber)

Sumber: -Hukum Seputar Hari Perayaan -Majalah elfata -Buletin at Tauhid, No. 6/Tahun 1

az Ziyadah

Perintah dari Atas Langit dan Sabda Nabi ﷺ Pembaca sekalian, Allah ﷻ berfirman, "Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna (lahwal hadiths) untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan." (Luqman: 6).

Ketika Abdullah Ibnu Mas'ud rahimahullah ditanya mengenai ayat ini, beliau berkata, "Demikian Allah yang tidak ada sesembahan yang haq melainkan Dia, yang dimaksud dengan 'lahwal hadiths' di sini ialah nyanyian." Beliau mengulangi perkataannya sampai tiga kali. Para ahli tafsir yang lainnya juga mengatakan demikian, seperti Ibnu Abbas, Jabir, Ikrimah, Sa'id bin Jubair dan Mujahid (Lihat Tafsir Ibnu Katsir).

Imam al Bukhari rahimahullah telah meriwayatkan sebuah hadits secara *mu'allaq jazm* di dalam kitab Shahihnya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Benar-benar akan muncul sekelompok orang dari umatku yang menghalalkan zina,

LAPORAN HASIL SEKOLAH

IPA

UJIAN NASIONAL SMA/MA TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Propinsi : 03 - JAWA TENGAH
 Kota/Kab. : 14 - KABUPATEN SRAGEN
 Sekolah : 001 - SMA NEGERI 1 GEMOLONG
 Alamat : Jalan Citrosancakan, Gemolong, Kab Sragen
 Jumlah Peserta : 161, Tidak Lulus : 0 (0.000%)

Subrayon :
 Status Sekolah : NEGERI

Nilai UN Murni	Bahasa Indo.	Bahasa Inggris	Matematika	Fisika	Kimia	Biologi	Jumlah Nilai
Klasifikasi	A	A	A	A	A	A	A
Rata-Rata	8.56	8.15	8.70	8.19	7.73	8.14	49.47
Terendah	6.80	6.20	6.00	6.50	5.50	6.00	43.45
Tertinggi	9.80	9.20	10.00	9.25	9.75	9.50	54.65
Standar Deviasi	0.42	0.54	0.72	0.61	0.80	0.66	2.05

PERINGKAT SEKOLAH

Kota/Kab.	N	3	2	1	0	Biologi	Jumlah
	N+S	3	3	3	3		
Propinsi	N	17	33	24	43	83	28
	N+S	20	55	34	62	137	31
Nasional	N						
	N+S						

DISTRIBUSI NILAI SISWA

Bhs. Indonesia		Bhs. Inggris		Matematika		Fisika		Kimia		Biologi		Rerata Nilai	
Real	%	Real	%	Real	%	Real	%	Real	%	Real	%	Real	%
-	-	-	-	4	2.48	-	-	-	-	-	-	-	-
26	16.15	10	6.21	61	37.89	10	6.21	9	5.59	12	7.45	1	0.62
119	73.91	101	62.73	79	49.07	114	70.81	55	34.16	107	66.46	122	75.78
15	9.32	47	29.19	15	9.32	29	18.01	82	50.93	32	19.88	38	23.60
1	0.62	3	1.86	2	1.24	8	4.97	12	7.45	10	6.21	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	3	1.86	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



DAFTAR KOLEKTIF HASIL UJIAN NASIONAL

Program Studi : IPA

Propinsi : 03 - JAWA TENGAH
Kota/Kab. : 14 - Kabupaten Sragen
Sekolah : 001 - SMA NEGERI 1 GEMOLONG
Alamat :

KELULUSAN
100,00 %

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	NILAI MATA UJIAN							JUMLAH NILAI	KET
			B. Indon.	B. Inggris	Matmtk	Fisika	Kimia	Biologi			
1	14-001-001-8	ADHIYANA WAHYUDI	6,80	8,40	7,50	8,75	8,75	7,50	47,70	L	
2	14-001-002-7	ADITYA HERMAWAN	8,40	8,80	8,00	8,50	8,50	7,25	49,45	L	
3	14-001-003-6	ADITYA RUSTAMA	7,60	8,00	8,25	8,50	8,75	7,75	48,05	L	
4	14-001-004-5	AGUNG SUPRIHATIN	8,20	7,80	8,25	7,75	9,25	5,00	46,25	L	
5	14-001-005-4	AGUS WALUYO	7,80	8,80	8,25	8,25	8,25	7,50	48,85	L	
6	14-001-006-3	AGUSTIN DWI CAHYA MERDEKAWATI	7,80	8,80	8,25	8,75	9,25	6,75	49,60	L	
7	14-001-007-2	AGUSTINA INE HARDIANTI	8,20	8,20	6,75	8,50	9,25	7,00	47,90	L	
8	14-001-008-9	AHMAD ZAENUDDIN	8,20	8,40	8,25	9,00	9,25	8,00	51,10	L	
9	14-001-009-8	AHSANUDIN ISNAINI	7,60	8,40	7,50	8,50	9,25	6,75	48,00	L	
10	14-001-010-7	AMIEN WIBOWO	6,00	7,60	8,75	8,75	8,50	7,75	47,35	L	
11	14-001-011-6	ANA FERIATI	8,00	8,20	7,00	8,25	9,25	7,25	47,95	L	
12	14-001-012-5	ANISA PUTRI CAHYANI	8,60	9,00	8,25	8,00	8,75	7,50	50,10	L	
13	14-001-013-4	ANTON SETYABUDI	7,60	8,20	8,00	7,75	7,50	6,00	45,05	L	
14	14-001-014-3	ARI WIBOWO	8,40	8,00	9,00	8,50	8,75	7,50	50,15	L	
15	14-001-015-2	ARNIES PRADANA	7,20	8,00	8,50	8,25	9,00	7,25	48,20	L	
16	14-001-016-9	AYIK OKTAFIA	8,00	7,80	8,50	8,75	8,75	8,00	49,80	L	
17	14-001-017-8	AYUNINGTYAS HARI FRISTIANA	8,00	8,00	9,00	9,00	9,75	7,75	51,50	L	
18	14-001-018-7	AZIZ CAHYA PRADANA	7,60	8,60	7,00	8,75	8,50	7,25	47,70	L	
19	14-001-019-6	BAITI RATHI SETYANINGSIH	7,40	7,40	8,00	6,75	8,50	6,50	44,55	L	
20	14-001-020-5	BARIKATUL INAYATI RISKY	8,00	6,60	6,75	9,50	8,25	6,50	45,60	L	

KABUPATEN 14 - Kabupaten Stagen
 Sekolah 001 - SMA NEGERI 1 GEMOLONG
 Alamat

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	NILAI MATA UJIAN					JUMLAH NILAI	KET	
			B. Indon.	B. Inggris	Matmtk	Fisika	Kimia			Biologi
137	14-001-137-8	WIGATI SETYANINGSIH	8,00	9,20	8,75	8,00	8,50	6,75	49,20	L
138	14-001-138-7	WORO HAPSARI SAVITRI SULISTYANINGRUM	8,00	8,40	7,00	8,50	8,00	7,50	47,40	L
139	14-001-139-6	WULAN PUSPITASARI	8,00	8,60	9,00	8,50	8,25	7,75	50,10	L
140	14-001-140-5	YAYUK TRI RAHMAWATI	7,60	8,80	7,75	8,00	8,00	7,75	47,90	L
141	14-001-141-4	YOGA WIDIASTUTI	7,60	9,00	8,75	8,50	8,25	6,25	48,35	L
142	14-001-142-3	YULINDA SEPTIANING PUTRI	8,90	8,80	9,00	9,50	8,75	7,25	51,30	L
143	14-001-143-2	YUNITA KUSWORONINGTYAS	6,60	7,40	7,50	7,00	8,50	7,00	44,00	L
144	14-001-144-9	MASITOH AGUSTA AMBARWATI	8,00	7,40	9,00	9,00	8,50	7,50	49,40	L
145	14-001-145-8	RANITA RAHIMANIAR	6,80	7,40	6,75	7,75	8,25	6,25	43,20	L
146	14-001-146-7	ANDRE ANTONY	7,00	7,60	9,00	8,50	8,75	7,00	47,85	L

NILAI	BIN	ING	MAT	FIS	KIM	BIO	JMD
Klasifikasi	A	A	A	A	A	B	A
Rata-Rata	7.92	8.09	7.92	8.43	8.58	7.17	48.11
Terdendah	6.00	4.20	5.75	5.75	7.25	4.00	40.60
Tertinggi	9.40	9.20	9.50	9.75	9.75	9.00	50.20
Std. Deviasi	0.56	0.71	0.71	0.72	0.56	0.79	2.47

Semarang, 13 Juni 2009
 an. GUBERNUR JAWA TENGAH

Kepala Dinas Pendidikan
 DR. BENTONG MUGROHO HP, M.Si
 Pengajar Utama Muda
 DINPENDMIF.19580115 198503 1 014



DAFTAR KOLEKTIF HASIL UJIAN NASIONAL

Program Studi : IPS

Propinsi : 03 - JAWA TENGAH

Kota/Kab. : 14 - Kabupaten Sragen

Sekolah : 001 - SMA NEGERI 1 GEMOLONG

Alamat :

KELULUSAN
100,00 %

NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	NILAI MATA UJIAN					JUMLAH NILAI	KET
			Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Sejarah	Pendidikan		
1	14-001-147-6	ADI SUTRISNO	7,60	8,25	7,00	8,25	7,00	45,85	L
2	14-001-148-5	ADITYA EKO YULIAWAN	7,00	8,25	7,75	8,50	7,75	47,10	L
3	14-001-149-4	AGUNG NUGROHO	7,00	8,25	6,25	8,25	6,25	46,95	L
4	14-001-150-3	AGUSTIN KUSUMA DEWI	7,10	8,25	7,75	8,00	7,75	45,60	L
5	14-001-151-2	AHMAD MAHIBUB NUR RAHMAN	7,50	8,50	7,00	8,50	7,00	46,35	L
6	14-001-152-9	AHMAD SIDIQ	7,40	8,75	8,00	8,75	7,25	47,95	L
7	14-001-153-8	AMELIA OPTAFANTIK	8,00	8,50	7,00	8,00	6,50	45,20	L
8	14-001-154-7	ANA SETIANINGSIH	6,80	8,75	7,75	9,00	7,75	47,85	L
9	14-001-155-6	ANDI HARIANTO	7,00	7,50	7,00	7,50	7,50	44,10	L
10	14-001-156-5	ANDREAS FERY SETIAWAN	7,40	8,50	7,75	8,75	7,75	47,55	L
11	14-001-157-4	ANIJK BAROKAH	9,00	8,75	7,75	8,75	7,00	48,45	L
12	14-001-158-3	ANIK SETYARINI	8,00	7,75	7,25	9,00	7,25	46,45	L
13	14-001-159-2	ANIK SETYANINGSIH	8,00	8,75	6,75	8,50	7,00	46,00	L
14	14-001-160-9	ANIS PARYANTI	7,60	9,25	7,25	8,00	7,50	46,80	L
15	14-001-161-8	ARDANARISWARI AYU PITALOKA	8,20	9,50	7,25	9,00	8,25	49,80	L
16	14-001-162-7	ARIJUNA JUN AVITHARIYHANA ANGESTI	8,80	8,00	7,75	9,00	7,75	48,90	L
17	14-001-163-6	ATANG INDRRA FAMUJI	8,60	7,50	7,75	7,75	7,75	46,95	L
18	14-001-164-5	AVI NUGRAHA DACHRIYAH							

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



NO. URUT	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	NILAI MATA UJIAN						JUMLAH NILAI	KET
			B. Indon.	B. Inggris	Matmtk	Ekonomi	Sosiologi	Geografi		
109	14-001-253-2	SULISTIYONO	7,00	7,40	8,75	8,75	8,50	8,75	49,15	L
110	14-001-254-9	SURYATI HASANAH	7,40	7,40	8,50	7,75	8,00	9,00	48,05	L
111	14-001-257-8	SUWASTIKA	7,00	6,60	8,25	6,75	8,50	8,50	45,60	L
112	14-001-258-7	TEJO SISWANTO	8,20	8,20	8,75	7,75	8,50	9,25	50,65	L
113	14-001-259-6	TONI ARDIANTO	7,40	7,60	7,50	7,00	7,75	8,50	45,75	L
114	14-001-260-5	TRI ABDI SIETANINGRUM	8,00	7,80	8,75	7,75	8,50	9,00	49,80	L
115	14-001-261-4	FRI PUJI WIDODO	7,40	8,20	9,00	7,75	8,75	8,50	49,60	L
116	14-001-262-3	TYAS RETNOSARI	8,00	7,60	8,25	8,25	8,75	9,00	49,85	L
117	14-001-263-2	WAHYU FAJAR TRI ANGGORO	7,40	8,20	8,75	8,00	9,00	9,25	50,60	L
118	14-001-264-9	WAWAN FITRIYANTO	8,40	8,40	8,75	8,00	9,00	8,75	49,60	L
119	14-001-265-8	WINARJI	8,40	8,40	8,75	7,75	8,50	8,75	49,90	L
120	14-001-266-7	WISNU ANA S APUTRA	8,40	8,40	8,75	7,50	8,50	8,75	47,45	L
121	14-001-267-6	YATI WULAN DARI	8,40	8,40	9,30	7,75	8,25	7,75	50,00	L
122	14-001-268-5	YULI EKA SUSETYOWATI	8,40	8,40	8,50	8,50	8,50	8,25	48,35	L
123	14-001-269-4	YULIYANTI	8,40	8,40	8,75	7,75	8,75	8,25	50,30	L
124	14-001-270-3	YUNITA	7,40	7,00	7,75	8,25	7,75	7,50	45,65	L
125	14-001-271-2	HESTI FAJAR SARI	7,40	8,20	8,75	7,75	8,75	8,25	49,10	L
126	14-001-272-9	SIDIQ CAHYADI	6,60	7,00	8,50	8,00	8,50	7,75	46,35	L
127	14-001-273-8	ANI SUDYASWATI	8,80	8,60	9,00	7,50	8,50	7,75	50,15	L

Semarang, 13 Juni 2009

GUBERNUR JAWA TENGAH

Kepala Dinas Pendidikan



NILAI	BN	ING	MAT	EKO	SOS	GEO	JML
Klasifikasi	A	B	A	A	A	A	A
Rata-Rata	7,67	7,49	8,63	7,81	8,19	8,06	47,85
Terendah	6,00	4,00	4,75	6,50	6,50	6,25	41,90
Tertinggi	9,00	9,20	10,00	9,25	9,50	9,50	52,80
Std. Deviasi	0,66	0,73	0,76	0,63	0,67	0,79	2,38

BIODATA

1. Nama : Marsono
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 31 Januari 1959
3. Agama : Islam
4. Status Perkawinan : Kawin
5. Alamat : Cengklik RT.05/01 Jetiskarangpung Kalijambe Sragen
6. Telepon : 0271 7048078 ; 0271 7039802
7. Pekerjaan : Pegawai Negeri
8. Unit Kerja : SMA Negeri 1 Gemolong Sragen
9. NIP : 19590131 198103 1 004
10. Pangkat : Pembina/ IVa
11. Nama Ayah : H. Zainul Ikhwan
12. Nama Ibu : Hj. Marinem
13. Nama Istri : Titik R. M.
14. Nama Anak : a. Moh Wahid Nur Akbar
b. Fahrudin Ali Sahbana
c. Muh Aulia Raihan
15. Riwayat Pendidikan : SD Negeri IV Gondangrejo Karanganyar ; lulus 1970
PGAP Gondangrejo Karanganyar ; lulus 1974
PGAA Gondangrejo Karanganyar ; lulus 1976
Diploma III Program Bimbingan Konseling Universitas Satya
Wacana Salatiga ; lulus 1980
S1 UNS Program Bimbingan Konseling ; lulus 1992

Yogyakarta, Mei 2010


Drs. Marsono.